

**STUDI ETNOBOTANI TRADISI *METANGAS*  
DALAM UPACARA PERNIKAHAN SUKU MELAYU  
LOLOAN TIMUR KABUPATEN JEMBRANA BALI  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR WEB ENSIKLOPEDIA  
MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI KELAS X**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:  
Suci Nurul Hidayah  
NIM : 211101080007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2025**

**STUDI ETNOBOTANI TRADISI *METANGAS*  
DALAM UPACARA PERNIKAHAN SUKU MELAYU  
LOLOAN TIMUR KABUPATEN JEMBRANA BALI  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR WEB ENSIKLOPEDIA  
MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI KELAS X**

**SKRIPSI**

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Biologi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**Suci Nurul Hidayah**  
NIM : 211101080007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2025**

**STUDI ETNOBOTANI TRADISI *METANGAS*  
DALAM UPACARA PERNIKAHAN SUKU MELAYU  
LOLOAN TIMUR KABUPATEN JEMBRANA BALI  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR WEB ENSIKLOPEDIA  
MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI KELAS X**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Biologi

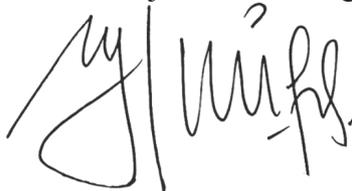
Oleh:

**Suci Nurul Hidayah**  
NIM : 211101080007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B R A N A

Disetujui Pembimbing



**Imaniah Bazlina Wardani, M.Si.**  
NIP. 199401212020122014

**STUDI ETNOBOTANI TRADISI *METANGAS*  
DALAM UPACARA PERNIKAHAN SUKU MELAYU  
LOLOAN TIMUR KABUPATEN JEMBRANA BALI  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR WEB ENSIKLOPEDIA  
MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI KELAS X**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Biologi

Hari : Kamis  
Tanggal : 22 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua



**Dr. Hartono, M.Pd**  
NIP. 198609022015031001

Sekretaris



**Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si.**  
NIP. 198809162023211026

Anggota :

1. Dr. Wiwin Maisyaroh, M.Si
2. Imaniah Bazlina Wardani, M.Si



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdul Mui's, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ

أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّىٰ

Artinya : “(Dialah Tuhan) yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan dan meratakan jalan-jalan di atasnya bagimu serta menurunkan air (hujan) dari langit. Kemudian, Kami menumbuhkan dengannya (air hujan itu) beraneka macam tumbuh-tumbuhan.” (QS. Thaha [20] : 53). \*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\*Departemen Agama RI Al-Quran dan Terjemah (Bandung : Penyelenggara penerjemah/penafsir Al-Quran lajnah pentashih mushaf Al-Quran, 2009), 315

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan ketulusan dan keikhlasan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Ahmad Halidin yang meluangkan waktu dan mengusahakan keperluan penulis selama menempuh pendidikan serta memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi.
2. Ibu Badriyah yang benar-benar mengerahkan segala tenaga baik materi dan moral, semangat yang tiada henti beliau berikan dan doa yang terus mengalir di setiap tadahan tangannya untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan hingga perguruan tinggi.
3. Adik saya Alvin Mubarak yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan tiada henti serta doa yang selalu diberikan mengiringi penulis, selalu bisa meluangkan waktu menjadi pendengar terbaik bagi penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Kakak saya Rizal Ahmad Syarif yang telah banyak meluangkan waktu, membantu, memotivasi dan memberikan semangat pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

## ABSTRAK

**Suci Nurul Hidayah 2025** : *Studi Etnobotani Tradisi Metangas Dalam Upacara Pernikahan Suku Melayu Loloan Timur Kabupaten Jembrana Bali Sebagai Sumber Belajar Web Ensiklopedia Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X*

**Kata kunci** : Studi Etnobotani, Tradisi *Metangas*, Sumber Belajar Biologi, Keanekaragaman Hayati.

Keberagaman tradisi dan budaya yang ada di Indonesia menjadi jati diri bangsa yang dijaga eksistensinya. Salah satunya tradisi *Metangas* yaitu sebagai tradisi suku melayu yang saat ini mulai ditinggalkan karena dianggap kuno dan membutuhkan waktu untuk mengumpulkan bahannya. *Metangas* merupakan tradisi mandi uap tradisional suku melayu di Loloan Timur. Salah satu upaya dalam menjaga kelestariannya yaitu memperkenalkan tradisi ini pada peserta didik. Tradisi ini mulai jarang dilakukan oleh anak muda, maka inovasi berupa web-ensiklopedia tradisi *Metangas* ini bisa dijadikan sebagai salah satu sumber belajar dan informasi yang bisa diakses dengan mudah dan praktis.

Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan rangkaian tradisi *Metangas* dalam Upacara Pernikahan Suku Melayu di Kelurahan Loloan Timur (2) Mendeskripsikan jenis tumbuhan dan makna filosofi tumbuhan yang digunakan pada tradisi *Metangas* dalam Upacara Pernikahan Suku Melayu (3) Mengetahui nilai guna spesies (UVS) dari tumbuhan yang digunakan pada tradisi *Metangas* dalam Upacara Pernikahan Suku Melayu (4) Mengetahui validitas media aplikasi web ensiklopedia Studi Etnobotani Pada Tradisi *Metangas* Dalam Upacara Pernikahan Suku Melayu Kelurahan Loloan Timur Kabupaten Jembrana Bali Sebagai Sumber Belajar Web Ensiklopedia Materi Keanekaragaman Hayati.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diambil dari Kelurahan Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Bali. Adapun subjek penelitian ini yaitu : Kepala Lingkungan Loloan Timur, Pelaku *Metangas*, ahli sejarah dan budaya, pasangan yang pernah melaksanakan *Metangas*. pengumpulan data menggunakan triangulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yaitu reduksi, display data, analisis data etnobotani dan data validasi output .

(1) Rangkaian tradisi *Metangas* diawali dengan *Meboreh* menggunakan tumbuhan bunga dan rempah yang dihaluskan kemudian di baluri ke seluruh tubuh calon pengantin. Tahap kedua yaitu *Metangas*, diuap menggunakan air rebusan yang masih mendidih. (2) Terdapat 18 spesies dari 13 famili tumbuhan yang digunakan untuk tradisi ini, sedangkan makna dari tumbuhan yang digunakan yaitu untuk memberikan aroma khas wangi dari tumbuhan aromatik, menyegarkan tubuh dan mengurangi pegal-pegal. (3) *Use Value Spesies* (UVS) paling tinggi yaitu beras, kencur dan kunyit 0,33. Dadapan dan secang memiliki nilai UVS paling rendah yaitu 0,08. Nilai UVS paling tinggi yaitu kenanga, cempaka, temu tis, pandan wangi dan jeruk purut 0,167. Paling rendah yaitu 13 tumbuhan lainnya yang hanya digunakan baik dalam *Boreh* saja maupun air rebusan saja dengan nilai 0,08. (4) Validasi dari ahli media didapatkan rata-rata 90% termasuk dalam kategori sangat valid, kemudian validasi ahli materi didapatkan rata-rata 84,7% masuk dalam kategori sangat valid.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Studi Etnobotani Pada Tradisi *Metangas* Dalam Upacara Pernikahan Suku Melayu Kelurahan Loloan Timur Kabupaten Jembrana Bali Sebagai Sumber Belajar Web Ensiklopedia Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA” dengan lancar. Tidak lupa sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bimbingan, bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu dan mendukung penulis selama di kampus.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah membantu segenap hal yang dibutuhkan dalam syarat skripsi.
4. Ibu Dr. Wiwin Maisyaroh, M.Si selaku Ketua Program Studi Tadris Biologi yang telah memberikan dukungan, arahan serta kesempatan untuk menyelesaikan skripsi.

5. Ibu Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing, memotivasi, dan memberikan arahan selama masa studi saya di program pendidikan ini. Bimbingan akademik dan perhatian Ibu menjadi pendorong yang sangat berarti dalam kelancaran proses perkuliahan saya hingga sampai pada tahap penyusunan skripsi ini. Semoga segala ilmu, bimbingan, dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.
6. Ibu Imaniah Bazlina Wardani M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan dedikasi, memberikan saran serta mengarahkan penulis selama proses menyusun skripsi ini. Merupakan suatu kehormatan bagi penulis bisa menjadi salah satu mahasiswa yang di bimbing oleh ibu. Semoga segala upaya yang ibu berikan menjadi keberkahan di setiap langkah dan senantiasa dikaruniai kesehatan.
7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Biologi yang telah melimpahkan ilmu kepada penulis selama di kampus.
8. Kepada bapak lurah, Kepala Lingkungan dan masyarakat Kelurahan Loloan Timur yang telah memberikan izin dan dukungan pada penelitian terkait studi etnobotani tradisi *metangas* di Kelurahan Loloan Timur.
9. Kepada Datuk H. Saddad selaku ahli sejarah dan budayawan Loloan Timur yang telah membantu dalam menggali informasi Loloan, memotivasi dan mendukung penelitian ini.

10. Kepada pelaku tradisi *metangas* yang telah memberikan informasi terkait tradisi *metangas* serta memberikan kesempatan penulis untuk ikut dalam pembuatan bahan tradisi.

11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, namun bersedia meluangkan waktu untuk membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi.

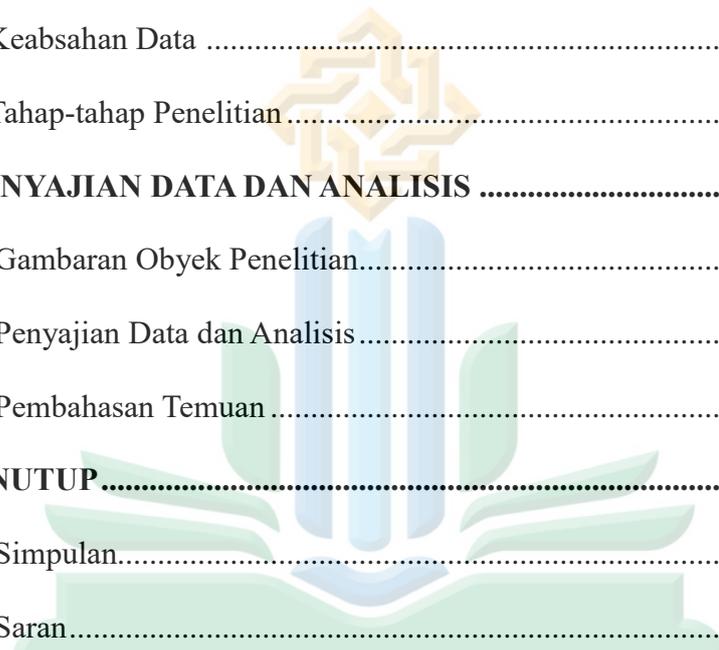
Segala bentuk bantuan, motivasi, dukungan dan kontribusi yang telah diberikan dalam proses penyusunan skripsi ini semoga menjadi amal jariyah bagi seluruh pihak yang ikut serta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan maka dengan kerendahan hati kritik dan saran diharapkan untuk bisa melengkapi skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan para pembacanya.



## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
B. Lokasi penelitian .....	44
C. Subyek Penelitian .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Analisis Data .....	48
F. Keabsahan Data .....	56
G. Tahap-tahap Penelitian .....	57
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
C. Pembahasan Temuan.....	103
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>130</b>
A. Simpulan.....	130
B. Saran.....	132
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>133</b>


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan & Perbedaan Penelitian Terdahulu dan penelitian sekarang.	18
2.2	Capaian Pembelajaran .....	42
3.1	Instrumen validasi ahli materi .....	52
3.2	Instrumen validasi ahli media .....	53
3.3	Skala likert pada pernyataan Instrumen Validasi .....	54
3.4	Kategori validasi hasil perhitungan instrumen .....	55
4.1	Rangkaian Tradisi <i>Metangas</i> Suku Melayu .....	65
4.2	Tumbuhan yang digunakan .....	69
4.3	Skor Validasi Ahli Media 1 .....	106
4.4	Skor Validasi Ahli Media 2 .....	106
4.5	Rata-rata .....	107
4.6	Skor Validasi Ahli Materi 1 .....	108
4.7	Skor Validasi Ahli Materi 2 .....	108
4.8	Skor Validasi Ahli Materi 3 .....	109
4.9	Rata-rata .....	109

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
2.1	Keanekaragaman hayati tingkat gen .....	39
2.2	Famili Araceae .....	40
2.3	Ekosistem sekitar Sungai .....	41
2.4	Ekosistem pantai .....	41
3.1	Triangulasi Sumber .....	56
3.2	Triangulasi Teknik .....	57
4.1	Peta Wilayah Loloan Timur .....	61
4.2	Bahan <i>Boreh</i> .....	65
4.3	Lesung untuk melumat bahan <i>boreh</i> .....	65
4.4	Bahan <i>Boreh</i> di ulig .....	65
4.5	Calon Pengantin yang <i>meboreh</i> .....	66
4.6	Bahan-bahan air rebusan <i>metangas</i> .....	66
4.7	Kursi dan Dandang .....	66
4.8	Air rebusan <i>metangas</i> dan dupa arab oleh calon pengantin .....	67
4.9	tradisi <i>metangas</i> .....	67
4.10	Bagian yang digunakan.....	71
4.11	Tumbuhan Akar Wangi .....	72
4.12	Akar Wangi .....	72
4.13	Tumbuhan Padi .....	74
4.14	Beras .....	74
4.15	Tumbuhan Nilam .....	76

4.16 Daun Nilam.....	76
4.17 Tumbuhan Kenanga.....	77
4.18 Bunga Kenanga.....	77
4.19 Tumbuhan Cempaka.....	79
4.20 Bunga Cempaka.....	79
4.21 Tumbuhan Panda Wangi.....	81
4.22 Daun Pandan Wangi.....	81
4.23 Tumbuhan Kunyit.....	82
4.24 Kunyit.....	82
4.25 Tumbuhan Temu tis.....	84
4.26 Temu tis.....	84
4.27 Tumbuhan Jeruk Purut.....	86
4.28 Jeruk Purut.....	86
4.29 Tumbuhan Kelabat.....	88
4.30 Biji Kelabat.....	88
4.31 Tumbuhan Secang.....	89
4.32 Kayu Secang.....	89
4.33 Tumbuhan Dadapan.....	91
4.34 Ranting Dadapan.....	91
4.35 Tumbuhan Gaharu.....	92
4.36 Kayu Gaharu.....	92
4.37 Tumbuhan Pisang.....	94
4.38 Daun Pisang.....	94

4.39	Pohon Pinang .....	95
4.40	Akar Pinang .....	95
4.41	Tumbuhan Kencur .....	97
4.42	Kencur.....	97
4.43	Tumbuhan Jarak.....	99
4.44	Jarak.....	99
4.45	Tumbuhan Kelor .....	101
4.46	Ranting Kelor.....	101
4.47	Nilai Guna Spesies dalam Tradisi <i>Metangas</i> .....	104
4.48	Nilai Guna Spesies dalam kehidupan sehari-hari .....	105



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	155
Lampiran 2 Matriks Penelitian .....	156
Lampiran 3 Pedoman wawancara .....	157
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian .....	158
Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian .....	159
Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian .....	160
Lampiran 7 Transkrip Wawancara .....	161
Lampiran 8 Lembar Angket Validasi Ahli Materi.....	186
Lampiran 9 Lembar Angket Validasi Ahli Media .....	188
Lampiran 10 Hasil Validasi Angket Ahli Materi dan Media.....	190
Lampiran 11 Dokumentasi .....	198
Lampiran 12 Media Web-Ensiklopedia.....	199
Lampiran 13 Scan Barcode .....	215
Lampiran 14 Biodata.....	216

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki beragam tradisi dan budaya nusantara. Bukan hal yang asing lagi latar belakang Indonesia sebagai negara seribu pulau membuatnya memiliki budaya yang beragam dari berbagai daerah. Istilah berbeda-beda tapi tetap satu ini membuat keberagaman budaya bukan hal yang bisa dijadikan sebagai perbedaan suku, namun sebagai semangat dimana kesatuan dibutuhkan untuk menjadi bangsa yang satu dan utuh. Salah satu keberagaman tradisi budaya yang ada di Indonesia yaitu tradisi *metangas* yang dilakukan oleh Suku Melayu.

Salah satu persebaran Suku Melayu terdapat di Loloan yang wilayah di dominasi oleh Suku Melayu. Berada di Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Provinsi Bali. Suku Melayu yang ada di Loloan ini tergabung dari Suku Melayu Bugis dan Melayu Kalimantan barat. Akulturasi kedua suku melayu yang berbeda kelompok ini menjadikan Loloan memiliki beberapa perbedaan dengan Suku Melayu yang ada di Kalimantan Barat dan Sulawesi Selatan, namun pelaksanaannya tetap sama. Salah satunya yaitu *metangas* jika di Kalimantan umumnya disebut dengan *betangas*, namun masyarakat Loloan mengenalnya dengan *metangas*.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dhuronrudin Mashad, "Muslim Bali Mencari Kembali Harmoni Yang Hilang" (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2014), 162-162, [https://www.google.co.id/books/edition/Muslim\\_Bali/P3btDAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Dhurorudin+Mashad,+%E2%80%9CMuslim+Bali+mencari+kembali+harmoni+yang+hilang%E2%80%9D.,+Pustaka+al-kautsar:+Jakarta+timur&pg=PR4&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Muslim_Bali/P3btDAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Dhurorudin+Mashad,+%E2%80%9CMuslim+Bali+mencari+kembali+harmoni+yang+hilang%E2%80%9D.,+Pustaka+al-kautsar:+Jakarta+timur&pg=PR4&printsec=frontcover).

*Metangas* merupakan tradisi mandi uap tradisional yang dikenal dengan sauna biasanya menggunakan rempah-rempah sebagai campuran dalam air uap. Tujuan dari *metangas* ini untuk membersihkan pori-pori serta menghilangkan bau tidak sedap pada tubuh. Pelaksanaan tradisi ini dianggap penting karena mempelai pengantin harus bersih dan wangi saat upacara pernikahan nanti.<sup>2</sup> Suku Melayu yang menjalankan tradisi ini percaya bahwa *metangas* ini memberikan dampak positif bagi tubuh serta mempererat tali persaudaraan baik dari pihak mempelai maupun tetangga dan masyarakat. Tradisi dilaksanakan sebelum upacara pernikahan digelar bisa sehari atau tiga hari sebelum upacara pernikahan.

Tradisi *metangas* menggunakan tumbuhan seperti pada air rebusannya terdapat bunga sandat bali (kenanga), jeruk purut, akar pinang, temu tis dan pandan kemudian pada *boreh* (lulur) terdapat beras, bunga sandat bali (kenanga), kayu cang (secang), kunyit, cempaka dan beberapa tumbuhan lainnya maka dari itu tumbuhan memiliki peran yang besar dalam tradisi *metangas* ini karena seluruh rangkaian tradisi ini menggunakan tumbuhan. Seperti pada penelitian milik Ega Lestari dkk. yang hasil penelitiannya dalam tradisi *metangas* ini seluruh rangkaian menggunakan tumbuhan baik dari segi bahan hingga alat untuk menutup bagian tubuh menggunakan tikar yang berbahan daun pandan serta penutup menggunakan kain. Masyarakat percaya dengan menggunakan tumbuhan rempah-rempah aromatik ini mampu untuk membersihkan,

---

<sup>2</sup> M.Irwan P. Ratu Bangsawan, "Bumi Betuah Tradisi Tertanam (Eksplorasi Budaya dan Kearifan Lokal Melayu Banyuasin)" (Pustaka Andhikara Mediatama, 2024), 14.

menyegarkan dan memberikan aroma wangi pada calon pengantin.<sup>3</sup> Seluruh rangkaian tradisi menggunakan tumbuhan maka penggunaan tumbuhan ini merupakan salah satu kajian etnobotani pada pemanfaatan tumbuhan dalam tradisi dan kehidupan pada masyarakat yang berbudaya. Kajian etnobotani menekankan bagaimana masyarakat memanfaatkan tumbuhan untuk kehidupan sehari-hari serta bagaimana masyarakat menjaga eksistensi tumbuhan tersebut dalam mempertahankan budaya dan tradisi yang dimiliki. Tradisi yang dilaksanakan pastinya mengandung nilai yang luhur yang diturunkan secara turun temurun sehingga tumbuhan yang digunakan dan tradisi *metangas* pastinya memiliki makna filosofi yang dipercaya dan dipegang teguh oleh masyarakat. Sehingga tradisi ini masih terjaga walaupun sudah mulai jarang dilakukan.<sup>4</sup>

Keanekaragaman dari bahan-bahan *metangas* ini selaras dengan Al-Quran Surah An-Nahl ayat 10 dan 11

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ﴿١٠﴾ يُنبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ  
وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

Artinya : “Dialah yang telah menurunkan air (hujan) dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuhan, padanya kamu menggembalakan. Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untuk kamu tumbuhan-tumbuhan, zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.”

<sup>3</sup> Ega Lestari, Fibrika Rahmat Basuki, and Arif Wiratama, “Analisis Etnosains Seni Anyaman dan Budaya Betangas Di Muaro Jambi Sebagai Sumber Belajar Sains,” *Physics and Science Education Journal (PSEJ)* Volume 3 Nomor 1 (2023): 59.

<sup>4</sup> Windi Puspita Sari dan Berlian Susetyo, “Windi Puspita Sari dan Berlian Susetyo,” *Soeloeh melajue: Jurnal magister sejarah peradaban islam* Vol. I, No. I (2022): 71.

Berdasarkan ayat di atas Munir menafsirkan bahwa pada ayat 10 menunjukkan bukti kekuasaan Allah dalam pergerakan alam, hewan, tumbuhan, laut dan gunung. Ayat ini dimulai dengan bahasan bagaimana awal mula adanya tumbuhan karena turunnya hujan. Penciptaan bumi dan segala isinya telah Allah persiapkan untuk kehidupan manusia dengan turunnya hujan. Dari air hujan ini Allah SWT menumbuhkan pepohonan sebagai tempat menggembala hewan ternak juga menumbuhkan tumbuhan-tumbuhan, zaitun, kurma, anggur dan macam-macam buah serta beraneka ragam macam, jenis, warna, rasa, aroma dan bentuk. Dengan keanekaragaman ini sebagai manifestasi rezeki yang Allah berikan untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>5</sup>

Berdasarkan tafsir di atas buah dengan berbagai macam jenis, warna, rasa, aroma dan bentuk salah satu bahan yang digunakan dalam *metangas*. Dari beberapa jenis tumbuhan yang digunakan pemanfaatan tumbuhan dalam tradisi ini beraneka ragam ayat yang menekankan bermacam-macam tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh manusia sebagai kebutuhan hidup pada tradisi yang diyakini memberikan dampak positif bagi tubuh. Berdasarkan keanekaragaman hayati pada tumbuhan yang telah Allah SWT berikan sebagai wujud rezeki yang dilimpahkan kepada manusia untuk menopang kehidupan sehari-hari. Allah SWT melimpahkan rezeki ini sudah semestinya kita mengungkapkan rasa syukur dengan menjaga kelestariannya. Penggunaan tumbuhan dalam tradisi dan kehidupan sehari-hari untuk kebutuhan manusia harus ditakar agar tidak terjadi

---

<sup>5</sup> Wahbah az-Zuhaili, "Tafsir Al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj (Yuusuf – An-Nahl juz 13 dan 14) jilid 7" (Gema Insani, 2003), 356–356.

ketimpangan yang menyebabkan kerugian dari salah satu pihak. Salah satu cara kita dalam menjaga kelestarian ini adalah dengan menggunakan tumbuhan yang dibutuhkan secara bijak dan seperlunya saja tidak berlebihan dan tidak melakukan eksploitasi yang menyebabkan kepunahan.

Wawancara dari pelaku *metangas* pada tanggal 11 November 2024 mengatakan bahwa pelaksanaan tradisi *metangas* ini semakin jarang dilakukan oleh calon pengantin yang akan menikah karena modernisasi pada budaya dan tradisi. Selain itu juga beberapa bahan yang dibutuhkan cukup sulit untuk didapatkan, karena hanya segelintir orang yang masih melestarikan tumbuhan-tumbuhan yang dijadikan sebagai bahan *metangas*. Pengetahuan lokal yang dimiliki oleh sesepuh yang ada di Loloan semakin jarang diturunkan pada generasi muda karena kurang minatnya generasi muda untuk mempelajari dan melaksanakan tradisi dan juga karena sesepuh yang memiliki pengetahuan lokal mengenai tradisi ini hanya diturunkan melalui lisan saja sehingga rentan terlupakan. Oleh karena itu generasi muda hanya sedikit yang mengenal tradisi *metangas* ini dan hanya beberapa saja yang mau melaksanakan tradisi ini baik karena saran orang tua maupun keinginannya sendiri. Maka dari itu penelitian penting untuk melakukan dokumentasi dan pelestarian pengetahuan agar tradisi ini tetap terjaga. Penelitian ini juga akan memberikan edukasi bagaimana cara untuk tetap menjaga keberadaan tumbuhan yang digunakan untuk *metangas* ini sehingga tidak lagi ada kesulitan dalam mendapatkan bahan-bahan tradisi ini.

Penelitian milik Maryamah dkk. menemukan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak pada nilai-nilai tradisi yang

dipercaya oleh Suku Melayu tidak menutup diri pada ilmu pengetahuan dan teknologi namun dalam mengimbangi modernisasi ini sering terjadinya krisis yang menjadikan nilai-nilai tradisi ini memudar.<sup>6</sup> Untuk mengembalikan kelestarian tersebut dimulai dari generasi muda yang seharusnya menjadi pewaris budaya, maka dari itu pendidikan di Indonesia melakukan pengintegrasian pendidikan dengan kearifan lokal, sehingga pengetahuan lokal mulai di perkenalkan pada jenjang pendidikan.

Penelitian Suarningsih menerangkan bahwa pendidikan yang terintegrasi dengan kearifan lokal memberikan dampak positif bagi peserta didik, karena di dalam pembelajaran tersebut terkandung nilai-nilai budaya dan tradisi yang sesuai dengan pendidikan Indonesia serta kehidupan sehari-hari masyarakat dalam berbudaya. Pendidikan yang terintegrasi kearifan lokal menjadikan pembelajaran lebih mudah diterima karena pelaksanaan tradisi dan budaya tersebut dilakukan oleh masyarakat setempat sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk bisa berpartisipasi dalam tradisi yang diajarkan di sekolah.<sup>7</sup> Dalam pembelajaran ini tentu dibutuhkan sumber belajar yang terintegrasi pada kearifan lokal serta menarik perhatian peserta didik untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Muhammad menerangkan bahwa sumber belajar merupakan seluruh daya yang digunakan oleh guru dan peserta didik

---

<sup>6</sup> Maryamah and dkk., "Analisis Budaya Melayu Terhadap Modernisasi Dalam Perspektif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* Volume 2 Nomor 10 (2023): 3102, <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>.

<sup>7</sup> Ni Made Suarningsih, "Peranan Pendidikan Berbasis Kearifan lokal dalam Pembelajaran di Sekolah," *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2, Nomor 1 (2019): 29.

secara individu maupun berkelompok guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Hasil penelitian Syafira Ulfi Arifa menyatakan bahwa jika dalam pembelajaran biologi dikaitkan dengan kearifan lokal maka akan memberikan manfaat yang baik dari segi kesejahteraan masyarakat maupun pendidikan. Menurutnya jika diselingi dengan pengetahuan lokal maka budaya dan tradisi yang ada di Desa Tulakan Kabupaten Jepara masih tetap terjaga salah satu tradisinya yaitu tradisi upacara jembul yang dalam tradisi tersebut melibatkan keanekaragaman hayati. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa dalam pelaksanaan tradisi upacara jembul ini terdapat sekitar 35 jenis tumbuhan dan 22 ordo. Tumbuhan yang paling banyak digunakan ada pada ordo poales, fabales, dan zingiberales. Adapun hasil analisis dari kelayakan buku referensi didapatkan hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media yaitu 84% dan masuk dalam kategori sangat layak.<sup>9</sup>

Penelitian milik Dwi Widia Putri mengungkapkan bagaimana rangkaian tradisi, jenis tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan dalam tradisi, cara pemanfaatan serta makna filosofinya, sehingga data ini akan digunakan sebagai sumber belajar biologi yang berisi pengetahuan lokal mengenai tradisi agar tetap terjaga dan dilestarikan. Hasil yang didapatkan yaitu terdapat 48 jenis tumbuhan dan 30 famili.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad, "SUMBER BELAJAR" (Sanabil : Nusa Tenggara Barat, 2018), 3.

<sup>9</sup> Syafira Ulfi Arifa, "Studi etnobotani kearifan lokal pada tradisi jembul di kabupaten jepara sebagai buku referensi" (Universitas Tidar Magelang, 2024).

<sup>10</sup> Dwi Widia Putri, "Skripsi Studi Etnobotani Dalam Ritual Kelahiran Pada Tradisi Adat Jawa Di Desa Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Sebagai Sumber Belajar Biologi" (Institut Agama Islam Metro, 2023).

Sumber belajar dengan kearifan lokal ini menjadi dukungan yang berarti bagi pelestarian budaya, sehingga peserta didik dikenalkan tradisi daerahnya masing-masing melalui pembelajaran biologi baik dari segi keanekaragaman hayati maupun fisiologinya. Seiring dengan penelitian milik Rahmi Hulyati dkk. yang risau terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menjadikan generasi muda menganggap pengetahuan lokal mengenai tradisi dianggap kuno dan mengekang, akibat dari modernisasi ini menjadikan generasi muda mulai meninggalkan tradisi dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu upaya dalam melindungi pengetahuan masyarakat terkait dengan kearifan lokal untuk memanfaatkan tumbuhan dilakukan dengan penelitian ini.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian di atas maka studi etnobotani tidak hanya fokus pada dokumentasi tradisi namun juga memiliki potensi untuk dijadikan sumber belajar yang inovatif salah satunya yaitu dalam bentuk web ensiklopedia. Keanekaragaman hayati yang ada pada tradisi *metangas* ini dijadikan sumber belajar yang dibantu dalam teknologi berupa aplikasi website berbentuk ensiklopedia, sebagai Suku Melayu pengembangan teknologi dalam bidang pendidikan guna melestarikan budaya dan tumbuhan menjadi salah satu langkah yang bisa dilakukan agar budaya melayu yang ada di Loloan tetap terjaga dan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur yang terkandung di setiap tahapannya.

Penggunaan alat elektronik sebagai alat dalam mencari sumber belajar menjadikan peserta didik lebih mudah dalam mengakses bahan pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Dwi Maulidah, "Etnobotani tumbuhan bahan tradisi menginang oleh suku osing kecamatan glagah kabupaten banyuwangi" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

Salah satunya dalam mengakses website merupakan sebuah lembaran atau beberapa lembaran web yang saling berhubungan kemudian diakses oleh seluruh dunia. Pada setiap halaman tertera alamat khusus yang biasanya disingkat dengan URL (*Uniform Resource Locator*). Dalam situs ini mengandung informasi seperti gambar, video, teks dan audio.<sup>12</sup> Pengembangan website sebagai sumber belajar bagi peserta didik memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah dalam mengaksesnya. Penggunaan aplikasi ini berupa ensiklopedia yang di dalamnya mengandung materi keanekaragaman tumbuhan pada tradisi lokal yaitu tradisi *metangas*. Kekurangan dan kelebihan web ini yaitu, kelebihannya dapat diakses dari berbagai perangkat, tidak membutuhkan spesifikasi yang besar untuk bisa menjalankan web. Adapun kekurangan web ini yaitu jaringan harus stabil, membutuhkan sistem keamanan jaringan yang baik.<sup>13</sup> Penelitian milik Lutfhiana menyatakan hasil penelitiannya bahwa terdapat 70 spesies tumbuhan di kebun bibit Senopati yang sudah dikembangkan menjadi bahan ajar *web-modul* pengayaan berbasis *scientific approach* dan dinyatakan layak dan efektif untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran pengayaan sub materi keanekaragaman tumbuhan.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas penggunaan sumber belajar kearifan lokal berbasis aplikasi website ensiklopedia diharapkan bisa melestarikan

---

<sup>12</sup> Ach. Dafid, Firmansyah Adiputra, Ali Bardadi Hanifudin Sukri, "Pengembangan Aplikasi Berbasis Web," 1st ed. (Media Nusa Creative, 2024), 1.

<sup>13</sup> Hafni and dkk., "Pencatatan Kreatif Siswa Berbasis Android," ed. J. Prayoga (PT. Serasi Media Teknologi, 2024), 11.

<sup>14</sup> Lutfhiana Sabila Nur' Afifah, "Pengembangan web-modul pengayaan berbasis scientific approach pada submateri keanekaragaman tumbuhan dengan memanfaatkan potensi lokal di kebun bibit senopati kota magelang" (Universitas Tidar, 2022).

pengetahuan lokal pada tradisi suku melayu yang mulai memudar. Dengan akses yang mudah sesuai dengan perkembangan teknologi dan keseharian peserta didik di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang berbudaya, sehingga dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji judul tentang “Studi Etnobotani Tradisi *Metangas* Dalam Upacara Pernikahan Suku Melayu Kelurahan Loloan Timur Jembrana Bali Sebagai Sumber Belajar Web Ensiklopedia Materi Keanekaragaman Hayati” guna menambah sumber belajar bagi peserta didik.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana rangkaian tradisi *metangas* dalam Upacara Pernikahan Suku Melayu di Kelurahan Loloan Timur ?
2. Apa saja jenis tumbuhan dan makna filosofi tumbuhan yang digunakan pada tradisi *metangas* dalam Upacara Pernikahan Suku Melayu ?
3. Bagaimana nilai guna spesies (UVS) dari tumbuhan yang digunakan pada tradisi *metangas* dalam Upacara Pernikahan Suku Melayu ?
4. Bagaimana validitas media aplikasi web ensiklopedia Studi Etnobotani Tradisi *Metangas* Dalam Upacara Pernikahan Suku Melayu Loloan Timur Kabupaten Jembrana Bali Sebagai Sumber Belajar Web Ensiklopedia Materi Keanekaragaman Hayati kelas X?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan rangkaian tradisi *metangas* dalam Upacara Pernikahan Suku Melayu di Kelurahan Loloan timur

2. Untuk mendeskripsikan jenis tumbuhan dan makna filosofi tumbuhan yang digunakan pada tradisi *metangas* dalam Upacara Pernikahan Suku Melayu.
3. Untuk mengetahui nilai guna spesies (UVS) dari tumbuhan yang digunakan pada tradisi *metangas* dalam Upacara Pernikahan Suku Melayu.
4. Untuk mengetahui validitas media aplikasi web ensiklopedia Studi Etnobotani Tradisi *Metangas* Dalam Upacara Pernikahan Suku Melayu Loloan Timur Kabupaten Jembrana Bali Sebagai Sumber Belajar Web Ensiklopedia Materi Keanekaragaman Hayati kelas X.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan bisa membantu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai studi etnobotani tradisi *Metangas* dalam upacara pernikahan suku melayu sebagai sumber belajar biologi kemudian hasil penelitian yang didapatkan bisa dijadikan untuk referensi pada penelitian selanjutnya seputar tradisi suku melayu dengan studi etnobotani lainnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan peneliti terkait etnobotani dan lebih mengenal serta memahami makna filosofi dari pelaksanaan tradisi *Metangas* di Kelurahan Loloan Timur.

b. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu sumber informasi berdasarkan kajian ilmiah yang mengandung terkait jenis, bagian tumbuhan, rangkaian tradisi dilengkapi dengan makna pelaksanaan tradisi yang ada pada tradisi *Metangas* Suku Melayu di Kabupaten Jembrana serta dapat Menjaga kelestarian tradisi *metangas* budaya suku melayu yang ada di Loloan dan yang menganggap bahwa tradisi ini kuno dan terbelakang akibat dari modernisasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian Studi Etnobotani Tradisi *Metangas* Dalam Upacara Pernikahan Suku Melayu Kelurahan Loloan Timur Jembrana Bali Sebagai Sumber Belajar Web Ensiklopedia Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA dapat dijadikan untuk referensi kepustakaan bagi mahasiswa dan peneliti lainnya agar dapat menambah pengetahuan mengenai kearifan lokal yang ada di daerah lain dan dapat mengembangkan sumber belajar yang relevan.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah dibutuhkan agar tidak terjadi kesalahpahaman antar peneliti pada pihak yang akan memanfaatkan hasil penelitian ini. Berikut ini beberapa istilah:

1. Studi Etnobotani merupakan penelitian ilmiah yang menghubungkan tumbuhan pada suatu kelompok masyarakat atau suku.

2. Tradisi *metangas* merupakan tradisi mandi uap tradisional yang diperkenalkan oleh suku melayu di Loloan sebagai tradisi yang dilaksanakan sebelum upacara pernikahan berlangsung.
3. Sumber belajar merupakan seluruh sumber daya yang digunakan untuk mendukung pembelajaran dengan maksud untuk bisa lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Web-ensiklopedia yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang menonjol, yaitu mengangkat nilai-nilai kearifan lokal dari tradisi *metangas* masyarakat Melayu Loloan Timur sebagai sumber pembelajaran yang kontekstual dalam materi keanekaragaman hayati. Konten disajikan secara terpadu antara aspek budaya dan ilmu biologi, dikemas dalam tampilan yang sederhana, interaktif, serta dilengkapi ilustrasi visual. Antarmuka web dirancang responsif agar dapat diakses secara optimal melalui berbagai perangkat digital. Kehadiran ensiklopedia ini diharapkan mampu memperkaya pengalaman belajar siswa sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap kekayaan hayati dan budaya lokal.
4. Keanekaragaman Hayati merupakan gambaran berbagai macam tumbuhan, hewan dan mikroorganisme termasuk gen yang dimiliki dan ekosistem yang terbentuk.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul penelitian yang dipilih, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dan sebagai pendukung penelitian saat ini serta bisa dijadikan sebagai bahan acuan, yaitu (Tabel 2.1) :

1. Penelitian Syafira Ulfi Arifa (2024), berjudul “Studi Etnobotani Kearifan Lokal Pada Tradisi Jembul Di Kabupaten Jepara Sebagai Buku Referensi”.

Hasil penelitian ini menggunakan metode penelitian *mix method* yang dibagi menjadi dua tahapan yaitu penelitian deskriptif menggunakan metode etnografi dan penelitian pengembangan R&D menggunakan pengembangan 4-D yang hanya dilaksanakan hingga langkah 3-D. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui profil etnobotani dan menganalisis kelayakan buku referensi berdasarkan respon masyarakat. Penelitian etnografi mengumpulkan menggunakan triangulasi meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada pengembangan dibutuhkan validasi dari ahli materi dan ahli media. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan 35 jenis tumbuhan dengan 22 ordo yang dimanfaatkan dalam tradisi. Didapatkan hasil validasi kelayakan buku referensi dari ahli media dan ahli materi dengan rata-rata 84% dikategorikan sangat layak. Persentase keterbacaan buku referensi oleh masyarakat diperoleh sebesar 93,8% dengan kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa pada tradisi jembul ini membutuhkan beberapa tumbuhan sebagai bagian dari pelaksanaan tradisi.

2. Penelitian Alviyana Rahmayani (2023), berjudul Studi Etnobotani *Betangas* (Mandi Uap) Oleh Masyarakat Suku Melayu Seberang Kota Jambi.

Hasil penelitian ini menggunakan analisis kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui berbagai spesies tumbuhan untuk ramuan bahan *betangas*, prosesi mandi *betangas*, bagian yang dimanfaatkan dan nilai indeks budaya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil terdapat 31 spesies tumbuhan dengan 18 famili yang digunakan sebagai bahan *betangas*. Rangkaian kegiatan *betangas* persiapan bahan ramuan dan peralatan kemudian pelaksanaan *betangas*. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan dalam tradisi ini yaitu daun (39,13%). Serai wangi memiliki nilai indeks budaya tertinggi.

3. Penelitian Renida Sari (2023), berjudul “ Tradisi Betangas Bagi Calon Pengantin Perempuan Sebelum Pernikahan Di Desa Tanjung Bojo Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi”.

Hasil penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dan menerapkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian dilakukan yaitu menentukan bagaimana sejarah dari tradisi *betangas*, mengapa masyarakat enggan meninggalkan tradisi ini dan makna simbolis dari *betangas*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tradisi ini sudah sejak dulu *betangas* telah ada wajib dilaksanakan satu hari sebelum pelaksanaan pernikahan.

Penyebab mengapa masyarakat masih melaksanakan tradisi ini merupakan sebagai suatu penghormatan kepada para leluhur dan juga menghargai keluarga pihak perempuan yang telah mau menikah dengan anaknya. Makna simbolis yang terkandung dalam tumbuhan yang digunakan yaitu daun kunyit, serai wangi, daun pandan, cengkeh, daun salam, kayu manis, daun lengkuas, bunga lawang dan kapu lago serta wadah ramuan dalam tradisi memiliki makna sebagai pembersihan tubuh dan kedamaian dalam rumah tangga nantinya

4. Penelitian Umi Saputri (2023) berjudul, “Studi Etnobotani Dalam Ritual Adat Kughuk Cakak Lampung Pepadun Di Desa Bumi Tabung Ilir Kabupaten Lampung Tengah Sebagai Bahan Ajar Untuk SMA”.

Hasil penelitian ini menggunakan analisis kualitatif lapangan yang menggunakan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai data primer dan buku, artikel dan skripsi dijadikan sebagai data sekunder.

Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik kepercayaan (*credibility*) dengan menganalisis menggunakan reduksi serta display data. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan 30 jenis tumbuhan dengan 3 ritual adat yang dilaksanakan. Dari 3 ritual adat ini memiliki jenis tumbuhan yang banyak mengandung makna dan filosofi yang dimanfaatkan sebagai hidangan dan pelengkap ritual adat. Dari sini dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan ritual adat ini membutuhkan bahan tumbuhan yang dilandasi oleh pemaknaan dan filosofinya bagi masyarakat daerah, sehingga dalam pelaksanaannya diperhatikan betul keperluan yang dibutuhkan

5. Penelitian Nur Wijayanti (2022) berjudul, “Studi Etnobotani Dalam Upacara Panggih Pada Pernikahan Adat Jawa Di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji Sebagai Bahan Ajar Untuk SMA”.

Hasil penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, pada wawancara yang dilakukan menggunakan teknik *snowball sampling*. Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu tahapan-tahapan dalam upacara panggih, sebagai tambahan dalam pengetahuan lokal masyarakat tentang jenis tumbuhan, bagian tumbuhan yang di manfaatkan dan untuk mengetahui makna dan filosofi dari ritual upacara panggih. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa dalam 6 rangkaian ritual adat ini memiliki tahapannya masing-masing dengan menggunakan 13 jenis tumbuhan dari 10 famili.

6. Penelitian Putri Nurmalia Zen (2024), berjudul “Studi Etnobotani Upacara Pernikahan Adat Lampung Pepaduan Di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban Sebagai Sumber Belajar Biologi SMA”.

Hasil penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana rangkaian dari ritual upacara pernikahan, jenis tumbuhan, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, cara pemanfaatan tumbuhan, makna dan filosofi ritual pernikahan. Berdasarkan hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 ritual adat yang dilakukan dengan 25 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan.

Tabel 2.1

## Persamaan &amp; Perbedaan Penelitian Terdahulu dan penelitian sekarang

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian Syafira Ulfi Arifa (2024), berjudul “ <i>Studi Etnobotani Kearifan Lokal Pada Tradisi Jembul Di Kabupaten Jepara Sebagai Buku Referensi</i> ”	<p>a. Subjek penelitian yang digunakan hanya menggunakan teknik <i>purposive sampling</i></p> <p>b. Penelitiannya sama-sama penggunaan tumbuhan</p>	<p>a. Produk yang dikembangkan penelitian terdahulu yaitu buku referensi, sedangkan pada penelitian sekarang mengembangkan aplikasi website</p> <p>b. Penelitian terdahulu dilakukan pada desa tulakan jepara, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di kelurahan Loloan Timur Jembrana bali</p> <p>c. Fokus penelitian terdahulu pada tradisi jembul di kabupaten Jepara, sedangkan penelitian sekarang fokus pada tradisi <i>metangas</i> di kelurahan Loloan Timur Jembrana bali</p>
2	Alviyana Rahmayani (2023), berjudul <i>Studi Etnobotani Betangas (Mandi Uap) Oleh Masyarakat Suku Melayu Seberang Kota Jambi.</i>	<p>a. Penelitiannya sama-sama tradisi</p> <p>b. Penelitiannya sama-sama menggunakan teknik triangulasi yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi</p>	<p>a. Penelitian terdahulu tidak mengembangkan produk, sedangkan penelitian sekarang mengembangkan aplikasi website</p> <p>b. Perbedaan lokasi penelitian</p>
3	Renida Sari (2023), berjudul “ <i>Tradisi Betangas Bagi Calon Pengantin Perempuan Sebelum Pernikahan Di</i>	<p>a. Materi yang diteliti mengenai materi tumbuhan.</p> <p>b. Penelitiannya sama-sama menggunakan teknik triangulasi yaitu wawancara,</p>	<p>a. Penelitian terdahulu tidak ada output media pembelajaran sedangkan penelitian sekarang dijadikan output sebagai sumber belajar web</p> <p>b. Fokus penelitian terdahulu pada pengantin</p>

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
	<i>Desa Tanjung Bojo Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi</i> ".	observasi dan dokumentasi.	perempuan, sedangkan penelitian sekarang pada kedua calon pengantin.
4	Umi Saputri (2023) berjudul, " <i>Studi Etnobotani Dalam Ritual Adat Kughuk Cakak Lampung Pepadun Di Desa Bumi Tabung Ilir Kabupaten Lampung Tengah Sebagai Bahan Ajar Untuk SMA</i> "	a. Penelitiannya sama-sama penggunaan tumbuhan b. Penelitiannya sama-sama menggunakan teknik triangulasi yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi	a. Metode yang digunakan penelitian terdahulu kualitatif lapangan, sedangkan penelitian sekarang kualitatif deskriptif. b. Lokasi penelitian terdahulu di desa bumi tabung ilir kabupaten lampung tengah, sedangkan penelitian sekarang di kelurahan Loloan Timur Jembrana bali
5	Nur Wijayanti (2022) berjudul, " <i>Studi Etnobotani Dalam Upacara Panggih Pada Pernikahan Adat Jawa Di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji Sebagai Bahan Ajar Untuk SMA</i> "	a. Penelitiannya sama-sama pada upacara pernikahan b. Penelitiannya sama-sama penggunaan tumbuhan c. Penelitiannya sama-sama menggunakan teknik triangulasi yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi	a. Metode penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif lapangan, sedangkan penelitian sekarang kualitatif deskriptif b. Penelitian terdahulu berupa bahan ajar, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sumber belajar c. Fokus penelitian terdahulu pada upacara panggih pada pernikahan adat, sedangkan penelitian sekarang fokus pada tradisi <i>metangas</i> pada upacara pernikahan suku melayu
6	Penelitian Putri Nurmalia Zen (2024), berjudul	a. Penelitiannya sama-sama	a. Metode penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
	“ <i>Studi Etnobotani Upacara Pernikahan Adat Lampung Pepaduan Di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban Sebagai Sumber Belajar Biologi SMA</i> ”	<p>sebagai sumber belajar</p> <p>b. Penelitiannya sama-sama penggunaan tumbuhan</p> <p>c. Penelitiannya sama-sama pada upacara pernikahan</p>	<p>lapangan sedangkan penelitian sekarang menggunakan kualitatif deskriptif</p> <p>b. Penelitian terdahulu terintegrasi adat lampung sedangkan penelitian sekarang terintegrasi adat suku melayu Loloan.</p>

Penelitian ini tidak hanya fokus untuk mendukung wawasan akademik namun melibatkan kelestarian tradisi yang ada dalam suku melayu namun menggunakan teknologi yang relevan dengan kondisi perkembangan zaman. Penggunaan Web-Ensiklopedia sebagai salah satu sumber belajar peserta didik akan dilengkapi dengan makna dan filosofi yang terkandung baik pada tumbuhan yang digunakan maupun rangkaian tradisi *metangas* ini.

## B. Kajian teori

### 1. Pengertian Etnobotani

Etnobotani diperkenalkan oleh orang-orang aborigin yang memiliki keterampilan dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai makanan, tempat tinggal, obat-obatan dan lainnya. Makna etnobotani diberikan oleh seorang ahli tumbuhan John Harsberger pada tahun 1895 ketika melakukan penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan pada kelompok atau suku. Ditinjau dari segi bahasa etnobotani berasal dari bahasa Yunani

*ethno* dan *botany*. Makna *ethnos* ini menunjukkan bagaimana suatu suku atau etnis tertentu dalam pandangannya mengenai alam dan makna *botany* adalah suatu ilmu yang mengkaji terkait tumbuhan.<sup>15</sup> Muh Amal dan Ahmad Rindoo mengemukakan etnobotani merupakan suatu bidang ilmu yang berfokus pada korelasi antara tumbuhan dan manusia yang memanfaatkan tumbuhan dengan tradisional.<sup>16</sup> Alcorn et al menyatakan bahwa etnobotani merupakan bidang ilmu yang membahas hubungan manusia dan tumbuhan disertai cara pemakaian tumbuhan oleh manusia berdasarkan dari sejarah, faktor yang mempengaruhinya dan lingkungan, serta keunikan yang ada pada tumbuhan itu.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian di atas etnobotani adalah salah satu bidang ilmu yang mengkaji bagaimana suatu kelompok, suku dan masyarakat tertentu menggunakan pengetahuan lokal dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai pendukung kehidupan sehari-hari. Penelitian etnobotani ini tidak hanya berfokus pada pemanfaatan namun juga meningkatkan kualitas hidup yang manfaatnya tidak hanya pada manusia juga pada lingkungan. Studi etnobotani bermanfaat bagi manusia dan lingkungan, serta melestarikan pengetahuan lokal melalui media cetak maupun digital.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Muhammad Alfian, Anggi Desviana Siregar dan Indah Herningrum Lia Angela, "Etnobotani Berbasis Kajian Sains Keagamaan" (Penerbit Adab, 2023), 2.

<sup>16</sup> Muh Amal Nurhakim et al., "etnobotani wujud konservasi oleh masyarakat dayak iban di dusun sadap balai besar taman nasional betung kerihun dan danau sentarum" (Balai Besar Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum : Kalimantan Barat, 2023), 1.

<sup>17</sup> Luchman Hakim, "Etnobotani dan Manajemen Kebun Pekarangan Rumah" (Penerbit Selaras, 2014), 6–7.

<sup>18</sup> Gunardi Djoko Winarno and dkk., "Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Sekitar Tahura Wan Abdul Rachman Lampung" (Bandar Lampung, 2018), 6.

## 2. Ruang Lingkup Etnobotani

Etnobotani sebenarnya tidak memiliki batasan dalam kajiannya seperti tidak harus pada masyarakat tertentu atau kelompok masyarakat tertentu saja namun kajiannya bisa mencakup semua kalangan masa sekarang maupun masa lampau, dipengaruhi oleh modernisasi atau masih berpegang teguh pada budaya atau kebiasaan yang telah ada dari lama juga termasuk dalam kajian etnobotani. Dengan begitu ruang lingkup etnobotani cukup beragam tergantung dari apa yang ingin dikaji atau apa yang perlu dikaji lebih dalam. Banyaknya kajian etnobotani ini membuat Migael Angelo Martines melakukan penelitian untuk mengelompokkan tumbuhan yang paling sering digunakan baik penelitian maupun sehari-hari yaitu:<sup>19</sup>

- a. Bidang farmasi
- b. Konservasi
- c. *Archaeobotany*
- d. Tumbuhan pangan
- e. Studi etnobotani
- f. Agroforestri
- g. Penggunaan sumber daya hutan
- h. Studi mengenai kognitif
- i. Studi pada sejarah
- j. Studi pada pasar

---

<sup>19</sup> Luchman Hakim, "Etnobotani dan Manajemen Kebun Pekarangan Rumah."

### 3. Manfaat Etnobotani

Manfaat dari studi etnobotani ini beragam mulai dari melestarikan tumbuhan yang bermanfaat agar tetap terjaga hingga manfaat dalam bidang ekonomi. Jika dalam bidang obat-obatan atau dikenal dengan farmasi penelitian milik Muhammad Rifandi dkk. menyatakan bahwa masyarakat desa masih memanfaatkan pengobatan tradisional dengan menggunakan bagian-bagian tertentu dari tumbuhan untuk menyembuhkan penyakit tertentu.<sup>20</sup> Berdasarkan penelitian tersebut masih banyak masyarakat desa yang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit, terutama Indonesia yang kaya akan suku dan budaya sehingga bisa saja dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat ini sama atau berbeda pada setiap wilayah. Pengobatan tradisional ini bisa dijadikan sebagai alternatif dalam menyembuhkan penyakit sehingga tidak hanya berpaku pada obat sintesis yang dikembangkan pada era modern ini

Sedangkan penelitian milik Sahid dkk. memaparkan bahwa pemanfaatan tumbuhan untuk pembuatan alat musik kesenian seperti gendang, rebana, biola, seruling, gambus dan tali gendang, namun tetap memperhatikan kelestarian dari tumbuhan yang digunakan karena keberadaan tumbuhan ini akan mempengaruhi kelestarian kesenian

---

<sup>20</sup> Muhammad Rifandi and dan Yuniarti Program Studi Kehutanan, "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Muara Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Study of Etnobotants of Community Medicine Plants Muara Pagatan Village Kusan Hilir Sub-District Tanah Bumbu District," *Jurnal Sylva Scientiae*, vol. 03, 2020.

tradisional ini.<sup>21</sup> Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih luas bahwa tumbuhan tidak hanya digunakan untuk kebutuhan pangan dan farmasi saja, namun juga untuk mempertahankan tradisi dari masyarakat. Pemanfaatan tumbuhan dalam pembuatan alat musik ini menjadikan kajian etnobotani semakin meluas, serta bagaimana masyarakat dalam mempertahankan keberadaan tumbuhan yang digunakan untuk memproduksi alat musik tradisional karena musik tradisional ini bergantung pada keberadaan tumbuhan yang digunakan.

Dalam bidang konservasi etnobotani memiliki manfaat untuk bagaimana untuk melakukan konservasi pada tumbuhan yang dianggap memiliki potensi pemanfaatan yang tinggi sehingga menciptakan inovasi berupa upaya dalam melakukan budidaya pada tumbuhan tersebut seperti penelitian milik Andayani Oerta dkk yang melakukan upaya pelestarian tumbuhan aren yang memiliki nilai manfaat yang tinggi bagi masyarakat sehingga untuk meningkatkan budidaya aren maka dilakukan peningkatan nilai tambah aren untuk bisa menarik minat masyarakat untuk melakukan pemanfaatan berkelanjutan.<sup>22</sup> Dari penelitian ini bahwa kajian etnobotani mempengaruhi konservasi tumbuhan tertentu pada suatu wilayah dan pengetahuan lokal masyarakat dalam melakukan budidaya tumbuhan

---

<sup>21</sup> Sahid Imam Wahyudi, Sukiman Sukiman, and Kurniasih Sukenti, "Ethnobotanical Study of Cilokaq, Traditional Musical Art of Sasak Tribe on Lombok Island," *Jurnal Biologi Tropis* 23, no. 2 (March 7, 2023): 112–20, <https://doi.org/10.29303/jbt.v23i2.4749>.

<sup>22</sup> Andayani Oerta and dkk., "Prosiding Seminar Nasional PMEI Ke V Seminar Nasional Perhimpunan Masyarakat Etnobiologi Indonesia Etnobotani dan Potensi Aren di Desa Pematang Purba dan Desa Buluh Awar, Sumatera Utara," *Seminar Nasional Perhimpunan Masyarakat Etnobiologi Indonesia* (2021): 18.

tersebut sehingga masyarakat bisa melakukan inovasi dalam ekonomi untuk bisa memanfaatkan tumbuhan yang dilestarikan.

Penelitian milik Neli Sulastris dkk. melakukan kajian etnobotani pada sektor ekonomi yaitu membuat motif pada *ecoprint*. Penelitian ini dilakukan untuk mengenalkan pengetahuan masyarakat pada produk yang ramah lingkungan. Kajian etnobotani yang dilakukan ini memberikan nilai jual pada produk yang memanfaatkan corak tumbuhan dan membuat masyarakat tertarik dengan desain yang dibuat karena bercorak alami.<sup>23</sup> Berdasarkan beberapa penelitian di atas maka etnobotani pun memiliki manfaat dalam bidang pendidikan yang dimana pada hasil kajian yang didapatkan bisa dijadikan sebagai sumber belajar tambahan bagi peserta didik. Kajian etnobotani yang dilakukan berdasarkan kearifan lokal menjadikan peserta didik semakin mengenal potensi kearifan lokal di sekitarnya. Penelitian ini akan mengkaji tradisi *metangas* untuk dijadikan sebagai sumber belajar web aplikasi untuk peserta didik sebagai inovasi dalam pembelajaran.

#### 4. Upacara Pernikahan Adat Melayu

Pernikahan adalah suatu ikatan perjanjian antara laki-laki dan perempuan dengan maksud menjalin hubungan suami istri yang sah secara agama dan negara.<sup>24</sup> Menurut pandangan Islam pernikahan atau nikah diartikan sebagai suatu akad yang dilakukan oleh pengantin laki-laki dan

---

<sup>23</sup> Neli Sulastris, Henri Henri, and Dian Akbarini, "Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Motif Pada Ecoprint Bangka," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi* 8, no. 2 (May 26, 2023): 162, <https://doi.org/10.36722/sst.v8i2.1484>.

<sup>24</sup> Rachmadi Usman, "Hukum Pencatatan Sipil," ed. tarmizi (Sinar Grafika, 2019), 173.

melibatkan saksi wali dari pihak pengantin perempuan.<sup>25</sup> Ulama Fiqih mengartikan nikah sebagai suatu hukum yang awalnya tidak boleh berhubungan menjadi boleh bagi laki-laki dan perempuan, adapun akad yang diucapkan sebagai syarat dalam pernikahan itu suami bebas melakukan apa pun pada istri dan tidak mempertimbangkan hak dan kewajiban masing-masing. Sedangkan menurut mutaakhirin berpendapat bahwa dalam pernikahan pastilah terkandung dasar dari hukum pernikahan yaitu adanya hak dan kewajiban baik suami dan istri serta melakukan gotong royong.<sup>26</sup>

Al-Quran surah ar-Ra'du ayat 38:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ ﴿٣٨﴾

Artinya : *“Dan sesungguhnya kami telah mengutus beberapa rasul sebelum kamu dan kami memberikan kepada mereka istri-istri dan keturunan. Dan tidak ada hak bagi seorang rasul mendatangkan suatu ayat (mukjizat) melainkan dengan izin Allah. Bagi tiap-tiap masa ada kitab (yang tertentu).”*

Menurut Yusuf Hidayat ayat di atas menerangkan bahwa kewajiban untuk menikah telah diterapkan sejak zaman sebelum Nabi Muhammad SAW. Allah SWT menerangkan bahwa perintah untuk menikahi perempuan-perempuan yang baik sebagai pendamping hidup. Al-Qurtubi menafsirkan ayat ini sebagai suatu imbauan untuk menikah guna mengikuti

<sup>25</sup> Yusuf Hidayat, “Panduan Pernikahan Islami (Berdasarkan Al-Quran, Al-Hadits, dan Medis)” (Guepedia, 2019), 12.

<sup>26</sup> Nurhadi dan Muammar Gadapi, “Hukum Pernikahan Islam (Kajian Fiqih)” (Guepedia, 2020), 19.

sunah para nabi dan melarang untuk membujang.<sup>27</sup> Diperkuat lagi oleh Hadist nabi yang mengatakan bahwa, Rasulullah saw. bersabda: *“menikah adalah sunahku, barang siapa yang tidak mengerjakan sunahku, maka ia bukan termasuk umatku. Menikahlah, karena aku bangga dengan banyaknya umat. Barang siapa yang telah memiliki bekal, maka menikahlah; dan barang siapa yang belum menemukannya, maka hendaklah berpuasa, karena puasa menjadi perisai baginya”* (Riwayat Ibnu Majah). Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa anjuran untuk menikah dalam Islam bagi laki-laki dan perempuan yang telah siap. Dalam persiapan pernikahan telah ditetapkan tiga syarat untuk mencapainya yaitu pertama dari segi fisik dan psikologis, kedua secara materi dan ketiga secara agama.<sup>28</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas pernikahan ialah suatu perjanjian atau akad yang dilakukan oleh laki-laki yang telah siap menurut syarat pernikahan Islam dengan harapan mendapat keridhaan dari Allah. Pelaksanaan upacara pernikahan di Indonesia begitu beragam, keberagaman ini tidak lepas dari latar belakang Indonesia sebagai negara yang memiliki suku, budaya dan agama yang beragam. Salah satunya yaitu upacara pernikahan dalam suku melayu, dalam pelaksanaan upacara pernikahan Suku Melayu memiliki tahapan-tahapan yang harus di lalui oleh mempelai laki-laki dan perempuan. Pandangan Suku Melayu tentang pernikahan

<sup>27</sup> Badiatul Muchlisin Asti, “Datangilah Istrimu Sesuai Kehendakmu,” in *Datangilah Istrimu Sesuai Kehendakmu* (Mutiar Media, 2013), 12.

<sup>28</sup> Yusuf Hidayat, “Panduan Pernikahan Islami (Berdasarkan Al-Quran, Al-Hadits, dan Medis).”

bukan hanya sekedar pengikatan janji semata dan perasaan saling suka bagi kedua mempelai, namun sebagai kegiatan yang sakral dan melibatkan rangkaian upacara adat yang mengiringinya dalam upacara adat sudah tentu banyak terkandung nilai sosial dan budaya yang penting bagi suatu masyarakat.<sup>29</sup>

Upacara pernikahan dalam suku melayu memadukan dua perspektif yaitu syariat Islam dan budaya atau adat melayu. Adapun dalam praktiknya perspektif syariat Islam menerapkan syarat serta rukun dalam pernikahan dalam sudut pandang agama Islam sedangkan pada perspektif adat melayu menerapkan bagaimana rangkaian adat istiadat yang berlaku. Pelaksanaan pernikahan dalam Suku Melayu memiliki tahapan-tahapan yang dilakukan dan tidak boleh keliru. Ada alasan dibalik mengapa harus melakukan beberapa tahapan tersebut yaitu sebagai pembawa keberkahan serta diakui secara adat budaya, masyarakat dan agama Islam. Alasan ini juga menekankan bahwa agar tidak terjadinya kesalahpahaman dan isu yang tidak benar.<sup>30</sup>

Suku Melayu memandang bahwa pernikahan pinangan merupakan pernikahan yang ideal, karena pada pernikahan ini penetapan adat dan tradisi yang diberikan sudah sepatutnya dan sesuai. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam tradisi pernikahan pinangan ini yaitu, pertama upacara pra nikah meliputi mencari jodoh, merisi, meminang, mengantar tanda dan mengantar belanja. Kedua, hari pernikahan terdiri dari hari menggantung,

---

<sup>29</sup> Mulyadi, "Islam Dan Tamadun Melayu" (Dotplus Publisher, 2021), 55–63.

<sup>30</sup> Mulyadi.

berinai, berendam, akad nikah, tepung tawar, khatam alquran, hari langsung dan menyembah mertua. Ketiga, sesudah pernikahan meliputi menetap sesudah nikah, hubungan kekerabatan antar menantu dan mertua, perceraian dan nikah ulang serta ketentuan tentang pengasuh anak.<sup>31</sup>

## 5. Tradisi *Metangas*

*Metangas* berasal dari kata tangas yaitu mandi uap dengan tujuan membersihkan tubuh agar tidak bau badan.<sup>32</sup> Tangas juga diartikan sebagai tangas air yang memanfaatkan air yang mendidih kuat sebagai uap pada suhu yang tidak tentu.<sup>33</sup> Tradisi *metangas* merupakan tradisi mandi sauna tradisional yang ada pada Suku Melayu dan dilaksanakan sebelum upacara pernikahan dengan menggunakan rempah-rempah aromatik.<sup>34</sup> Tradisi ini dilakukan secara turun temurun sehingga pengetahuan lokal mengenai *metangas* ini sudah menjadi kebiasaan ketika akan melakukan upacara pernikahan.

Ketika pelaksanaan *metangas* calon penganti duduk di atas kursi yang di bawahnya terdapat wadah yang berisi air rebusan rempah-rempah aromatik. Kemudian calon pengantin ditutup menggunakan tikar pandan.<sup>35</sup>

Berdasarkan sudut pandang kesehatan pengetahuan lokal masyarakat tentang *metangas* ini membuka jendela ilmu pengetahuan bahwa penerapan pengobatan tradisional berupa mandi uap tradisional telah dilakukan secara

---

<sup>31</sup> Mulyadi.

<sup>32</sup> Nisa Dewastika, "10 Tradisi Pernikahan Unik Indonesia" (Pena Kreativa, 2023), 83.

<sup>33</sup> Heru Nurcahyo, "Farmasetika : Dasar Terapan," 1st ed. (CV. ZT Corpora, 2020), 17.

<sup>34</sup> Bastian Gultom and dkk., "Tradisi Budaya Jambi" (CV. Brimedia Global, 2020), 117.

<sup>35</sup> Een Syaputra and dkk., "Makanan Tradisi Dalam Seni Badendeng Sebagai Kearifan Lokal Ketahanan Pangan Masyarakat Melayu Bengkulu" (CV. Briemdia Global, 2020), 46.

turun temurun dengan menggunakan rempah-rempah yang kandungannya bisa membantu untuk mengobati penyakit-penyakit tertentu.

Irwan juga menambahkan bahwa *metangas* juga diartikan sebagai alternatif dalam pengobatan seperti detoksifikasi tubuh menggunakan rempah-rempah yang dipercaya memberikan dampak positif bagi tubuh. Masyarakat yang masih melakukan tradisi *metangas* ini umumnya digunakan pada calon pengantin saja, namun di beberapa daerah Suku Melayu *metangas* ini boleh dilakukan oleh semua kalangan.<sup>36</sup> Kepercayaan masyarakat tentang kandungan rempah-rempah yang dianggap memiliki khasiat ini dibuktikan dengan ilmiah oleh beberapa penelitian seperti penelitian milik Adirman Lafau dkk. mendapatkan hasil bahwa pengobatan tradisional yang salah satunya mandi uap tradisional memberikan dampak positif bagi pasien pasca stroke. Hal ini dikatakan karena berdasarkan pada kepercayaan secara turun temurun sehingga keluarga meyakini, kemudian adanya informasi mengenai pengobatan alternatif tradisional yang diyakini bahwa mampu memberikan efek yang baik bagi kesehatan.<sup>37</sup>

Revis asra dkk dalam penelitiannya menyatakan bahwa Suku Melayu Seberang percaya bahwa manfaat betangas menggunakan tumbuhan bermanfaat untuk melembapkan kulit mengeluarkan keringat yang di percaya untuk mendetoks racun agar tubuh terasa ringan, segar, dan memberikan rasa relaksasi. Masyarakat juga percaya betangas dapat

---

<sup>36</sup> M.Irwan P. Ratu Bangsawan, "Bumi Betuah Tradisi Tertanam (Eksplorasi Budaya Dan Kearifan Lokal Melayu Banyuasin)."

<sup>37</sup> Adirman Lafau and Jenny Marlindawani Purba, "Deskripsi Terapi Tradisional Pada Pasien Pasca Stroke Di Kota Gunung Sitoli, Nias," *Jurnal Perawat Indonesia* 5, no. 2 (2021): 740–47.

membantu pengobatan pada penyakit vertigo, demam, flu, diabetes, badan pegal, sakit kepala, asam urat, melancarkan peredaran darah, terapi obesitas, sinus dan pemulihan pasca melahirkan.<sup>38</sup>

Penelitian Yohana Pera dkk menemukan bahwa lansia di Suku Dayak Tomun melakukan betangas untuk mendukung kualitas hidup dengan memanfaatkan uap dari rebusan tumbuhan obat dan dipercaya bisa menjaga stabilitas tubuh lansia.<sup>39</sup> Setiap Suku memiliki istilah tersendiri mengenai mandi uap tradisional ini. Suku Melayu Loloan mengenalnya dengan *metangas*. umumnya di Loloan tradisi *metangas* ini diperuntukkan untuk calon pengantin yang akan melaksanakan upacara pernikahan.

## 6. Nilai guna Spesies (UVS)

Nilai guna spesies tumbuhan atau *Use Value Species* (UVS) merupakan metode kuantitatif dalam kajian etnobotani yang dimanfaatkan guna menilai tingkat kepentingan suatu spesies tumbuhan berdasarkan banyaknya jenis pemanfaatan dan seberapa sering spesies disebutkan oleh masyarakat lokal. Perhitungan ini akan memvisualisasikan sejauh mana pengetahuan kolektif masyarakat mengenai penggunaan tumbuhan pada berbagai kebutuhan seperti pengobatan tradisional, pangan maupun

---

<sup>38</sup> Revis Asra and dkk., "The Botanic Gardens Bulletin Etnobotani Betangas Oleh Masyarakat Suku Melayu Seberang, Kota Jambi Ethnobotany of Betangas by the Malay Community in Seberang, Jambi City Informasi Artikel," *Buletin Kebun Raya* 27, no. 1 (2024): 1–11, <https://doi.org/10.55981/bkr.2024.2367>.

<sup>39</sup> Yohana Pera and dkk., "Deskripsi Perilaku Kesehatan (Health Behavior) Dan Kualitas Hidup Lansia Suku Dayak Tomun Di Desa Sungai Buluh, Kab. Lamandau, Prov. Kalimantan Tengah," *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 6, no. 2 (2021): 51–63.

keperluan lain seperti tradisi dan konstruksi. Sebuah penelitian yang mengembangkan rumus UV ini yaitu: <sup>40</sup>

$$UVS = \frac{\sum U}{N}$$

Keterangan :

$\sum U$  = merupakan total jenis penggunaan yang disebutkan oleh seluruh informan untuk satu spesies tumbuhan tertentu.

N = adalah jumlah informan yang diwawancarai

Nilai UVS tertinggi menunjukkan bahwa suatu tumbuhan sering dimanfaatkan dan memiliki variasi pemanfaatan yang luas dalam masyarakat. Sebaliknya, nilai UVS yang rendah menunjukkan bahwa spesies tersebut jarang dikenal atau hanya sedikit digunakan.<sup>41</sup>

Penerapan pendekatan UVS ini dilakukan dalam menilai peran spesies tumbuhan dalam pengobatan tradisional di komunitas lokal. Pendekatan ini dinilai efektif karena menyajikan data kuantitatif yang dapat merepresentasikan pentingnya suatu tumbuhan dalam kehidupan masyarakat. Selain itu juga, UVS juga dapat digunakan sebagai alat untuk merancang strategi konservasi keanekaragaman hayati dengan menekankan

<sup>40</sup> Oliver Phillips and Alwyn H. Gentry, "The Useful Plants of Tambopata, Peru: I. Statistical Hypotheses Tests with a New Quantitative Technique," *Economic Botany* 47, no. 1 (January 1993): 15–32, <https://doi.org/10.1007/BF02862203>.

<sup>41</sup> Buce Hoffman and Timothy Gallaher, "Importance Indices in Ethnobotany," *Ethnobotany Research & Applications* 5 (2007): 201–18.

spesies yang memiliki nilai manfaat tinggi di masyarakat, sehingga lebih layak dijadikan prioritas dalam upaya pelestarian.<sup>42</sup>

## 7. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar menurut Ani Cahyadi adalah semua bentuk sumber, baik berupa data, individu, maupun benda konkret, yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik secara terpisah maupun terpadu, guna menunjang proses pembelajaran dan membantu pencapaian kompetensi yang diharapkan.<sup>43</sup> Sumber belajar ini dianggap sebagai lingkungan, benda dan orang yang memiliki informasi yang bermanfaat untuk mendukung proses belajar.<sup>44</sup> Sumber belajar yang beragam dapat membantu pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga peserta didik tidak hanya terpaku menerima informasi dari guru saja namun bisa mendapatkan informasi pembelajaran dari sekitarnya.

Adapun manfaat dari sumber belajar yaitu menyediakan fasilitas untuk bisa melakukan pembelajaran dan membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri. Selain dari dua manfaat ini Fatah Syukur menyatakan bahwa terdapat enam manfaat dari sumber belajar ini meliputi:<sup>45</sup>

<sup>42</sup> Ahmad Cheikhyoussef et al., “Ethnobotanical Study of Indigenous Knowledge on Medicinal Plant Use by Traditional Healers in Oshikoto Region, Namibia,” *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine* 7, no. 1 (December 9, 2011): 10, <https://doi.org/10.1186/1746-4269-7-10>.

<sup>43</sup> Ani Cahyadi, “Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur” (Serang: Penerbit Laksita Indonesia, 2019), 6.

<sup>44</sup> Halimatul Ahda and dkk., “Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPS Di MI Atau SD,” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (February 16, 2024): 198–206, <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i3.1279>.

<sup>45</sup> Andi Prastowo, “Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar Teori Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah.” (Perpustakaan Nasional, 2018), 32.

- a. Peserta didik akan memiliki pengalaman belajar secara langsung seperti ekowisata, kebun raya, konservasi dan lain sebagainya.
- b. Menambah wawasan dan informasi dengan memaksimalkan potensi yang ada di kelas
- c. Mendapatkan informasi terbaru dan terkini
- d. Membantu dalam penyelesaian masalah pendidikan
- e. Memberikan dorongan untuk berpikir kritis dan berpikiran terbuka.

## 8. Aplikasi website

Aplikasi website merupakan aplikasi perangkat yang bergerak pada teknologi pengembangan web (HTML, CSS dan Javascript) seperti pada umumnya sebuah website namun terjadi pengembangan yang dilakukan mempermudah untuk mengaksesnya melalui *browser*. Adapun manfaat dari penggunaan aplikasi website ini yaitu kemudahan-kemudahan yang ditawarkan dalam pengembangannya serta relatif cepat dengan memanfaatkan teknologi yang berbasis web. Pembuatan aplikasi website ini lebih efektif dan efisien waktu sehingga tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama.<sup>46</sup> Penelitian Ni Rury Heranda Meduri dkk. melakukan pengujian efektivitas aplikasi website untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Ditemukan bahwa aplikasi website sebagai media dalam pembelajaran memberikan dampak positif pada minat belajar, penggunaan media website ini dimanfaatkan untuk bisa meningkatkan minat belajar

---

<sup>46</sup> Herman Tolle and dkk., "Pengembangan Aplikasi Perangkat Bergerak" (universitas brawijaya press, 2017), 46.

peserta didik sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>47</sup> Kekurangan dari menggunakan aplikasi web ini yaitu tidak bisa lepas dari internet karena jika tidak tersambung internet maka aplikasi tidak akan berjalan, keamanan pengguna data pribadi rentan terkirim melalui internet, keresahan pada penyimpanan, perizinan, hingga penggunaan data yang diunggah.<sup>48</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas aplikasi website bisa menjadi salah satu sumber belajar dan media belajar bagi peserta didik. Aplikasi website ini akan berisikan informasi yang mendukung materi pembelajaran sehingga mempermudah peserta didik dalam mengaksesnya. Selain memanfaatkan untuk peserta didik aplikasi website ini juga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak harus berpaku pada informasi yang disampaikan oleh guru namun peserta didik juga bisa menggali informasi dari berbagai sumber yang disediakan oleh guru serta memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Penelitian saat ini akan memanfaatkan web sebagai sumber belajar berupa ensiklopedia. Web-ensiklopedia merupakan ensiklopedia yang berbasis web untuk mempermudah aksesnya dimana pun dan kapan pun sehingga tidak ada alasan bahwa materi pembelajaran hanya didapatkan secara offline dan keterbatasan lainnya. Pembelajaran yang berbasis web ini difasilitasi oleh internet dengan pembelajaran yang medium belajar, jarak

---

<sup>47</sup> Ni Rury Heranda Meduri, Rangga Firdaus, and Helmy Fitriawan, "Efektifitas Aplikasi Website Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik," *Akademika* 11, no. 02 (December 30, 2022): 283–94, <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i02.2272>.

<sup>48</sup> Resmi Darni and dkk., "Karir Dan Dasar-Dasar Pengembangan" (UNP Press, 2020), 9.

jauh yang penuh daya, interaktif, dinamik, ekonomis dan demokratis. Kesempatan yang ditawarkan web dimanfaatkan untuk mengembangkan pembelajaran dan pelatihan dengan memperhatikan tuntutan dan berorientasi pada peserta didik.<sup>49</sup> Web-ensiklopedia ini mengandung tumbuhan lokal dalam tradisi *metangas* suku melayu dan ditujukan untuk peserta didik kelas X SMA/MA sebagai sumber belajar tambahan pada materi keanekaragaman hayati tumbuhan khususnya di Loloan timur.

Adapun karakteristik dari ensiklopedia menurut Recha dalam artikel Nuryusro yaitu : 1) mengandung artikel, tema dan sub tema. 2) mengandung definisi artikel atau tema yang dilengkapi dengan pemaparan. 3) mengandung rujuk silang. 4) dilengkapi dengan gambar, tabel atau grafik. 5) penyusunan secara sistematis alfabetis. 6) mengandung indeks. 7) dilengkapi dengan fakta ilmiah. 8) mengandung petunjuk penggunaan ensiklopedia dan pemaparan umum mengenai bagian unik buku.<sup>50</sup> Nuryusro dalam artikelnya yang mendukung bahwa ensiklopedia diartikan sebagai buku yang mengandung pengetahuan yang disusun berdasarkan abjad.

Pembuatan web-ensiklopedia ini menggunakan beberapa format meliputi :<sup>51</sup>

<sup>49</sup> Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, "A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif Untuk Guru, Dosen Dan Mahasiswa" (Pustaka Referensi, 2022), 293.

<sup>50</sup> Nuryusro Maharani dan Elva Rahmah, "Penyusunan Ensiklopedia Makanan Khas Sumatra Barat," *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* Volume 7 Nomor 2 (2018): 12.

<sup>51</sup> Kementerian pendidikan dan kebudayaan, "Juknis Penyusunan Ensiklopedia Daring," in *Juknis Penyusunan Ensiklopedia Daring* (Kementerian pendidikan dan kebudayaan, n.d.), 12.

a. Latar belakang

Latar belakang berisikan gagasan penulis yang menjadi alasan mengapa ensiklopedia ini dibuat. Ensiklopedia yang disusun diharapkan dapat membantu pihak yang memiliki kepentingan untuk menggali dan mendapatkan data serta informasi yang dibutuhkan guna memecahkan persoalan yang dianggap memiliki kaitan.

b. Tujuan

Meskipun tujuan kegiatan telah tersirat dengan cukup jelas dalam bagian latar belakang, tidak ada salahnya untuk menuliskannya kembali secara eksplisit dalam paragraf tersendiri. Penegasan ini penting agar pembaca yang hanya menelaah dokumen secara sekilas tetap dapat memahami arah dan maksud kegiatan. Oleh karena itu, penyajian tujuan secara terpisah di bawah sub judul 'Tujuan' menjadi langkah strategis agar informasi utama tidak terlewatkan.

c. Perincian ranah dan ruang lingkup

Pemaparan yang disajikan dalam ensiklopedia memiliki ranah dan ruang lingkup yang mencerminkan keunikan ensiklopedia ini. Terdapat beberapa perbedaan yang disajikan guna melihat perbandingan pada ensiklopedia yang lain. Pada bagian ini ditekankan jika pembahasan yang terkandung dalam ensiklopedia dalam lingkup sedikit maka keunikan ensiklopedia semakin meningkat.

d. Sasaran pembaca

Cakupan pembaca yang dituju bisa pada masyarakat luas, peserta didik, pakar, peneliti, dosen, guru, dan ahli lainnya. Memperhatikan sasaran pembaca ini dilakukan agar materi yang terkandung dalam ensiklopedia sampai pada pembaca.

e. Bahasa

Meskipun penggunaan bahasa Indonesia dalam ensiklopedia ini sudah menjadi ketetapan, penting untuk ditegaskan bahwa ragam bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kalimat-kalimat yang disusun hendaknya bersifat ringkas, jelas, dan langsung pada pokok persoalan, dengan tetap menjaga makna dan kepadatan informasi. Penggunaan istilah teknis dengan tingkat spesialisasi tinggi akan diminimalkan agar materi tetap mudah dipahami oleh pembaca umum, khususnya pelajar.

## 9. Keanekaragaman hayati

Keanekaragaman hayati merupakan sebuah istilah yang menggambarkan berbagai macam tumbuhan, hewan dan mikroorganisme termasuk gen yang dimiliki dan ekosistem yang terbentuk.<sup>52</sup>

Keanekaragaman ini meliputi keanekaragaman gen, spesies dan ekosistem.

a. Keanekaragaman Tingkat Gen

Keanekaragaman tingkat gen yaitu variasi individu pada suatu jenis makhluk hidup, variasi ini terjadi pada genetik yang ada pada individu.

---

<sup>52</sup> Muhammad Asril, "Buku Keanekaragaman Hayati" (Yayasan Kita Menulis, 2022), 1.

Setiap individu memiliki unsur genetik yang sama kromosom yang sama namun pada aspek lain memiliki perbedaan yang diakibatkan oleh keturunan. Sebagai contohnya anggur yang memiliki warna hijau, merah, ungu kehitaman walaupun spesies sama namun mereka memiliki gen yang berbeda.

Gen sebagai materi dasar atau unit dasar yang mempengaruhi faktor keturunan, dari gen inilah pewarisan sifat yang diturunkan oleh induk pada keturunannya. Keanekaragaman gen terjadi karena perkawinan pada satu spesies dan mengakibatkan perbedaan gen di setiap individu memiliki genotipe dan sifat fenotipe yang berbeda. Pada tahap perkawinan ini bisa terjadi secara alami karena faktor lingkungan dan buatan karena perkawinan silang Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Keanekaragaman hayati tingkat gen  
Sumber : Akmal, 2022

#### b. Keanekaragaman Spesies

Keanekaragaman spesies atau jenis ini merupakan keseluruhan variasi makhluk hidup antar jenis dalam satu marga. Pada keanekaragaman spesies bisa diamati dengan mudah karena perbedaan antar spesies ini terlihat lebih menonjol daripada keanekaragaman gen. Contohnya pada Famili Araceae Gambar 2.2



Gambar 2.2 Famili Araceae  
Sumber : Rio eka dkk, 2020

### c. Keanekaragaman Ekosistem

Keanekaragaman ekosistem ini erat kaitannya dengan variasi habitat dari makhluk hidup itu sendiri. Ekosistem sendiri merupakan suatu hubungan timbal balik antara komponen biotik (hidup) dengan komponen abiotik (mati), dalam makna keanekaragaman ekosistem ini merupakan suatu komunitas hewan dan tumbuhan yang melakukan hubungan timbal balik pada suatu daerah tertentu. Dalam keanekaragaman ekosistem ini mengarah pada perkumpulan dan hubungan antara biotik (makhluk hidup) dan abiotik (tidak hidup) pada kawasan tertentu. Contohnya keanekaragaman ekosistem hutan, semak, perkebunan, terumbu karang, laut hingga danau.

Berdasarkan perbedaan wilayah dan kawasan ini kehidupan biotik yang dijalani pun berbeda jika pada hutan, spesies-spesies yang hidup memang memiliki habitat di kawasan hutan tersebut makanan dan tempat berkembang biak yang sesuai dengan makhluk hidup yang ada

di sana. Berbeda dengan ekosistem semak yang pastinya makhluk hidup yang memiliki habitat di semak seperti tumbuhan putri malu dan tumbuhan suruhan kemudian hewan seperti ular dan kalajengking. Berdasarkan perbedaan tersebut maka itulah yang dinamakan keanekaragaman ekosistem Gambar 2.3 dan 2.4.



Gambar 2.3 Ekosistem sekitar Sungai  
Sumber : Adinugraha, 2019



Gambar 2.4 Ekosistem pantai  
Sumber : Fachrudin M Mangunjaya, 2017

Pada penelitian ini fokus materi yang akan dijadikan sebagai sumber belajar yaitu keanekaragaman tingkat spesies pada tumbuhan kelas X yang terintegrasi kearifan lokal dengan tradisi *metangas*. Inovasi dari web ensiklopedia materi keanekaragaman hayati tingkat

spesies pada tumbuhan ini bisa membantu peserta didik untuk memahami apa dan bagaimana keanekaragaman hayati itu berperan dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melestarikan tradisi *metangas* pada suku melayu yang ada di Loloan Timur mulai terkikis zaman.

Adapun CP mata pelajaran biologi pada kelas X yaitu Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami sistem pengukuran, energi alternatif, ekosistem, bioteknologi, keanekaragaman hayati, struktur atom, reaksi kimia, hukum-hukum dasar kimia, dan perubahan iklim sehingga responsif dan dapat berperan aktif dalam menyelesaikan masalah pada isu-isu lokal dan global seperti yang disajikan pada Tabel 2.2.<sup>53</sup>

**Tabel 2.2 Capaian Pembelajaran**

Elemen	Capaian pembelajaran
Pemahaman IPA	Peserta didik memahami proses klasifikasi makhluk hidup; peranan virus, bakteri, dan jamur dalam kehidupan; ekosistem dan interaksi antar komponen serta faktor yang mempengaruhi; dan pemanfaatan bioteknologi dalam berbagai bidang kehidupan.

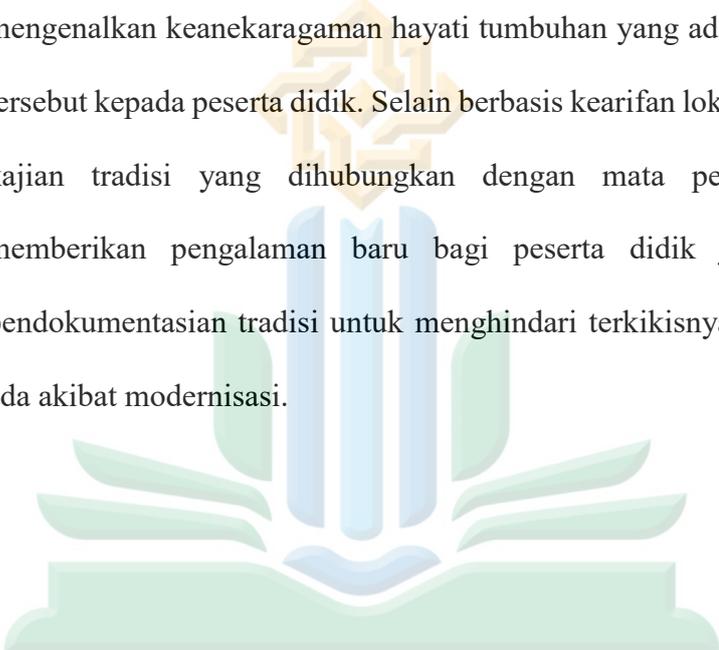
Kemudian TP (tujuan pembelajaran) yaitu

- 1) peserta didik mampu memahami tingkat keanekaragaman makhluk hidup pada lingkungan sekitar dan mengevaluasi efektivitas upaya pelestariannya.
- 2) Peserta didik dapat mengidentifikasi tingkat keanekaragaman hayati

<sup>53</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, and dan Teknologi Riset, “CP TERBARU 2024” (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024), 199.

3) Peserta didik mengetahui perbedaan keanekaragaman hayati tingkat gen dan spesies.

Dengan memanfaatkan kearifan lokal berupa tradisi *metangas* yang seluruh rangkaian tradisi tersebut menggunakan tumbuhan sehingga variasi tumbuhan yang digunakan secara tidak langsung mengenalkan keanekaragaman hayati tumbuhan yang ada pada daerah tersebut kepada peserta didik. Selain berbasis kearifan lokal ini manfaat kajian tradisi yang dihubungkan dengan mata pelajaran akan memberikan pengalaman baru bagi peserta didik juga sebagai pendokumentasian tradisi untuk menghindari terkikisnya tradisi yang ada akibat modernisasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek secara alamiah. Kondisi ini menjadikan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian, untuk mendapatkan sumber data dilakukan dengan *purposive* dan *snowball* dengan teknik pengumpulan triangulasi data. Penelitian ini mengutamakan makna dari hasil penelitian.<sup>54</sup> Pendekatan ini digunakan pada penelitian yang berlokasi di kelurahan Loloan Timur Jembrana untuk mengetahui pengetahuan lokal Suku Melayu terkait tumbuhan tradisi *metangas*, bagian tumbuhan yang digunakan dan makna filosofi yang ada pada tradisi *metangas* yang masih dilaksanakan.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif, salah satu penelitian kualitatif yang menggambarkan suatu fenomena dan karakteristiknya. Perolehan penelitian ini berupa informasi empiris yang faktual.<sup>55</sup> Jenis penelitian ini digunakan untuk bisa menguraikan mengenai Tradisi *Metangas* Dalam Upacara Pernikahan Suku Melayu Kelurahan Loloan Timur Kabupaten Jembrana Bali.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Loloan Timur Kabupaten Jembrana pada bulan Januari 2025 dengan unit analisis individu. Pada lokasi yang

---

<sup>54</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan" (Alfabet, 2015), 15–330.

<sup>55</sup> Ahmad Fauzi et al., *Metodologi Penelitian* (CV. Pena Persada, 2022), 24–27.

dijadikan objek penelitian yang memiliki kegiatan untuk melakukan penelitian secara langsung. Penentuan lokasi penelitian dilakukan agar memudahkan dan memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Alasan mengapa memilih lokasi penelitian di Kelurahan Loloan Timur karena penyebaran suku melayu yang masih memegang adat dan tradisi suku melayu dan belum pernah dilaksanakan penelitian pada tradisi *metangas*, jenis tumbuhan yang digunakan, bagian tumbuhan yang digunakan serta makna dan filosofinya.

### C. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini menggunakan dua data yaitu data primer dan sekunder yaitu :

1. Data primer : data ini akan diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Menggunakan teknik *snowball* dan *purposive sampling*. Pada teknik *purposive sampling* peneliti memiliki beberapa kriteria yang akan diterapkan dalam pemilihan narasumber yaitu (1) laki-laki atau perempuan yang sudah menikah, (2) usia 20-60 tahun, (3) pasangan yang pernah melaksanakan tradisi *metangas*, (4) masyarakat yang memiliki pengetahuan tradisi *metangas*. Kemudian untuk teknik *snowball sampling* merupakan suatu teknik dalam mengambil sampel yang semula sedikit kemudian membesar seperti bola salju. Responden pertama yang dipilih oleh peneliti akan memberikan petunjuk dan mengidentifikasi responden selanjutnya yang sesuai dengan kriteria penelitian.<sup>56</sup> Adapun key informan yang

---

<sup>56</sup> Rini Yanti and dkk., “Buku Ajar Statistik dan Probabilitas Dasar” (PT. Serasi Media Teknologi, 2024), 56.

ditentukan peneliti yaitu pelaku *metangas* dan sesepuh yang berperan dalam tradisi *metangas*, kemudian setelah dilakukan wawancara dan observasi langkah selanjutnya menanyakan informan berikutnya berdasarkan identifikasi pelaku atau sesepuh yang masuk dalam kriteria informan selanjutnya. Kemudian didapatkan 1). kepala lingkungan, 2). pelaku tradisi *metangas*, 3). pengantin yang telah melakukan *metangas* dan 4). ahli sejarah dan budaya suku melayu dan sesepuh suku melayu. Narasumber yang terpilih ini merupakan Suku Melayu asli seperti kepala lingkungan yang memiliki garis keturunan Suku Melayu yang ada di lingkungan Loloan Timur yang dipilih oleh masyarakat, kemudian pelaku tradisi *metangas* ini merupakan orang asli Suku Melayu yang sudah dipercaya oleh masyarakat dan memiliki garis keturunan Melayu, ahli sejarah dan budaya yang dipilih sudah mendapat pengakuan dari Bupati setempat dan dipercaya sebagai narasumber pada sejarah dan budaya Loloan Timur dan terakhir yaitu sesepuh Suku Melayu disini diambil dari pelaku tradisi *metangas* yang sudah berusia senja dan pernah melaksanakan tradisi ini serta telah menurunkan pengetahuannya kepada generasi selanjutnya pada lingkup keluarga.

2. Data sekunder : data ini akan diperoleh berdasarkan hasil kajian pustaka berupa buku, jurnal, skripsi penelitian terdahulu, dokumen-dokumen, rekaman, foto yang didapatkan ketika melakukan observasi dan wawancara.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian menggunakan metode triangulasi. Adapun triangulasi ini sebagai suatu metode yang menggabungkan tiga teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber, triangulasi teknik yaitu pengumpulan data dengan berbagai cara dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang sama.<sup>57</sup> Adapun gabungan beberapa metode itu meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi merupakan peninjauan secara langsung pada lokasi yang akan diteliti dengan melihat dan mengamati bagaimana kondisi wilayah dan kawasan tempat dilaksanakannya tradisi *metangas*. Observasi dilakukan untuk bisa mengetahui secara langsung apakah tradisi ini masih ramai digunakan oleh suku melayu Loloan dalam upacara pernikahannya serta tumbuhan apa saja yang digunakan pada tradisi *metangas* ini.
2. Wawancara ialah sebuah interaksi yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dan responden. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai tradisi *metangas* ini. Pada tahap wawancara ini dilakukan oleh Suku Melayu Loloan dengan menerapkan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Wawancara ini dilakukan untuk bisa mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait tahapan-tahapan tradisi *metangas* suku melayu di kelurahan Loloan Timur. Wawancara yang dilakukan yaitu untuk

---

<sup>57</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan."

mengetahui rangkaian tradisi, tumbuhan yang digunakan serta makna filosofi yang dipercaya oleh masyarakat Loloan timur.

3. Dokumentasi merupakan kegiatan pengambilan momen sebagai bukti fisik dalam penelitian ini sehingga dalam mendokumentasikan hasil wawancara dan observasi bisa dalam bentuk tulisan, rekaman dan foto. Dalam penelitian ini peneliti akan mendokumentasikan lokasi tradisi dilakukan dan tumbuhan yang digunakan dalam tradisi *metangas*.

#### E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini berlandaskan pada data yang didapatkan berupa data observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian akan diolah membentuk hubungan tertentu dan adanya hipotesis. Lalu hipotesis tersebut akan diberikan data yang didapatkan secara berulang-ulang sehingga data yang didapatkan bisa diterima.<sup>58</sup> Pernyataan ini serupa dengan analisis data yang disampaikan oleh Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono bahwa analisis data bekerja secara terus menerus hingga data yang didapatkan jenuh atau data tersebut memiliki hasil yang sama dari beberapa sumber.<sup>59</sup>

##### 1. Analisis Data Etnobotani

Untuk menganalisis data ini maka bisa menggunakan metode analisis data interaktif dimana model ini diperkenalkan oleh Miles dan Huberman.<sup>60</sup>

Dalam analisis data ini terdapat tiga tahapan yaitu reduksi data, display data,

<sup>58</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan" (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 85.

<sup>59</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," 19th ed. (Alfabeta, 2013), 246.

<sup>60</sup> Matthew B. Miles and and A. Michael Huberman, "Qualitative Data Analysis," in *Qualitative Data Analysis* (SAGE Publications, 1994), 10.

analisis data dan kesimpulan. Selain menggunakan analisis data etnobotani penelitian ini juga menggunakan analisis data validasi output.

a. Reduksi Data

Mereduksi data ini dilakukan untuk bisa memperjelas jalannya penelitian mendapatkan reduksi. Reduksi data ini memfokuskan mana yang dianggap penting dalam penelitian dan informasi yang mendukung penyajian data, temuan data dan belum jelas dan membutuhkan pengolahan sehingga membentuk pola yang jelas. Miles dan Huberman juga menyatakan bahwa reduksi data ini sebagai suatu proses yang bertujuan untuk pemilahan data, menyederhanakan data serta mengerucutkan data.

b. Display Data

Langkah selanjutnya yaitu display data yang telah direduksi dengan menyajikan data yang telah dikumpulkan. Dalam metode ini peneliti bisa menampilkan data dengan berbagai bentuk baik kutipan, tabel, diagram, matriks, gambar dan narasi. Dari penampilan data yang seperti ini dapat membantu dalam menggambarkan data yang didapatkan sehingga dapat lebih mudah dipahami. Display data juga akan memberikan gambaran bagaimana hubungan yang terjadi pada data yang diambil.

c. Analisis data

Analisis data ini digunakan untuk melakukan pengorganisasian sehingga dapat dipahami. Adapun tujuan analisis data yaitu untuk

mengetahui pola, keterhubungan, dan maksud yang tersirat pada data yang telah didapatkan. Pengorganisasian data ini ditujukan untuk memperkecil fokus penelitian sehingga akan jelas maksud interpretasi yang ada pada data

d. Kesimpulan

Setelah reduksi data dan display data maka akan ditarik kesimpulan untuk menemukan kevalidan data yang didapatkan. Untuk bisa menyimpulkan serangkaian tahapan yang telah dilalui perlu adanya pemeriksaan kembali dengan melakukan uji validitas. Uji validitas ini merupakan tahapan yang penting pada penelitian kualitatif karena menyangkut pada kepercayaan, kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan dan kesesuaian.<sup>61</sup>

Selain dari ketiga analisis data di atas penelitian ini juga menggunakan teknik perhitungan untuk mengetahui nilai *Use Value Species* (UVS). *Use Value Species* adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengetahui nilai guna tumbuhan dan seberapa penting tumbuhan tersebut. Setiap variabel nantinya akan diukur dengan melakukan perbandingan satu jenis pemanfaatan tertentu dengan keseluruhan jenis pemanfaatan yang ada di masyarakat baik pada keanekaragaman pemanfaatan maupun jumlah bagian tumbuhan yang digunakan. Perhitungan ini dilaksanakan dengan menggunakan uji persentase yaitu:<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Ermi Rosmita dkk, "Metode Penelitian Kualitatif" (CV. Gita Lentera, 2024), 54–55.

<sup>62</sup> Phillips and Gentry, "The Useful Plants of Tambopata, Peru: I. Statistical Hypotheses Tests with a New Quantitative Technique."

$$UVS = \frac{\sum U}{N}$$

Keterangan :

$\sum U$  = merupakan total jenis penggunaan yang disebutkan oleh seluruh informan untuk satu spesies tumbuhan tertentu.

N = adalah jumlah informan yang diwawancarai

## 2. Teknik Identifikasi Spesies

Identifikasi spesies tumbuhan dilakukan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan dalam tradisi metangas pada masyarakat Melayu Loloan Timur. Proses identifikasi ini dilakukan dengan mencermati karakter morfologi tumbuhan seperti bentuk daun, batang, serta bagian-bagian lainnya yang relevan. Data morfologi tersebut kemudian dicocokkan dengan referensi yang digunakan sebagai acuan dalam proses identifikasi meliputi buku *Morfologi dan Taksonomi Tumbuhan* karya Gembong, e-book mengenai keanekaragaman flora dan vegetasi Indonesia, serta jurnal-jurnal ilmiah yang membahas taksonomi dan keragaman spesies tumbuhan.

Selain sumber literatur cetak, identifikasi juga didukung oleh sumber daring terpercaya seperti situs Plantamor (<https://www.plantamor.com/>) dan *Plants of the World Online* (<https://powo.science.kew.org/>), yang menyediakan data taksonomi tumbuhan secara komprehensif dan berbasis ilmiah. Hasil identifikasi digunakan untuk mendokumentasikan nama ilmiah, famili, dan ciri khas dari masing-masing tumbuhan yang ditemukan.

### 3. Analisis Data Validasi Output

Pada analisis data ini peneliti melakukan validasi pada ahli materi dan ahli media hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas dari web ensiklopedia yang dikembangkan. Ahli media akan melakukan evaluasi pada kesesuaian kemasan produk sumber belajar, sedangkan ahli materi akan melakukan penilaian pada isi materi yang terdapat dalam produk sumber belajar.<sup>63</sup> Pada penelitian ini produk output web ensiklopedia akan diberikan pada ahli media dan ahli materi untuk ditinjau validitas. Kemudian ahli materi dan ahli media akan diberikan angket yang memuat pendapat mengenai validitas penggunaan web ensiklopedia ini.

#### a. Validasi ahli materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh ahli yang memiliki fokus kemampuan pada bidang etnobotani. Adapun instrumen yang digunakan berupa angket yang kisi-kisinya meliputi seperti yang disajikan pada Tabel 3.1 :<sup>64</sup>

**Tabel 3.1**  
**Instrumen validasi ahli materi**

No.	Aspek Materi	Skor			
		1	2	3	4
1	Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran				
2	Ketepatan judul dengan isi materi				
3	Kelengkapan materi				
4	Kejelasan materi				
5	Kesesuaian antara gambar/ilustrasi dan materi				
6	Membantu dalam pembelajaran				

<sup>63</sup> Siti Azizah Susilawati and dkk., “Pengantar Pengembangan Bahan dan Media Ajar” (Muhammadiyah University Press, 2021), 168.

<sup>64</sup> Handy Ferdiansyah and dkk., “Pembelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital (Sebuah Pengembangan Media Pada Sekolah Kejuruan)” (Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2022), 66–67.

No.	Aspek Materi	Skor			
		1	2	3	4
7	Mempermudah pemahaman peserta didik				
8	Kemudahan operasional				
<b>Aspek Bahasa</b>					
1	Penerapan bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD				
2	Penggunaan kalimat dalam pemaparan materi mudah dipahami oleh peserta didik				
3	Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami peserta didik				
4	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik				

b. Validasi ahli media

Validasi ahli media ini dilakukan oleh dosen yang fokus dalam bidang media pembelajaran. Instrumen ahli media yang digunakan yaitu angket meliputi seperti yang disajikan pada Tabel 3.2 :<sup>65</sup>

**Tabel 3.2**  
**Instrumen validasi ahli media**

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Ketepatan pemilihan <i>background</i> dengan materi				
2	Ketepatan proporsi <i>layout</i>				
3	Ketepatan pemilihan <i>font</i> agar mudah dibaca				
4	Ketepatan ukuran huruf agar mudah dibaca				
5	Ketepatan warna teks agar mudah dibaca				
6	Komposisi gambar				
7	Kualitas tampilan gambar				
8	Kemenarikan cover depan				
9	Kesesuaian tampilan dengan isi				
10	Kesesuaian dengan pengguna				
11	Fleksibilitas (dapat digunakan mandiri dan terbimbing)				

<sup>65</sup> Handy Ferdiansyah and dkk.

c. Teknik Analisis Data

Hasil pengisian angket dari ahli materi dan ahli media akan dianalisis berdasarkan skala likert yang akan dianalisis statistik deskriptif. Menurut Riduwan dalam M. Sunandar Alam M menunjukkan bahwa penggunaan skala likert untuk memberikan penilaian dalam menyajikan hasil yang baik positif maupun negatif. Pengukuran pada skala ini menggunakan nilai 1 hingga 4 yang menunjukkan respon sangat setuju untuk skor 4, setuju skor 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju skor 1.<sup>66</sup> Pada penelitian ini respon netral tidak dilibatkan agar tidak terjadi kebimbangan dalam penyampaian pendapat:

- 1) Mengumpulkan data hasil pengisian angket
- 2) Memberikan skor nilai validitas pada materi dan media berdasarkan pernyataan berikut seperti yang disajikan pada Tabel 3.3 :

**Tabel 3.3**  
**Skala likert pada pernyataan Instrumen Validasi**

No.	Analisis Kuantitatif	Pernyataan
1	Sangat setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak setuju	2
4	Sangat tidak setuju	1

Berdasarkan jumlah skor yang didapatkan dari ahli materi dan ahli media yang berupa kuantitatif maka langkah selanjutnya yaitu mengubah data tersebut menjadi kualitatif dengan beberapa tahapan yaitu:

<sup>66</sup> Sunandar Alam M, “Pengembangan Media E-Book Kvisoft Biologi Terintegrasi Al-Quran Materi Sistem Reproduksi Manusia Pada Peserta Didik Kelas XI di Tingkat SMA/MA” (Pendidikan Biologi, 2019).

- a. Menghitung hasil yang didapatkan menjadi persentase menggunakan rumus berikut:

Untuk mendapatkan persentase tingkat capaian sumber belajar sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum(\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{N \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase validitas

$\Sigma$  : jumlah perkalian jawaban dan bobot tiap pilihan

N : jumlah pertanyaan

- b. Hasil dari perhitungan persentase tersebut akan di kategorikan berdasarkan tabel kategori kelayakan di bawah ini. Menurut Sa'dun Akbar dalam Norjannah menyatakan bahwa setelah hasil validitas diketahui maka akan di kategorikan dalam tabel kategori validasi sebagai berikut seperti yang disajikan pada Tabel 3.4:<sup>67</sup>

**Tabel 3.4**  
**Kategori validasi hasil perhitungan instrumen**

No.	Angka	Kategori Validitas
1	81%-100%	Sangat valid
2	61%-80%	Valid
3	41%-60%	Cukup valid
4	21%-40%	Kurang valid
5	0%-20%	Tidak valid

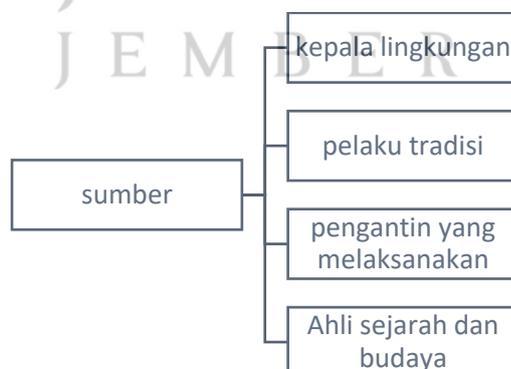
<sup>67</sup> Norjannah, "Buku Ilmiah Populer Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan" (Universitas Islam Negeri Antasari, 2022).

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dapat diuji dengan beberapa metode yaitu kredibilitas, keteralihan, ketergantungan dan kepastian. Dalam penelitian ini digunakan metode kredibilitas dalam menganalisis data yang didapatkan. Salah satu dari metode ini akan digunakan sebagai jaminan keabsahan data. Uji kredibilitas digunakan untuk mendapatkan kepercayaan pada data yang didapatkan oleh peneliti. Langkah-langkah yang bisa diambil untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya yaitu dengan melakukan triangulasi dimana triangulasi sumber, triangulasi teknik dan teknik identifikasi spesies.

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber menjadi salah satu cara untuk mendapatkan kredibilitas dari informan yang nantinya akan dilakukan perbandingan sumber. Kemudian akan dilakukan pengelompokan informasi yang sama, berbeda, hingga spesifik. Dari perbandingan ini akan dilakukan analisis informasi yang didapatkan kemudian di tarik kesimpulan seperti yang disajikan pada Gambar 3.4.



**Gambar 3.1**  
**Triangulasi sumber**

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang kredibel melalui teknik yang berbeda pada satu sumber. Setelah dilakukan wawancara maka akan dilanjutkan dengan observasi kemudian dokumentasi, dari ketiga teknik ini didapatkan hasil yang nanti akan terlihat apakah informasi tersebut dapat dipercaya atau tidak seperti yang disajikan pada Gambar 3.5.



**Gambar 3.2**  
**Triangulasi teknik**

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini diperlukan tahapan yang membantu jalannya penelitian agar terstruktur dan data yang didapatkan tidak rancu.

### 1. Persiapan

Tahap persiapan ini akan diisi dengan keperluan yang akan diperlukan nanti selama terjun kelapangan. Terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

#### a. Membentuk rancangan penelitian

Penelitian ini akan membentuk rancangan penelitian dengan latar belakang dari penelitian, penentuan lokasi penelitian, memastikan tanggal penelitian, instrumen penelitian, metode analisis data yang digunakan dan jaminan keabsahan data.

b. Pemilihan lokasi penelitian

Penelitian ini memilih lokasi yang dimana kegiatan tradisi itu dilakukan, kemudian dilakukan observasi dan wawancara pada lokasi tersebut yaitu kelurahan Loloan timur. Observasi dilakukan pada wilayah Loloan Timur wawancara dengan masyarakat sekitar.

c. Mengurus perizinan lokasi penelitian

Penelitian yang dilakukan ini membutuhkan surat izin penelitian dan disediakan dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai syarat perizinan penelitian di kelurahan Loloan Timur. Surat akan diberikan kepada kelurahan sebagai pengantar penelitian yang akan di lakukan di Loloan Timur.

d. Pemilihan informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan yang benar-benar bergelut pada tradisi *metangas* ini. Pemilihan informan ini dilakukan dengan tujuan agar informasi yang didapatkan bisa di uji keabsahan datanya.

e. Penyusunan instrumen penelitian

Tahap ini peneliti melakukan penyusunan instrumen penelitian. dimana hal ini dilakukan untuk menyusun pedoman wawancara yang akan digunakan ketika mengambil data di lapangan.

f. Lapangan

Ketika sudah memasuki pelaksanaan penelitian di lapangan maka terdapat beberapa kegiatan yang akan peneliti lakukan guna mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan yaitu :

1) Mengumpulkan data

Tahap ini merupakan tahapan dalam proses untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data yang didapatkan yaitu dari ketua lingkungan, pelaku tradisi *metangas*, pengantin yang telah melakukan tradisi *metangas* serta ahli sejarah dan budaya.

2) Mengolah data

Pengolahan data ini dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data. Dalam tahap ini data akan diolah agar membentuk pola sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis data.

3) Menganalisis data

Tahapan ini dilakukan saat data telah terkumpul dan membentuk pola yang nantinya akan dilakukan analisis data. Kegiatan analisis data bertujuan untuk menguraikan data yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian dilakukan dengan menampilkan data dan penemuan yang didapatkan pada penelitian yang dilakukan.

g. Akhir penelitian

Pada tahap ini pelaksanaan penelitian selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun laporan hasil penelitian dengan

mengikuti pedoman karya tulis ilmiah yang ada pada buku pedoman yang telah diberikan.



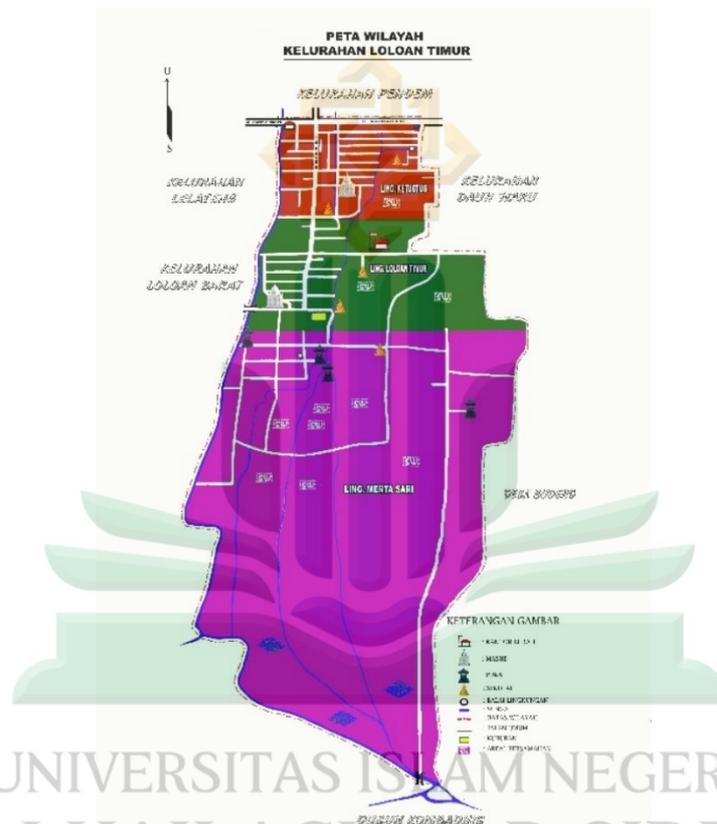
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### Profil Desa



Gambar 4.1 Peta Wilayah Loloan Timur

(Sumber : Dokumen Profil Kelurahan Loloan Timur)

Gambar 4.1 secara geografis Pemerintah Kelurahan Loloan Timur, merupakan wilayah yang terletak di pusat kota Negara, ibu kota Kabupaten Jember dengan luas wilayah 434 ha/m<sup>2</sup>. Kelurahan Loloan Timur merupakan wilayah yang sangat strategis selain terletak di pusat kota, Kelurahan Loloan Timur dilintasi Sungai Ijo Gading yang menghubungkan beberapa desa di

wilayah Jembrana. Sungai Ijo Gading juga banyak digunakan sebagai sarana transportasi menuju pelabuhan ikan Pengambangan sehingga kedepan dapat di potensikan menjadi sarana pengembangan ekonomi yang berbasis kerakyatan.

Batas batas administrasi Pemerintah Kelurahan Loloan Timur terdiri dari

- Sebelah Utara : Kelurahan Pendem  
 Sebelah Timur : Kelurahan Dauhwaru  
 Sebelah Selatan : Desa Perancak  
 Sebelah Barat : Kelurahan Loloan Barat

Luas wilayah Kelurahan Loloan 434 ha atau 0,5 % dari luas Kabupaten Jembrana yaitu 84.180 ha.

Kondisi Topografi dari wilayah Kelurahan Loloan Timur meliputi daerah rendah yang merupakan daerah perkotaan, berdasarkan Tingkat kemiringan wilayah Tingkat kemiringan 0,30-5,20 derajat. Sedangkan kondisi klimatologi Kelurahan Loloan Timur memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan terjadi pada Bulan Desember sampai Maret sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan April sampai Mei. Curah hujan rata-rata selama tahun 2024 yaitu 1.663 mm. kebanyakan hari hujan sepanjang tahun di Kelurahan Loloan Timur 122 hari/tahun sejak bulan januari sampai dengan Mei serta Nopember dan Desember. Temperature udara berkisar antara 20°C s/d 39°C dengan temperature optimal 29°C - 32°C, kelembaban udara antara 74 s/d 87%, termasuk iklim C sampai D.

Berdasarkan data Identifikasi, Inventarisasi/Pendataan Penamaan Unsur Rupabumi (sungai) di wilayah Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali Tahun 2011

yang dilakukan oleh Bagian Pemerintahan Sekretariat daerah Kabupaten Jemberana, Sumber air permukaan di Wilayah Loloan Timur terdiri dari air sungai dan jelinjing (sungai kecil). Di Wilayah Loloan Timur terdapat 1 sungai yaitu Sungai Ijo gading yang terletak di sebelah barat wilayah Loloan Timur dan satu jelinjing yaitu Jelinjing Loloan yang merupakan aliran yang fungsinya untuk irigasi sawah.

Informasi data kependudukan merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan sebuah perencanaan dalam sebuah masyarakat. Dari data kependudukan tersebut dapat dibuat sebuah proyeksi beberapa tahun kedepan, sehingga perencanaan tidak hanya digunakan untuk kebutuhan sesaat saja namun dapat diimplementasikan dalam jangka waktu tertentu. Proyeksi penduduk tersebut bukan merupakan ramalan, tetapi perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu berdasarkan komponen-komponen laju pertumbuhan penduduk.

Berdasarkan data dari masing masing lingkungan Jumlah penduduk di Kelurahan Loloan Timur per 31 Desember 2024 adalah sebanyak : 8.045 jiwa yang terbagi ke dalam 3 lingkungan. Jumlah terbesar ada pada lingkungan Ketugtug dengan jumlah 4.263 jiwa, Lingkungan Loloa Timur 2.613 jiwa sedang jumlah paling sedikit adalah pada Lingkungan Mertasari dengan jumlah 1.169 jiwa. Jumlah penduduk Kelurahan Loloan Timur berdasarkan jenis kelamin per 31 Desember 2024 terdiri dari 4.092 (empat ribu Sembilan puluh dua) jiwa penduduk laki-laki dan 3.953 (tiga ribu sembilan ratus lima puluh tiga) jiwa penduduk perempuan. Berdasarkan perbandingan jumlah penduduk

tersebut diketahui sex ratio Kelurahan Loloan Timur adalah 0,9% yang berarti jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari penduduk perempuan.

## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Rangkaian Tradisi *Metangas* dalam Upacara Pernikahan Suku Melayu

#### Loloan Timur

Tradisi *metangas* menjadi bagian dari diselenggarakannya pernikahan dalam adat melayu kelurahan Loloan Timur sebagai tradisi yang dilakukan secara turun temurun. Tradisi ini sebenarnya mulai ditinggalkan karena menurut salah satu pelaksana tradisi ini banyak calon pengantin yang tidak bisa berlama-lama untuk menjalani tradisi ini dan menurut beliau tradisi ini tergantung dari stamina calon pengantin. Berikut ini merupakan rangkaian tradisi *metangas* yang harus diawali dengan *meboreh*, karena keduanya merupakan satu rangkaian yang saling melengkapi. *Meboreh* menjadi tahap awal sebelum *metangas* dengan membaluri ramuan herbal yang menenangkan dan menegarkan tubuh, sementara *metangas* sebagai proses peleburan, pembersihan diri melalui uap rempah yang bertujuan untuk meluruhkan *boreh* yang ada pada tubuh seperti di Tabel 4.1

**Tabel 4.1**  
**Rangkaian Tradisi *Metangas* Suku Melayu**

No.	Nama	Keterangan	Gambar
1	<i>Meboreh</i>	<p><i>Meboreh</i> ini merupakan tahapan lulur tradisional menggunakan bahan tradisional. Digosok ke seluruh badan calon pengantin setelah itu di baluri lagi dengan <i>boreh</i>.</p> <p>a. Menyiapkan bahan <i>boreh</i> meliputi, beras, temu tis, daun delem, akar nawaristu, kenanga (sandat), cempaka, kunyit, pandan arum, cekur (kencur), klabet (kelabat), gaharu, jeruk purut (Gambar 4.2).</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.2 bahan <i>boreh</i> Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>
		<p>b. Bahan ini biasanya akan ditumbuk menggunakan lesung (Gambar 4.3), kemudian dihaluskan kembali dengan cobek batu (Gambar 4.4). Pembuatan <i>boreh</i> ini bisa langsung dibuat ketika pelaksanaan, namun beberapa pelaku <i>metangas</i> membuat <i>boreh</i> seminggu atau lebih sebelum tradisi. Jika <i>boreh</i> dalam keadaan kering, maka akan diberikan air agar membentuk lulur.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.3 Lesung untuk melumat bahan <i>boreh</i> Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 4.4 Bahan <i>Boreh</i> di ulig Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>

No.	Nama	Keterangan	Gambar
		<p>c. <i>Boreh</i> tersebut dilumuri ke seluruh tubuh calon pengantin, digosok dan dilumuri <i>boreh</i> lagi sebelum di bungkus dengan tikar (Gambar 4.5).</p> <p>d. Tahap <i>meboreh</i> ini dilakukan oleh calon pengantin laki-laki dan perempuan dan didampingi oleh kerabat dekat dari calon pengantin. <i>Boreh</i> dibiarkan hingga mengering kurang lebih 30 menit sambil menunggu air rebusan mendidih (Gambar 4.6).</p>	 <p>Gambar 4.5 Calon Pengantin yang <i>meboreh</i> Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>  <p>Gambar 4.6 Bahan-bahan air rebusan <i>metangas</i> Sumber: Dokumen Pribadi</p>
2	<i>Metangas</i>	<p><i>Metangas</i> ini calon pengantin duduk di kursi kecil kemudian mengaduk air rebusan rempah diuap hingga <i>boreh</i> atau lulur yang menempel luluh dan hilang.</p> <p>a. Setelah seluruh tubuh calon pengantin di <i>borehi</i> pengantin akan duduk di kursi kecil (Gambar 4.7)</p>	 <p>Gambar 4.7 Kursi dan Dandang Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>

No.	Nama	Keterangan	Gambar
		<p>b. Kemudian dibakar kan dupa dengan menggunakan piringan yang diisi bara</p> <p>c. Air rebusan di letakkan di depan calon pengantin kemudian di aduk hingga uapnya hilang (Gambar 4.8).</p>	 <p>Gambar 4.8 air rebusan dan dupa arab Sumber: Dokumen Pribadi</p>
		<p>d. Tikar pandan di bentuk melingkar biasanya menggunakan dua tikar, kemudian calon pengantin dibungkus dengan tikar ini.</p> <p>e. Sebelum tikar ditutup, air rebusan yang masih tertutup daun pisang kemudian dandang tersebut diletakkan di depan calon pengantin, jika sudah tertutup calon pengantin akan menusuk daun pisang yang menjadi penutup dandang menggunakan kayu dadapan, jarak atau kelor, tergantung dari pelaku <i>metangas</i>, kemudian air rebusan itu diaduk dengan wajah yang menghadap ke atas.</p> <p>f. Setelah itu calon pengantin dibungkus menggunakan tikar pandan dan ditutup dengan kain agar hawa panas dari air rebusan tidak keluar dan dikelilingi oleh pemuda dan pemudi (Gambar 4.9).</p> <p>g. Jika calon pengantin tidak kuat dengan hawa panas</p>	 <p>Gambar 4.9 tradisi <i>metangas</i> Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>

No.	Nama	Keterangan	Gambar
		<p>maka akan dipersilahkan untuk mengeluarkan kepala namun tidak membuka tikar.</p> <p>h. Pelaksanaan <i>metangas</i> ini bisa dilakukan selama 1 jam atau jika calon pengantin tidak kuat bisa 30 menit saja tergantung dari kondisi tubuh.</p>	

## 2. Jenis Tumbuhan dan Makna Filosofi Tumbuhan Yang Digunakan dalam Tradisi *Metangas* dalam Upacara Pernikahan Suku Melayu Loloan Timur

### a. Jenis Tumbuhan

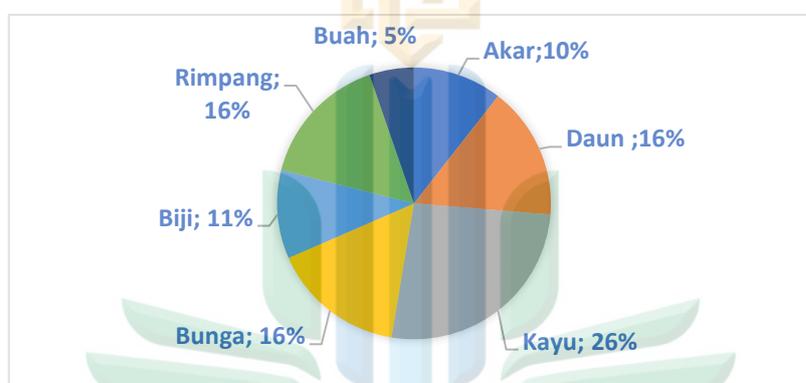
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan 18 spesies dan 13 famili tumbuhan yang digunakan. Famili yang paling banyak digunakan yaitu Zingiberaceae dan Fabaceae, didapatkan masing-masing 3 spesies yang dimanfaatkan. Penggunaan tumbuhan ini selain karena tradisi turun temurun namun sebagai parfum alami yang memberikan aroma khas seperti aroma wangi, legit dan hangat. Berikut ini merupakan yang menyajikan tumbuhan yang digunakan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2  
Tumbuhan Yang Digunakan

No.	Spesies	Nama tumbuhan			Pemanfaatan	Cara mendapatkan	Bagian yang digunakan
		Famili	Nama umum	Nama lokal			
1	<i>Chrysopogon zizanioides</i> (L.) Roberty	Poaceae	Akar wangi	Akar Nawaristu	Bahan air rebusan	Tumbuh liar	Akar
2	<i>Oryza sativa</i>	Poaceae	Beras	Baas/Beras	Bahan boreh	Sawah	Biji
3	<i>Cananga odorata</i> (Lam.) Hook.f. & Thomson	Annonaceae	Kenanga	Sandat	Bahan boreh dan air rebusan	Pekarangan rumah	Bunga
4	<i>Michelia alba</i> DC.	Magnoliaceae	Cempaka	Cempake	Bahan pembuatan boreh	Pekarangan rumah	Bunga
5	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandanaceae	Pandan Wangi	Pandan arum	Bahan boreh dan air rebusan	Pekarangan rumah	Daun
6	<i>Pogostemon cablin</i> (Blanco) Benth.	Lamiaceae	Nilam	Delem	Bahan boreh	Pekarangan rumah	Daun
7	<i>Curcuma longa</i>	Zingiberaceae	Kunyit	Kunyit	Boreh dan air rebusan	Pekarangan rumah	Rimpang
8	<i>Curcuma aeruginosa</i>	Zingiberaceae	Temu tis	Temutis	Bahan boreh dan air rebusan	Pekarangan rumah	Rimpang
9	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Zingiberaceae	Kencur	Cekur	Bahan boreh dan air rebusan	Kebun	Rimpang
10	<i>Citrus hystrix</i>	Rutaceae	Jeruk purut	Jeruk purut	Bahan boreh dan air rebusan	Pekarangan rumah	Buah
11	<i>Trigonella balansae</i> Boiss. & Reut.	Fabaceae	Kelabat	Klabet	Bahan boreh	Beli	Biji
12	<i>Caesalpinia sappan</i>	Fabaceae	Secang	Kayu cang	Bahan air rebusan	Beli	Kayu

No.	Species	Nama tumbuhan			Pemanfaatan	Cara mendapatkan	Bagian yang digunakan
		Famili	Nama umum	Nama lokal			
13	<i>Erythrina variegata</i>	Fabaceae	Dadapan	Dadap	Alat mengaduk air rebusan	Pekarangan rumah	Ranting
14	<i>Aquilaria malaccensis</i> Lam.	Thymelaeaceae	Gaharu	Gahru	Bahan pembuatan <i>boreh</i>	Beli	Kayu
15	<i>Musa brachycarpa</i> Backer	Musaceae	Pisang batu	Pisang batu	Menutup air rebusan	Kebun	Daun
16	<i>Areca catechu</i> L.	Araceae	Pinang	Pinang	Bahan air rebusan	Kebun	Akar
17	<i>Jatropha curcas</i> L.	Euphorbiaceae	Jarak	Jarak	Alat mengaduk air rebusan	Pekarangan rumah	Ranting
18	<i>Moringa oleifera</i> Lam.	Moringaceae	Kelor	Kelor	Alat mengaduk air rebusan	Pekarangan rumah	Ranting

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan 7 bagian dari tumbuhan yang digunakan yaitu bunga, rimpang, kayu, daun, akar, biji, dan buah. Beberapa bagian tersebut memiliki aroma wangi khas tumbuhan yang memberikan efek relaksasi ketika diolah dan digunakan dalam tradisi *metangas* ini. Berikut diagram yang menunjukkan bagian yang paling banyak digunakan dalam tradisi *metangas* pada Gambar 4.10.



**Gambar 4.10 Bagian Yang Digunakan**

Berdasarkan dari penggunaan bagian yang paling tinggi yaitu kayu kemudian ada bunga dan rimpang dan disusul oleh daun sedangkan biji dan buah yang paling terendah. Kayu didapatkan 5 spesies yaitu gaharu, secang, dadapan, jarak dan kelor dengan persentase 26%. Pada bunga terdapat 3 spesies yang digunakan yaitu cempaka, kenanga dan bunga pinang didapatkan persentase 16%, kemudian pada rimpang didapatkan 3 spesies yaitu kunyit, kencur dan temu tis dengan persentase yang sama dengan bunga. Kemudian pada daun di dapatkan 3 spesies yaitu daun nilam, daun pandan dan daun pisang dengan persentase 16%. Sedangkan pada biji di dapatkan 2 spesies yaitu beras dan kelabat

dengan persentase 11%, pada akar terdapat 2 spesies yang digunakan yaitu akar wangi dan akar pinang dengan persentase 10%. Buah yang digunakan yaitu hanya jeruk purut baik pada pembuatan *boreh* maupun air rebusan dengan persentase 5%. Maka dalam tradisi ini penggunaan daun, kayu, bunga dan umbi menjadi bahan utama dari *metangas*.

b. Klasifikasi Tumbuhan, Morfologi dan Bagian yang digunakan pada Tradisi *Metangas* dalam Upacara Pernikahan Suku Melayu Loloan Timur

1) Akar wangi (*Chrysopogon zizanioides* (L) Roberty)

a) Klasifikasi



Gambar 4.11 Tumbuhan Akar

Wangi

(Sumber : socfindo conservation)

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Equisetopsida

Ordo : Poales

Famili : Poaceae

Genus : *Chrysopogon*

Spesies : *Chrysopogon zizanioides*

(L.) Roberty



Gambar 4.12 Akar Wangi

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

## b) Morfologi

Tumbuhan nawaristu dikenal dengan akar wangi (*chrysopogon zizanioides*) atau vetiveria adalah tumbuhan yang memiliki aroma khas yang disebabkan oleh asam vetivenat yang berasal dari senyawa vetirol yang mengandung minyak atsiri pada bagian akar.<sup>68</sup> Tumbuhan ini bertekstur kasar, berumbai abadi, tinggi 1 hingga 2 meter, memiliki akar yang berserat beraroma wangi. Bentuk daun pita teratur, panjang daun bisa mencapai 1 meter dan lebar hingga 1 cm, malai tegak, terdapat cabang ramping yang memiliki panjang 20 cm serta menyebar. Batang tegak dan lunak berwarna putih dan beruas seperti yang disajikan pada Gambar 4.11.

Tumbuhan ini dipercaya untuk menstimulus keluarnya keringat, rebusan dari akar wangi ini digunakan untuk pengobatan saraf serta melancarkan peredaran darah.<sup>69</sup> Untuk bisa mendapatkan minyak atsiri dengan kualitas yang baik maka habitat alaminya yaitu kondisi tropis yang lembap hingga agak lembap dengan tanah aluvial atau andosol yaitu jenis tanah vulkanik agar mudah melepaskan akar seperti yang disajikan pada Gambar 4.12.<sup>70</sup>

<sup>68</sup> Dafni Mawar Tarigan and Febriyana Kusuma Wardana, "PERTUMBUHAN TUMBUHAN AKAR WANGI (*Vetiveria Zizanioides* L.) DI TANAH SALIN DENGAN PERLAKUAN ASAM SALISILAT DAN FUNGI MIKORIZA ARBUSKULAR" 22, no. 3 (2020), <https://doi.org/10.30596/agrium.v21i3.2456>.

<sup>69</sup> Ahmad Subhan, "Tips Cantik Dan Sehat Alami," n.d., 90, accessed January 24, 2025.

<sup>70</sup> Taylor and Francis Group, "Vetiveria" (Ghrapicraft Limited, 2002).

### c) Pemanfaatan Tumbuhan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber penggunaan tumbuhan akar wangi ini memanfaatkan akar dari tumbuhan ini yang digunakan sebagai bahan pokok dari pembuatan air rebusan yang akan digunakan untuk *metangas*. Akar ini memiliki aroma yang khas yang diyakini oleh Suku Melayu Loloan Timur mampu memberikan aroma wangi pada pengantin. Biasanya masyarakat Loloan akan membeli yang sudah kering di pasar karena di Loloan tidak melakukan budidaya tumbuhan tersebut. Kandungan esensial oil pada akar wangi ini.

### 2) Padi (*Oryza sativa*)

#### a) Klasifikasi



Gambar 4.13 Tumbuhan Padi  
(Sumber : picture thisai)



Gambar 4.14 Beras  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Equisetopsida
Ordo	: Poales
Famili	: Poaceae
Genus	: <i>Oryza</i>
Spesies	: <i>Oryza sativa</i> L.

## b) Morfologi

Padi merupakan tumbuhan musiman yang memiliki bentuk batang bulat berongga yang sering disebut jerami, memiliki daun memanjang dan ruas yang searah dengan batang daun. Fase vegetatif batang utama dan anakan akan membentuk rumpun dan bentuk malai ketika fase generatif. Memiliki akar serabut yang menyerap air dan zat makanan dari tanah. Karakteristik yang unik dari daun padi yaitu terdapat sisik dan telinga daun, helai daun yang ada pada batang memanjang seperti pita, pelepah daun yang terselubung di batang berperan untuk menopang ruas, lidah daun terdapat perbatasan di antara helaian dan leher daun seperti yang disajikan pada Gambar 4.13.<sup>71</sup>

## c) Pemanfaatan Tumbuhan

Biji dari padi yaitu beras untuk menjadi bahan dari pembuatan *boreh* atau umumnya lulur tradisional. Beras akan direndam selama 30 menit agar tidak keras ketika dihaluskan, kemudian akan di ulig atau di haluskan menggunakan cobek batu bersama dengan beberapa bahan yang telah ditumbuk. Beras ini menjadi komponen utama dalam *boreh* seperti yang disajikan pada Gambar 4.14.

<sup>71</sup> Jonatan Monareh and Ogie. B. Tommy, "Pengendalian Penyakit Menggunakan Biopestisida Pada Tumbuhan Padi (*Oryza Sativa* L)," Jurnal Agroekoteknologi Terapan Volume 1 nomor 1 (2020): 11.

### 3) Nilam (*Pogostemon cablin* (Blanco) Benth.)

#### a) Klasifikasi



Gambar 4.15 Tumbuhan Nilam  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.16 Daun Nilam  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Kingdom : Plantae  
 Divisi : Streptophyta  
 Kelas : Equisetopsida  
 Ordo : Lamiales  
 Famili : Lamiaceae  
 Genus : *Pogostemon*  
 Spesies : *Pogostemon cablin*  
 (Blanco) Benth

#### b) Morfologi

Tumbuhan delem atau nilam merupakan tumbuhan jenis semak, memiliki bentuk daun bulat dan lonjong berwarna hijau muda pada daun muda dan hijau tua pada daun yang sudah tua panjang berkisar 6 hingga 7 cm dengan lebar 5 hingga 6 cm. Batang berkayu memiliki diameter 10 hingga 20 mm dengan bentuk persegi. Pada permukaan batang kasar dan akan berwarna coklat ketika batang sudah tua seperti yang disajikan pada Gambar 4.15. Pemanfaatan tumbuhan ini salah satunya yaitu digunakan untuk lulur dan aroma terapi.<sup>72</sup>

<sup>72</sup> Agus Kardinan and Mauludi Ludi, "Mengenal Lebih Dekat Nilam Tumbuhan Beraroma Wangi Untuk Industri Parfum Dan Kosmetika," n.d., 1, accessed January 24, 2025.

c) Pemanfaatan Tumbuhan

Daun delem atau nilam selain memiliki aroma wangi daun delem ini telah diturunkan oleh nenek moyang Suku Melayu Loloan. Daun delem digunakan sebagai bahan untuk pembuatan *boreh* bisa digunakan dalam keadaan segar maupun kering, menurut narasumber penggunaan daun delem segar lebih bagus dari pada kering. Daun delem memiliki aroma khas harum yang dipercaya bisa membantu menghilangkan bau badan pada penganti, namun tidak hanya pada penganti saja penggunaan daun delem dalam pembuatan *boreh* ini digunakan pada *boreh* sintek dan *boreh* bayi seperti yang disajikan pada Gambar 4.16.

4) Kenanga (*Cananga odorata* (Lam.) Hook.f. & Thomson)

a) Klasifikasi



Gambar 4.17 Tumbuhan Kenanga  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.18 Bunga Kenanga  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Magnoliales

Famili : Annonaceae

Genus : *Cananga*

Spesies : *Cananga odorata*

(Lam.) Hook.f. & Thomson

## b) Morfologi

Sandat atau dikenal dengan kenangan merupakan tumbuhan yang memiliki bunga beraroma wangi dengan tinggi yang bisa mencapai 20 meter dan berdiameter 70 cm. Bentuk batang bulat, kulit berwarna abu-abu keputihan, memiliki daun tunggal yang berbentuk oval dengan pangkal berbentuk jantung dan ujung yang meruncing. Daun kenanga memiliki panjang 10 hingga 23 cm dan lebar 4 hingga 14 cm, permukaan daun licin dan bagian atas memiliki warna hijau yang tua sedangkan bagian bawah hijau muda disertai pertulangan daun tampak berwarna putih. Bunga akan muncul pada batang atau ranting atas dengan daun yang berjumlah enam lembar, daun inilah yang memiliki aroma wangi seperti yang disajikan pada Gambar 4.17.<sup>73</sup> Beberapa masyarakat percaya bahwa bunga ini dapat mengurangi dan mencegah bau badan, digunakan aromaterapi dan mengatasi kulit kering.<sup>74</sup>

## c) Pemanfaatan Tumbuhan

Berdasarkan wawancara dari narasumber yang melakukan tradisi *metangas* ini menggunakan bagian bunga dari kenanga. Bunga ini digunakan sebagai bahan dari pembuatan *boreh* dan air rebusan *metangas*, bunga ini memiliki aroma wangi yang

<sup>73</sup> Neni Sri Gunarti, "Kumpulan Tumbuhan Obat Di Kecamatan Tirtajaya," 2023, 64.

<sup>74</sup> Fransina S. Latumahina, "Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu Untuk Peningkatan Nilai Ekonomi Di Kabupaten Seram Bagian Barat," 2022, 60.

digunakan untuk lulur tradisional menghilangkan bau badan, cara pembuatan lulur ini dengan menumbuk bunga ini bersama dengan bahan lainnya menggunakan lesung. Sedangkan pada air rebusan bunga ini tidak dihaluskan namun langsung dimasukkan dalam dandang dan direbus. Bunga ini juga digunakan dalam acara membaca burdah (mace burdah), dalam tradisi ini disediakan air dalam baskom yang diberikan bunga ini dan bunga lainnya. Kemudian dalam acara mesunat atau sunatan menggunakan bunga ini sebagai kalung anak yang melaksanakan sunat seperti yang disajikan pada Gambar 4.18.

#### 5) Cempaka (*Michelia alba* DC.)

##### a) Klasifikasi



Gambar 4.19 Tumbuhan Cempaka  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.20 Bunga Cempaka  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Magnoliales

Famili : Magnoliaceae

Genus : *Michelia*

Spesies : *Michelia alba* DC.

## b) Morfologi

Cempaka merupakan salah satu tumbuhan yang cukup populer dalam acara pernikahan yang sering disebut bunga kantil. Tumbuhan ini jenis pohon yang tingginya bisa mencapai 30 meter dengan batang yang memiliki warna abu-abu seperti yang disajikan pada Gambar 4.19. Memiliki daun tunggal dengan bentuk lonjong berwarna hijau, tangkai daun yang hampir mencapai seluruh daun, memiliki bunga yang berwarna putih dan memiliki aroma wangi yang khas.<sup>75</sup>

## c) Pemanfaatan Tumbuhan

Berdasarkan wawancara dari pelaku tradisi *metangas* bagian yang digunakan yaitu bunga cempaka. Bunga ini digunakan pada pembuatan *boreh* dan air rebusan, pada pembuatan *boreh* bunga ini akan ditumbuk bersama dengan bahan lainnya menggunakan lesung kemudian setelah sedikit halus akan dihaluskan lagi menggunakan cobek batu. Sedangkan pada air rebusan bunga ini tidak dihaluskan namun langsung dimasukkan ke dalam dandang bersama dengan bahan lainnya seperti yang disajikan pada Gambar 4.20.

---

<sup>75</sup> Anna Fitrianiingsih, "Morfologi, Taksonomi, Dan Filosofi Tumbuhan," 2022, 34.

6) Pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb. Ex Lindl.)

## a) Klasifikasi

Gambar 4.21 Tumbuhan pandan  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)Gambar 4.22 Daun Pandan  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Pandanales
Famili	: Pandanaceae
Genus	: <i>Pandanus</i>
Spesies	: <i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb. Ex Lindl.

## b) Morfologi

Pandan wangi adalah tumbuhan yang sering ditemukan

tumbuh liar di sekitar pekarangan rumah. Memiliki aroma legit dan wangi dengan akar besar dan tunjang untuk menopang tubuh yang semakin besar. Tingginya bisa mencapai 2 meter, batang bulat dengan percabangan menjalar. Memiliki daun yang terdiri dari tiga baris berbentuk pita yang panjangnya 40 hingga 80 dan lebar 3 hingga 5 cm, memiliki tekstur licin, tipis ujung yang meruncing terkadang pada sisi daun terdapat duri kecil seperti yang disajikan pada Gambar 4.21.<sup>76</sup>

<sup>76</sup> Rina Wijayanti, "Profil Metabolit Sekunder Daun Pandan Wangi Dan Aktivasnya Sebagai Antihyperglykemia," 2025, 9.

c) Pemanfaatan Tumbuhan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada pelaku *metangas* menggunakan daun sebagai bahan *boreh* dan air rebusan. Pada *boreh* daun pandan ini di tumbuk menggunakan lesung bersama dengan bahan lainnya, pandan ini dipercaya bisa membantu untuk membersihkan badan dan membantu menghilangkan bau badan. Sedangkan pada air rebusan daun pandan akan diiris kecil-kecil kemudian dimasukkan ke dalam dandang air rebusan. Daun pandan ini menjadi bahan utama pada setiap tradisi baik pernikahan, kehamilan, kelahiran, sunat dan burdah seperti yang disajikan pada Gambar 4.22.

7) Kunyit (*Curcuma longa* L.)

a) Klasifikasi



Gamba 4.23 Tumbuhan kunyit  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.24 Kunyit  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Ordo : Zingiberales

Famili : Lingiberaceae

Genus : *Curcuma*

Spesies : *Curcuma longa* L.

## b) Morfologi

Tumbuhan kunyit merupakan tumbuhan obat herbal yang cukup terkenal di kalangan pengonsumsi ramuan herbal yang mengandung banyak manfaat. Kunyit memiliki karakteristik yaitu tumbuh secara berkelompok yang membentuk rumpun. Tingginya bisa mencapai 100 cm, memiliki batang semu yang terdiri dari pelepah daun yang saling menutupi, bersifat basah dengan bentuk bulat serta memiliki warna hijau sedikit ungu. Sedangkan daunnya terdiri dari pelepah daun, gagang daun, dan helai daun dengan posisi berselang seling, helai daun bisa mencapai 84 cm dengan lebar hingga 18 cm, bentuk bulat telur yang memanjang dan permukaan sedikit kasar.

Tulang daun yang rata serta ujung yang meruncing. Dalam satu tumbuhan bisa memiliki 6 hingga 10 daun. Akar atau rimpang pada kunyit memiliki bentuk bulat panjang dan bercabang di dalam tanah, warna kulit pada rimpang jingga kecokelatan sedangkan pada dagingnya sedikit kekuningan dan memiliki aroma khas.<sup>77</sup> Banyak khasiat yang terdapat pada kunyit yaitu meredakan rasa gatal pada kulit, meringankan gangguan menstruasi, mengatasi masalah kulit seperti yang disajikan pada Gambar 4.23.<sup>78</sup>

<sup>77</sup> Ahmad Said, "Khasiat Dan Manfaat Kunyit," n.d., 5, accessed February 2, 2025.

<sup>78</sup> Panuwun Budi, "Panduan Mudah Budidaya Kunyit Tumbuhan Kaya Manfaat," 2023, 6.

c) Pemanfaatan Tumbuhan

Berdasarkan wawancara dengan narasumber bagian dari tumbuhan kunyit yang digunakan pada tradisi *metangas* ini yaitu umbi sebagai bahan dalam pembuatan *boreh*. Penggunaan kunyit pada *boreh* ini dipercaya bisa membersihkan kulit dan menghilangkan sel kulit mati. Selain untuk membersihkan penggunaan kunyit ini juga untuk memberikan warna pada *boreh* seperti yang disajikan pada Gambar 4.24.

8) Temu tis (*Curcuma purpurascens* Blume)

a) Klasifikasi



Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Ordo : Zingiberales

Famili : Zingiberaceae

Genus : *Curcuma*

Spesies : *Curcuma purpurascens*

Blume

Gambar 4.25 Tumbuhan Temu tis  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.26 Temu tis  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

## b) Morfologi

Temu tis merupakan tumbuhan rimpang yang memiliki morfologi yang sedikit mirip dengan kunyit namun terdapat beberapa perbedaan dari rimpang ini yaitu memiliki warna yang kuning pucat, putih kekuningan. Panjang daun 40 hingga 55 cm dengan lebar 15-18 cm. Memiliki batang semu yaitu tumpukan pelepah daun yang rapat, panjang pelepah 25-35 cm berwarna hijau muda. Temu tis memiliki bunga majemuk disertai rambut halus yang berwarna merah muda seperti yang disajikan pada Gambar 4.25.<sup>79</sup> Suku Melayu Loloan membedakan temu tis dengan kunyit bisa dengan ukurannya, temu tis memiliki umbi yang lebih besar, warna umbi temu tis lebih pucat dari pada kunyit.

## c) Pemanfaatan Tumbuhan

Berdasarkan hasil dengan narasumber, tumbuhan temu tis bagian yang dimanfaatkan dalam tradisi *metangas* yaitu umbinya. Temu tis ini digunakan pada air rebusan, temu tis akan diiris tipis kemudian dimasukkan ke dalam dandang. Memiliki aroma khas yang segar, Suku Melayu percaya bahwa temu tis ini memberikan khasiat kesegaran pada saat *metangas* sekaligus

<sup>79</sup> I Nyoman Jati and Ni Komang Sutriyanti, "Ensiklopedia Upakara Edisi Lengkap," 2021, 848.

menjadi warisan turun temurun dari nenek moyang atau para datuk seperti yang disajikan pada Gambar 4.26.

9) Jeruk purut (*Citrus hystrix* DC.)

a) Klasifikasi



Gambar 4.27 Tumbuhan Jeruk Purut

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.28 Jeruk Purut

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Sapindales
Famili	: Rutaceae
Genus	: <i>Citrus</i>
Spesies	: <i>Citrus hystrix</i> DC.

b) Morfologi

Jeruk purut merupakan tumbuhan yang sering dimanfaatkan daunnya sebagai bumbu aromatik masakan. Jeruk purut bisa tumbuh hingga 6 m dengan batang bengkok bercabang rendah, memiliki ranting yang berduri berukuran kecil hingga sedang dan sudut yang tajam. Buah pada jeruk purut memiliki kulit yang kasar, tebal, bergelombang cenderung bintik, bentuk yang

bulat dengan warna yang hijau pekat ketika muda dan hijau kekuningan saat masak. Daun pada jeruk ini memiliki karakteristik yang unik yaitu daun majemuk yang tumbuh menjadi satu daun dengan bentuk bulat telur hingga bulat lonjong, bertangkai daun panjang dan melebar serta memiliki aroma yang sangat wangi seperti yang disajikan pada Gambar 4.27.<sup>80</sup>

#### c) Pemanfaatan Tumbuhan

Berdasarkan wawancara dengan narasumber bagian yang dimanfaatkan pada tumbuhan jeruk purut yaitu buahnya. Penggunaan buah dari jeruk purut ini lebih pada kulit jeruknya, karena pada tradisi *metangas* yang digunakan adalah kulit jeruk purut. Jeruk purut di gunakan untuk bahan *boreh* dan air rebusan, pada *boreh* jeruk purut di parut kulitnya kemudian ditumbuk dengan lesung hingga halus dan menyatu dengan bahan lainnya. Sedangkan pada air rebusan jeruk purut ini di kupas kulitnya kemudian dimasukkan ke dalam dandang dan direbus, jika tidak ada jeruk purut segar maka kulit jeruk purut bisa digunakan. Masyarakat menganggap bahwa jeruk purut ini harus ada dalam pembuatan *boreh* dan air rebusan karena secara turun temurun telah diwariskan dan dilaksanakan sebagai mana mestinya dalam adat dan tradisi melayu seperti yang disajikan pada Gambar 4.28.

<sup>80</sup> Vivi Nurhadianty and dkk, "Teknologi Pengolahan Minyak Asiri Jeruk Purut," 2023, 3.

10) Kelabat (*Trigonella balansae* Boiss. & Reut.)

## a) Klasifikasi



Gambar 4.29 Tumbuhan Kelabat  
(Sumber : socfindo conservation)



Gambar 4.30 Biji Kelabat  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Kingdom : Plantae  
 Divisi : Magnoliophyta  
 Kelas : Magnoliopsida  
 Ordo : Fabales  
 Famili : Fabaceae  
 Genus : *Trigonella*  
 Spesies : *Trigonella balansae*  
 Boiss. & Reut.

## b) Morfologi

Tumbuhan Kelabat memiliki tinggi 30 hingga 60 cm dan daun yang hijau sedikit abu-abu dengan panjang 5 cm dan lebar

2,5 cm, batangnya panjang dan tidak tebal dengan akar serabut, memiliki bunga tunggal. Pada biji kelabat memiliki bentuk polong gundul, memanjang atau lanset. Pada setiap polongnya berisi 10 hingga 20 biji kecil dengan warna kuning kecokelatan.

Terdapat keunikan pada biji kelabat ini yaitu ditemukan garis rhomboideal sehingga ketika dipotong pada garis tersebut akan didapatkan dua lobus seperti yang disajikan pada Gambar 4.29.<sup>81</sup>

<sup>81</sup> Ong Hean Chooi, "Rempah-Ratus Khasiat Makanan Dan Ubatan" (Utusan Publications dan Distributors Sdn Bhd, 2008), 112, [https://www.google.co.id/books/edition/Rempah\\_ratus/mgPLK-du7fkC?hl=en&gbpv=1&dq=morfologi+kelabat&pg=PA112&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Rempah_ratus/mgPLK-du7fkC?hl=en&gbpv=1&dq=morfologi+kelabat&pg=PA112&printsec=frontcover).

### c) Pemanfaatan Tumbuhan

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan bahwa pada tumbuhan kelabet yang digunakan dalam tradisi *metangas* ini yaitu bijinya. Penggunaan biji dijadikan sebagai bahan *boreh*, biji dihaluskan menggunakan lesung dan dihaluskan dengan cobek batu. Suku Melayu menggunakan biji ini karena memiliki aroma khas sedikit legit sebagai tambahan dalam aroma yang wangi serta memberikan efek relaksasi seperti yang disajikan pada Gambar 4.30.

### 11) Secang (*Caesalpinia sappan* L.)

#### a) Klasifikasi



Gambar 4.31 Tumbuhan Secang  
(Sumber : *sicfindo conservation*)



Gambar 4.32 Kayu Secang  
(Sumber : *Dokumentasi Pribadi*)

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Fabales

Famili : Fabaceae

Genus : *Caesalpinia*

Spesies : *Caesalpinia sappan* L.

## b) Morfologi

Tumbuhan secang memiliki karakteristik yang mirip dengan perdu tingginya bisa mencapai 10 meter dengan batang yang berbentuk bulat berwarna hijau kecokelatan yang dikelilingi duri bengkok. Daun majemuk menyirip ganda dengan panjang yang bisa mencapai 40 cm. Kayu secang dimanfaatkan dalam kesehatan dan ekonomi dalam bidang kesehatan sebagai anti alergi, anti mikroba, anti konvulsan seperti yang disajikan pada Gambar 4.31.<sup>82</sup>

## c) Pemanfaatan Tumbuhan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber bagian tumbuhan secang yang digunakan yaitu batangnya. Penggunaan batang ini dijadikan sebagai bahan dari air rebusan *metangas*, batang secang mengeluarkan warna merah ketika direbus dan memiliki aroma khas. Suku Melayu percaya bahwa penggunaan batang secang ini harus ada dalam air rebusan *metangas* karena telah ditetapkan selama turun temurun seperti yang disajikan pada Gambar 4.32.

---

<sup>82</sup> Inggar Anggraeni, "Khasiat Kayu Secang Sebagai Obat Herbal," 2023, 7.

12) Dadapan (*Erythrina variegata* L.

## a) Klasifikasi



Gambar 4.33 Tumbuhan Dadapan  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Fabales
Famili	: Fabaceae
Genus	: <i>Erythrina</i>
Spesies	: <i>Erythrina variegata</i> L.



Gambar 4.34 Ranting Dadapan  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

## b) Morfologi

Pohon dadapan atau dadap ini termasuk tumbuhan polong-polongan yang memiliki bunga unik dan berwarna merah, tingginya bisa mencapai 25m. Memiliki akar yang tertancap dangkal hanya sekitar 30 cm atas tanah. Batang yang bergalur serta warna kulit abu kehijauan dan beralur, terdapat banyak cabang dan kokoh. Jenis daun majemuk, tangkai daun yang

bertumpu hingga 28 cm terdapat warna hijau, hijau muda hingga kuning seperti yang disajikan pada Gambar 4.33.<sup>83</sup>

c) Pemanfaatan Tumbuhan

Berdasarkan wawancara dengan narasumber bagian yang digunakan yaitu ranting atau kayu dari dadapan. Kayu ini digunakan untuk mengaduk air rebusan selama *metangas* seperti yang disajikan pada Gambar 4.34.

13) Gaharu (*Aquilaria malaccensis* Lam.)

a) Klasifikasi



Gambar 4.35 Pohon Gaharu  
(Sumber : *socfindo conservation*)



Gambar 4.36 Kayu Gaharu  
(Sumber : *Dokumentasi Pribadi*)

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Myrtales

Famili : Thymelaeaceae

Genus : *Aquilaria*

Spesies : *Aquilaria malaccensis*

Lam.

<sup>83</sup> Yudianto and dkk, "Tumbuhan Obat Suku Lampung Di Wilayah Taman Nasional Way Kambas," 2021, 65.

## b) Morfologi

Tumbuhan gaharu atau dikenal gaharu merupakan tumbuhan yang tingginya bisa mencapai 40 meter dengan diameter 50 hingga 60 cm. Daun tumbuhan ini memiliki bentuk lonjong yang memanjang dan meruncing, warna daun hijau dan mengkilap dengan tepi daun yang merata. Panjang daun bisa mencapai 8cm dengan lebar 5 cm, daun berseling dan seragam, simetris, tidak memiliki kelenjar minyak dan permukaan daun halus. Batang tumbuhan ini keras dengan warna abu kecokelatan atau sedikit putih dan permukaan yang licin serta memiliki cabang yang banyak seperti yang disajikan pada Gambar 4.35.<sup>84</sup>

## c) Pemanfaatan Tumbuhan

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, pohon gaharu memiliki bagian yang dimanfaatkan sebagai bahan dari tradisi *metangas* yaitu kayunya. Cara mendapatkan kayu gaharu ini para pelaku tradisi *metangas* akan membelinya di pasar, kayu ini menjadi bagian dari bahan pembuatan *boreh* yang nantinya akan dihaluskan menggunakan lesung. Aroma yang khas dari kayu ini dipercaya masyarakat dapat menambah wewangian pada *boreh* seperti yang disajikan pada Gambar 4.36.

<sup>84</sup> Hesti Dwi Setyaningrum and Cahyo Saparinto, "Panduan Lengkap Gaharu," 2014, 28.

14) Pisang (*Musa brachycarpa* Backer)

## a) Klasifikasi



Gambar 4.37 Tumbuhan Pisang  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.38 Daun Pisang  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Kingdom : Plantae  
 Divisi : Magnoliophyta  
 Kelas : Liliopsida  
 Ordo : Zingiberales  
 Famili : Musaceae  
 Genus : *Musa*  
 Spesies : *Musa brachycarpa*  
 Backer

## b) Morfologi

Pisang batu merupakan tumbuhan herba yang memiliki akar rimpang dengan panggal ubi batang. Jenis batang semu yang dibentuk dari pelepah daun pisang yang saling menutupi. Helai pada daun berbentuk lanset memanjang yang tersebar dan bagian bawah daun yang mengilap. Daun kokoh didukung oleh tangkai daun yang panjangnya bisa mencapai 40 cm. Bunga pisang disebut jantung pisang dan berkelamin satu atau berumah satu pada satu tandan. Daun penumpu berjejal rapat dan tersusun secara spiral seperti yang disajikan pada Gambar 4.37.<sup>85</sup>

<sup>85</sup> Suyanti and Ahmad Supriyadi, "Pisang, Budi Daya, Pengolahan, Dan Prospek Pasar," 2008, 23.

## c) Pemanfaatan Tumbuhan

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, bagian tumbuhan pisang yang digunakan yaitu daunnya. Penggunaan daun pisang ini sebagai penutup pada air rebusan yang akan di masak hingga mendidih, daun pisang akan dipilih karena daun pisang yang tua akan mudah robek bisa ditebuk untuk membentuk mulut dandang, maka dipilihlah daun pisang yang masih muda namun tidak terlalu muda. Daun pisang yang digunakan biasanya jenis pisang batu (klutuk), pisang sabo dan pisang mas namun jika tidak ditemukan bisa menggunakan daun pisang lain seperti yang disajikan pada Gambar 4.38.

15) Pinang (*Areca catechu* L.)

## a) Klasifikasi



Gambar 4.39 Pohon Pinang  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.40 Akar Pinang  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Ordo : Arecales

Famili : Areceae

Genus : *Areca*

Spesies : *Areca catechu* L.

## b) Morfologi

Pinang adalah tumbuhan yang hidupnya individual atau soliter memiliki batang yang lurus sedikit licin dan tinggi bisa mencapai 25 meter dengan diameter batang 15 cm disertai garing lingkar batang yang terlihat jelas. Daun pinang memiliki jumlah yang bervariasi sekitar 7 hingga 10 helai, memiliki bentuk daun menyirip majemuk dan panjangnya kisaran 1-1,8 m, terdapat anak daun yang berjumlah 30 hingga 50.

Pinang memiliki bunga yang berumah satu perbungaan uniseksual yaitu bunga jantan dan betina berada dalam satu perbungaan. Bunga jantan berada di bagian ujung perbungaan dengan ukuran yang kecil dan mudah rontok, sedangkan betina berada pada pangkal dengan ukuran yang lebih besar memiliki panjang 1,2-2 cm. Bunga jantan maupun betina masing-masing

memiliki enam tepal yang sesil, warna putih dengan aroma yang khas. Bentuk buah pinang mirip dengan telur ayam yang berukuran 3,5 hingga 7 cm namun ada juga yang berbentuk bulat. Buah akan berwarna hijau ketika muda dan akan berwarna jingga kemerahan ketika masak seperti yang disajikan pada Gambar 4.39.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Universitas Andalas, "Deskripsi Tumbuhan Pinang," 2025.

### c) Pemanfaatan Tumbuhan

Berdasarkan wawancara dari narasumber, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu akar dan bunga pinang. Akar pinang digunakan sebagai bahan pembuatan *boreh*, akar pinang ini akan di haluskan menggunakan lesung, karena cukup sulit didapatkan biasanya membeli di pasar. Pemanfaatan akar pinang ini bisa diolah dalam keadaan akar segar maupun kering, sering kali para pelaku *metangas* ini mendapatkan akar pinang di suung milik umat hindu. Sedangkan pada bunga pinang digunakan untuk air rebusan *metangas*, karena memiliki aroma khas yang wangi, namun jika tidak ada bunga pinang tidak apa seperti yang disajikan pada Gambar 4.40.

### 16) Kencur (*Kaempferia galanga* L.)

#### a) Klasifikasi



Gambar 4.41 Tumbuhan Kencur  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.42 Kencur  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Ordo : Zingiberales

Famili : Zingiberaceae

Genus : *Kaempferia*

Spesies : *Kaempferia galanga* L.

## b) Morfologi

Kencur merupakan tumbuhan yang memiliki akar tinggal dengan cabang halus menempel pada rimpang. Tipe akar yang bergerombol, bercabang, serabut putih, warna cokelat yang gelap serta sedikit mengilap. Sebagian rimpang ada yang di dalam tanah dan lainnya di permukaan, posisi ini mempengaruhi persebaran rimpang yaitu pada rimpang yang di dalam tanah bergerombol dengan lebih banyak cabang serta induk rimpang yang berada di tengah. Rimpang muda lebih banyak mengandung air dengan warna yang sedikit putih kekuningan.

Kencur memiliki batang semu sangat pendek terbentuk dari pelepah daun yang bertumpuk rapat. Daun dari tumbuhan ini tunggal dengan bentuk lanset melebar hingga melingkar memiliki panjang 7 hingga 12 cm dengan lebar 3 hingga 6 cm,

ujung yang runcing dan daging yang sedikit lebar. Pertumbuhan daun datar dan sedikit rata pada permukaan tanah memiliki jumlah daun 8 hingga 10 helai dengan pertumbuhan berlawanan satu dengan yang lain. Bunga pada kencur jenis majemuk dengan bentuk bulir setengah duduk dari ujung tumbuhan pada sela-sela daun. Warna pada bunga mulai dari putih ungu hingga lembayung dengan aroma khas wangi, memiliki empat helai daun mahkota dengan panjang 10-19 cm serta tangkai bunga yang bisa mencapai 12 kuntum bunga. Sedangkan pada buah

kencur bentuknya kotak dengan 3 ruang dan bakal buah yang terbenam, namun susah untuk terbentuknya biji. Tekstur daging lunak, tidak berserat, warna putih serta kulit luar yang cokelat seperti yang disajikan pada Gambar 4.41.<sup>87</sup>

### c) Pemanfaatan Tumbuhan

Tumbuhan kencur memiliki bagian yang digunakan dalam tradisi *metangas* yaitu rimpang. Kencur dimanfaatkan sebagai bahan dari *boreh* yang nantinya akan dihaluskan bersama bahan lainnya kemudian ditumbuk menggunakan lesung dan diulig menggunakan cobek batu seperti yang disajikan pada Gambar 4.42.

### 17) Jarak (*Jatropha curcas* L.)

#### a) Klasifikasi



Gambar 4.43 Tumbuhan Jarak  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.44 Jarak  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Euphorbiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: <i>Jatropha</i>
Spesies	: <i>Jatropha curcas</i> L.

<sup>87</sup> Rahmat Rukmana and Herdi Yudirachman, "Farm Bigbook – Budi Daya & Pascapanen Tumbuhan Obat Unggulan," 2016, 168.

## b) Morfologi

Jarak pagar merupakan tumbuhan yang sering di temukan di halaman atau pekarangan rumah, memiliki daun tunggal yang berlekuk dan bersudut 3 atau 5. Persebaran daun merata pada sekitar. Pada bagian bawah daun sedikit pucat dibanding dengan permukaan, memiliki bentuk daun jantung atau bulat telur melebar dan panjang sekitar 5 hingga 15 cm. Helai yang bertoreh, berlekuk dan ujung yang meruncing. Adapun tulang daunnya yaitu menjari berjumlah 5 hingga 7 tulang daun utama. Tangkai daun terhubung oleh daun dengan panjang tangkai 4 hingga 15 cm seperti yang disajikan pada Gambar 4.43.

Memiliki bunga majemuk dengan bentuk malai dengan kelamin tunggal dan berumah satu, dengan warna kuning sedikit hijau, pada bunga betina bisa 5 kali lebih banyak dari pada jantan. Jarak memiliki buah kotak dengan bentuk bulat telur diameter 2 hingga 4 cm, ada yang berwarna hijau, abu-abu sedikit coklat dan hitam ketika matang. Sedangkan pada bijinya memiliki bentuk bulat lonjong dengan warna coklat sedikit hitam. Biji ini mengandung minyak dan toksin karena itu tidak bisa di konsumsi.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Erliza Hambali and dkk, "Jarak Pagar, Tumbuhan Penghasil Biodiesel" (Depok: Penebar Swadaya, 2006), 10.

c) Pemanfaatan Tumbuhan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu kayu dari jarak seperti rantingnya. Kayu ini digunakan untuk mengaduk air rebusan *metangas*, masyarakat menggunakan ini karena mudah untuk didapatkan seperti di pekarangan rumah atau pagar suung seperti yang disajikan pada Gambar 4.44.

18) Kelor (*Moringa oleifera* Lam.)

a) Klasifikasi



Gambar 4.45 Tumbuhan Kelor  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.46 Ranting Kelor  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Capparales

Famili : Moringaceae

Genus : *Moringa*

Spesies : *Moringa oleifera* Lam.

b) Morfologi

Kelor merupakan tumbuhan yang memiliki banyak khasiat dan kegunaan. Memiliki batang tegak berkayu dengan warna putih keruh, permukaan memiliki tekstur kasar dengan arah pertumbuhan lurus dan diameter batang bisa mencapai 30 cm. Daun kelor termasuk daun majemuk menyirip ganda tiga dengan tangkai daun yang panjang, susunannya berseling,

warna daun hijau muda dan akan berwarna hijau tua ketika dewasa dan tua. Kelor memiliki bunga yang hermafrodit yaitu jantan dan betina sekaligus dan bunga ini termasuk bunga sempurna. Tersusun pada malai dan ada pada ketiak daun. Buah pada kelor memiliki bentuk panjang terdapat 3 sekat atau bagian dengan bentuk segitiga. Panjangnya bisa mencapai 60 cm, terdapat biji pada buah kelor berkisar 12 hingga 26 biji seperti yang disajikan pada Gambar 4.45.<sup>89</sup>

#### c) Pemanfaatan Tumbuhan

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi bagian tumbuhan yang digunakan yaitu kayu dari kelor seperti rantingnya. Penggunaan kayu kelor ini dimanfaatkan untuk mengaduk air rebusan *metangas*, masyarakat sering menggunakan ini karena kelor masih banyak di lestarikan oleh masyarakat seperti yang disajikan pada Gambar 4.46.

#### c. Makna Tumbuhan

##### 1) Makna Tradisi *Metangas*

Berdasarkan wawancara dengan ahli budaya dan sejarah Loloan menyatakan bahwa tradisi *metangas* ini sebagai salah satu warisan turun temurun yang dijaga eksistensinya. Menurut tok haji “Metangas ini dilaksanakan untuk menjaga kesehatan badan dan

<sup>89</sup> Muliana and Ruslan, Zuhrah Adminira GH, “Tentang Kelor ” (Jawa Barat: CV Jejak, 2024), 59.

untuk memberikan aroma wangi pada tubuh yang berasal dari tumbuhan herbal yang diolah secara tradisional, selain menjaga tradisi juga bisa untuk kesehatan”.

Makna dari *metangas* ini untuk memberikan wangi harum pada pengantin ketika pelaksanaan resepsi dan selama acara pernikahan berlangsung. Para pelaku *metangas* menyebutkan salah satunya tok man mengatakan bahwa “Metangas ini bisa mengeluarkan keringat-keringat basi dalam tubuh sehingga ketika cara pernikahan dilangsungkan maka akan keluar bau wangi meskipun keluar keringat namun keringatnya memiliki aroma wangi”.

## 2) Makna Tumbuhan yang Digunakan

Berdasarkan wawancara dengan ahli budaya dan sejarah Loloan menyatakan bahwa makna penggunaan tumbuhan yang digunakan dalam *metangas* murni untuk wewangian tidak melambangkan apa

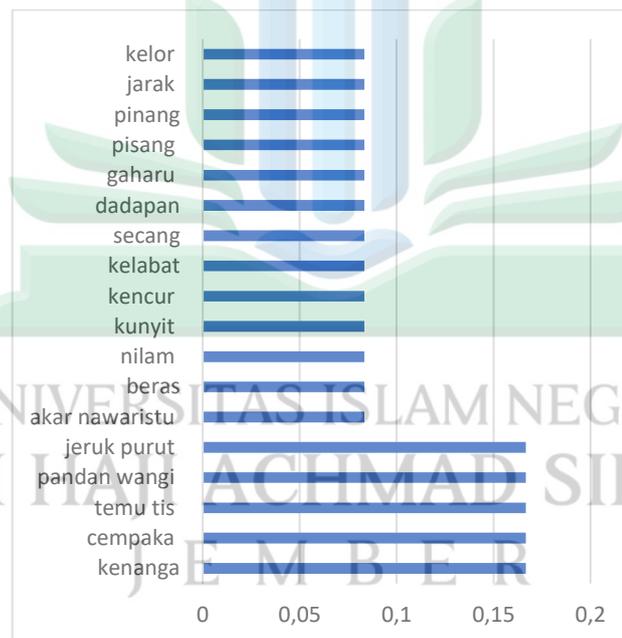
pun. Menurut tok haji

Tidak ada makna filosofi dan melambangkan apa pun dari tumbuhan yang digunakan, itu semua murni untuk wewangian khas melayu yang biasanya secara turun temurun menggunakan tumbuhan tersebut sebagai metangas, karena kita berdampingan dengan agama Hindu dan adanya akulturasi dengan budaya Hindu maka dari nenek moyang Loloan tidak memaknai sebuah tumbuhan sebagai filosofi untuk menghindari kesalahpahaman dalam kepercayaan sehingga disini kami masyarakat melayu Loloan mempertegas bahwa kami tidak memaknai apa pun pada tumbuhan yang kami gunakan dalam tradisi.

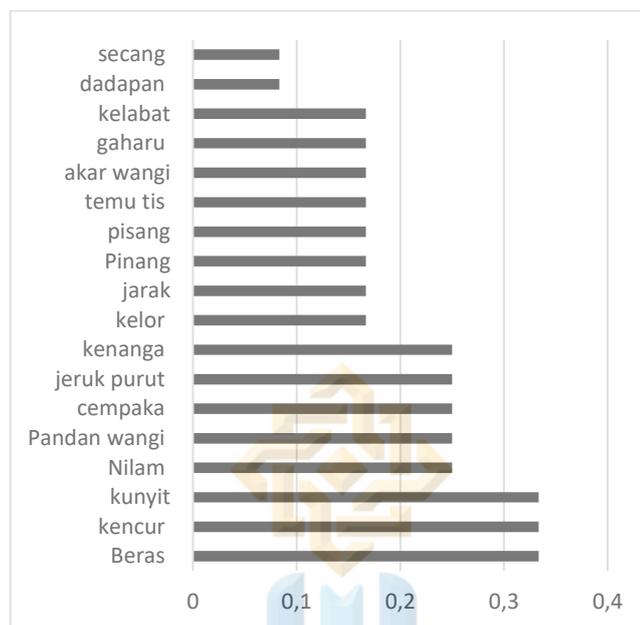
Lebih lengkapnya pada lampiran 7 halaman 168.

### 3. Nilai Guna Spesies (UVS) dari tumbuhan yang digunakan pada tradisi metangas dalam Upacara Pernikahan Suku Melayu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan bahwa dari 18 spesies tersebut digunakan dalam tradisi *metangas* itu sendiri pada Gambar 4.47 yang menyajikan hasil perhitungan spesies paling sering digunakan. Kemudian dari penggunaan tumbuhan pada kehidupan sehari-hari seperti beberapa tradisi, kesehatan, makanan dan kosmetik. Berikut ini yang menyajikan data nilai UVS dari yang tertinggi hingga terendah pada Gambar 4.48 yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 4.47 Nilai Guna Spesies dalam Tradisi *Metangas***



**Gambar 4.48 Nilai Guna Spesies dalam kehidupan sehari-hari**

#### 4. Validasi Media Aplikasi Website Ensiklopedia

##### a. Validasi Ahli

Validasi yang dilakukan diberikan kepada empat ahli yaitu dua ahli media dan dua ahli materi. Validator ahli media dilakukan oleh Dosen Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution M.Pd. dan Guru SMA Ibu Lutfiatul Aini S.Si sedangkan Validator ahli materi dilakukan oleh Dosen M. Wildan Habibi, M.Pd., Ibu Umi Sa'adah M.Si. dan Guru SMA Ibu Dra. Luluk Latifatul Ulumiyah. Angket akan diisi oleh masing-masing validator kemudian hasil angket yang diperoleh akan dihitung untuk mengetahui validitas media.

##### 1) Data Validasi Ahli Media

Validasi ini dilakukan hingga media dinyatakan valid oleh validator ahli media pada Tabel 4.3 dan 4.4.

**Tabel 4.3**  
**Skor Validasi Ahli Media 1**

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Ketepatan pemilihan <i>background</i> dengan materi				√
2	Ketepatan proporsi <i>layout</i>				√
3	Ketepatan pemilihan <i>font</i> agar mudah dibaca			√	
4	Ketepatan ukuran huruf agar mudah dibaca			√	
5	Ketepatan warna teks agar mudah dibaca			√	
6	Komposisi gambar				√
7	Kualitas tampilan gambar			√	
8	Kemenarikan cover depan				√
9	Kesesuaian tampilan dengan isi				√
10	Kesesuaian dengan pengguna				√
11	Fleksibilitas (dapat digunakan mandiri dan terbimbing)				√
Jumlah		40			

**Tabel 4.4**  
**Skor Validasi Ahli Media 2**

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Ketepatan pemilihan <i>background</i> dengan materi			√	
2	Ketepatan proporsi <i>layout</i>				√
3	Ketepatan pemilihan <i>font</i> agar mudah dibaca				√
4	Ketepatan ukuran huruf agar mudah dibaca			√	
5	Ketepatan warna teks agar mudah dibaca				√
6	Komposisi gambar				√
7	Kualitas tampilan gambar				√
8	Kemenarikan cover depan				√
9	Kesesuaian tampilan dengan isi			√	
10	Kesesuaian dengan pengguna				√
11	Fleksibilitas (dapat digunakan mandiri dan terbimbing)			√	
Jumlah		40			

Berdasarkan Tabel 4.3 dan 4.4 didapatkan hasil perhitungan dari kedua validator yaitu :

**Tabel 4.5**  
**Rata-rata**

Nomor pertanyaan	Komponen Validitas Media	
	Validator 1	Validator 2
1	4	3
2	4	4
3	3	4
4	3	3
5	3	4
6	4	4
7	3	4
8	4	4
9	4	3
10	4	4
11	4	3
Total	40	40
Skor Maksimal	44	
Persentase	90%	90%
Kategori	Sangat Valid	

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan hasil perhitungan menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{90 + 90}{2} \times 100\% = 90\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapatkan hasil penilaian dari ahli media keseluruhan yaitu 90%. Nilai ini jika dikategorikan maka masuk dalam kategori sangat valid.

## 2) Data validasi ahli materi

Validasi ini dilakukan hingga materi dinyatakan valid oleh validator ahli materi pada Tabel 4.6 hingga 4.8.

**Tabel 4.6**  
**Skor Validasi Ahli Materi 1**

No.	Aspek Materi	Skor			
		1	2	3	4
1	Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran			√	
2	Ketepatan judul dengan isi materi			√	
3	Kelengkapan materi		√		
4	Kejelasan materi			√	
5	Kesesuaian antara gambar/ilustrasi dan materi		√		
6	Membantu dalam pembelajaran			√	
7	Mempermudah pemahaman peserta didik			√	
8	Kemudahan operasional			√	
<b>Aspek Bahasa</b>					
1	Penerapan bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD		√		
2	Penggunaan kalimat dalam pemaparan materi mudah dipahami oleh peserta didik			√	
3	Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami peserta didik			√	
4	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik			√	

**Tabel 4.7**  
**Skor Validasi Ahli Materi 2**

No.	Aspek Materi	Skor			
		1	2	3	4
1	Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran				√
2	Ketepatan judul dengan isi materi				√
3	Kelengkapan materi				√
4	Kejelasan materi				√
5	Kesesuaian antara gambar/ilustrasi dan materi				√
6	Membantu dalam pembelajaran			√	
7	Mempermudah pemahaman peserta didik				√
8	Kemudahan operasional			√	
<b>Aspek Bahasa</b>					
1	Penerapan bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD				√
2	Penggunaan kalimat dalam pemaparan materi mudah dipahami oleh peserta didik				√
3	Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami peserta didik				√
4	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik				√

**Tabel 4.8**  
**Skor Validasi Ahli Materi 3**

No.	Aspek Materi	Skor			
		1	2	3	4
1	Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran				√
2	Ketepatan judul dengan isi materi				√
3	Kelengkapan materi				√
4	Kejelasan materi				√
5	Kesesuaian antara gambar/ilustrasi dan materi			√	
6	Membantu dalam pembelajaran				√
7	Mempermudah pemahaman peserta didik				√
8	Kemudahan operasional				√
<b>Aspek Bahasa</b>					
1	Penerapan bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD				√
2	Penggunaan kalimat dalam pemaparan materi mudah dipahami oleh peserta didik				√
3	Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami peserta didik				√
4	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik				√

Berdasarkan dari Tabel 4.6 sampai 4.8 didapatkan hasil perhitungan dari kedua validator yaitu :

**Tabel 4.9**  
**Rata-rata**

Nomor pertanyaan	Komponen Validitas Materi		
	Validator 1	Validator 2	Validator 3
1	3	4	4
2	3	4	4
3	2	4	4
4	3	4	4
5	2	4	3
6	3	3	4
7	3	4	4
8	3	3	4
1	2	4	4
2	3	4	4
3	3	4	4
4	3	4	4
Total	68,7	95,8	97,9

Nomor pertanyaan	Komponen Validitas Materi		
	Validator 1	Validator 2	Validator 3
Persentase	68,7 %	95,8 %	97,9%
Kategori	Sangat Valid		

Berdasarkan Tabel 4.9 didapatkan hasil perhitungan menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{68,7 + 95,8 + 97,9}{3} \times 100\% = 87,4\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapatkan hasil penilaian dari ahli media keseluruhan yaitu 87,4%. Hasil dari perhitungan ini menunjukkan pada kategori sangat valid.

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Rangkaian Tradisi *Metangas* dalam Upacara Pernikahan Suku Melayu Loloan Timur

Suku Melayu Loloan Timur berasal dari 3 suku melayu yang berbeda yaitu Bugis, Pontianak dan Terengganu. Percampuran suku ini membuatnya memiliki julukan Loloan yang berasal dari kata luluhan yang artinya melebur dalam akulturasi budaya melayu dan bali, sehingga dalam tradisinya terdapat beberapa istilah yang bercampur dengan budaya Bali. Bugis merupakan suku pertama yang menginjakkan kaki di bali barat tepatnya di Perancak pada abad ke-16, disusul oleh sultan Pontianak Sultan Syarif Abdullah Bin Yahya Al-Qadri yang pertama kali menginjakkan kaki di Loloan dengan melakukan negosiasi dan menjalankan birokrasi pada Raja Jembrana tepat pada abad ke-17.

Kedatangan Sultan Syarif yang disambut baik oleh Raja sehingga dapat membangun komunikasi yang baik, selama di Jember Sultan Syarif berkecimpung di dunia birokrasi dan menyumbangkan kemampuannya. Hingga Sultan syarif diberikan hadiah berupa wilayah kekuasaan yang ditempati olehnya yang saat ini menjadi Loloan tersebut, hadiah ini diberikan oleh Raja langsung. Berdasarkan wawancara bersama ahli sejarah dan budaya Loloan mengatakan bahwa

Kerane Tuan Syarif tu gemer ajak arum-arum jadi setiap tradisi tu pakeinye bunge-bunge, selain tu gaan tradisi metangas ini kirenye ia dibawa oleh tuan syarif gaan yang artinya karena Tuan Syari menyukai wewangian maka pada setiap tradisi menggunakan bunga-bunga, selain itu juga tradisi metangas ini diduga dibawa oleh beliau.

Maka dari itu setiap tradisi yang melibatkan tumbuhan aromatik itu merupakan tradisi yang diturunkan dari Sultan Syarif. Sedangkan suku melayu dari Terengganu masuk di Loloan pada abad ke-18 dan salah satu dari mereka menjadi tokoh agama sekaligus saudagar yang membuka jalan perdagangan kala itu, beliau adalah Nci' Ya'qub. Hingga kini peninggalan beliau berupa tanah wakaf yang dijadikan sebagai Masjid yaitu Masjid Baitul Qadim dan sebuah Al-Qur'an tulis tangan dengan khat Terengganu dan diakui oleh Datuk Haji Saleh selaku ketua kebudayaan Islam Terengganu dan Menteri Malaysia. Tradisi *metangas* ini dilakukan oleh Suku Melayu yang ada di Loloan baik Loloan Timur maupun Loloan barat. Penelitian ini dilakukan di Loloan Timur karena tradisi yang masih dipegang kuat dan pemukiman ahli sejarah serta peninggalan sejarah berada

di Loloan Timur, selain itu juga bangunan rumah panggung masih bisa ditemukan.

Seiring dengan jurnal yang menyatakan bahwa tradisi *metangas* atau mandi uap tradisional ini dilakukan oleh masyarakat yang memiliki latar belakang pengaruh kebudayaan melayu. Pada pelaksanaan tradisi ini boleh dilakukan oleh siapa saja meskipun bukan orang melayu, namun untuk pelaku *metangas* atau yang memiliki pengetahuan mengenai tradisi ini hanya di turunkan atau diberikan oleh orang melayu saja.<sup>90</sup> Menurut Datuk Haji Saddad bahwa “Biasenye setiap keluarga itu pasti ade yang mewarisi tata cara *metangas* ini dari segi bahan sampek tahap-tahapannya, di utamakan anggota keluarga, biar bukan anak sendiri tapi pasti ade sodare awak sepupuan atau sedare ponakan itu bise di turunkan atau diajari” yang artinya yaitu biasanya setiap keluarga pasti ada yang mewarisi tata cara *metangas* ini baik dari bahan-bahan hingga tahapannya, diutamakan anggota keluarga, walaupun bukan anak sendiri tapi pasti ada saudara sepupu atau keponakan itu bisa di turunkan. Jadi untuk mewarisi pengetahuan *metangas* ini dilakukan oleh lingkup keluarga saja.<sup>91</sup>

Tradisi ini bisa dilakukan oleh orang yang akan melaksanakan pernikahan dan ingin membersihkan diri. Namun di Loloan tradisi ini identik dengan upacara pernikahan, karena setiap akan melakukan upacara pernikahan tradisi ini disarankan oleh orang tua. Beberapa daerah pun

---

<sup>90</sup> Gaya Mentari and Yuhaswita, “The Spread of ‘Tradisi Mandi Uap’ as a Track Identification of Spices in Indonesia,” *Indonesian Journal of Social Science Education* 4 (2022).

<sup>91</sup> Datuk Haji Musaddad, “Sejarawan Dan Budayawan Loloan Timur,” 2025.

mengartikan *metangas* ini sebagai tradisi sebelum pernikahan tradisi *betangas* merupakan tradisi mandi uap yang dilaksanakan ketika akan dilaksanakan pernikahan.<sup>92</sup> Tradisi *metangas* ini diturunkan secara turun temurun sehingga pelaksanaannya pun masih sama yaitu dilaksanakan ketika akan diadakan acara pernikahan. Sejalan dengan hasil penelitian Ilham Nasruddin yang menyimpulkan bagaimana pandangan masyarakat pada prosesi tradisi *metangas* atau *betangas* sebagai tradisi yang sudah saja sejak dahulu yang dan dilakukan sebelum pernikahan.<sup>93</sup>

Adapun rangkaian tradisi *metangas* ini yaitu langkah pertamanya *meboreh*, merupakan bahasa bali dari *boreh* biasanya digunakan untuk obat tradisional. *Boreh* merupakan lulur tradisional berbahan rempah alami khas Bali, digunakan untuk obat luar dan digosok pada tubuh. Manfaat *boreh* yang sebenarnya di Bali yaitu untuk melancarkan peredaran darah, melancarkan air ASI, menjaga temperatur tubuh, dan membersihkan racun, namun seiring berjalannya waktu *boreh* ini mulai digunakan untuk kecantikan oleh masyarakat.<sup>94</sup> Ada beberapa kategori *boreh* yang digunakan di Bali yaitu *boreh* anget (hangat), *boreh* tis (dingin) dan *boreh* miyik (bahan

<sup>92</sup> Safariza dkk Setyowati, "Degradasi Tradisi Betangas Pada Masyarakat Di Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas," *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 5 (2023).

<sup>93</sup> Ilham Nasruddin et al., "PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP PROSESI TRADISI BETANGAS PERSPEKTIF 'URF (Studi Kasus Di Desa Pasir Panjang Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah)," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2, no. 4 (2024): 890–97, <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.358>.

<sup>94</sup> Enik Kriswiyanti et al., "Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bahan Ramuan 'Boreh Basanbuat' Untuk Memperlancar Produksi Air Susu Ibu (ASI) Di Bali," *Metamorfosa: Journal of Biological Sciences* 8, no. 2 (September 29, 2021): 304, <https://doi.org/10.24843/metamorfosa.2021.v08.i02.p15>.

utamanya bunga) dan penggunaan *boreh* ini hingga saat ini masih digunakan oleh masyarakat di Bali baik Hindu maupun suku Melayu.<sup>95</sup>

Bagi suku pendatang seperti suku melayu di Loloan yang sudah menetap di Bali ikut membuat *boreh* untuk kesehatan dan kecantikan salah satunya yaitu penggunaan *boreh* pada tradisi *metangas* ini, akulturasi budaya pun terjadi pada suku melayu dan Hindu di Bali yang awalnya *metangas* tidak menggunakan *boreh* akhirnya menggunakan *boreh* dari tumbuhan yang dipercaya memiliki aroma khas dan khasiatnya untuk menyegarkan tubuh.

*Meboreh* dalam *metangas* ini digunakan untuk wewangian, kecantikan dan kesehatan juga karena bahan yang digunakan berupa rempah-rempah seperti kunyit, kencur, temu tis, dan arum-arum seperti bunga cempaka, kenanga, pandan wangi. Tujuan dari *meboreh* yaitu untuk membersihkan pori-pori, mendetoks racun, dan memberikan rasa rileks sehingga kulit akan halus, segar, lembut. Untuk *boreh* ini sudah menjadi hal yang wajib ketika *metangas*.<sup>96</sup> *Boreh* dibaluri ke seluruh tubuh calon pengantin kemudian sedikit digosok dan setelah itu dibiarkan hingga mengering sekitar 30 menit. Sambil menunggu *boreh* kering pelaku *metangas* akan menyiapkan air rebusan yang terdiri dari rempah-rempah. Rempah yang direbus ini menjadi cara pengolahan yang dilakukan oleh

---

<sup>95</sup> Putu Yudhistira Budhi Setiawan, "Boreh Pengetahuan Lokal Pengobatan Bali Dengan Keragaman Tanaman Obat Dan Manfaat," *Jurnal Penelitian Agama Dan Kebudayaan* 2, no. 2 (2024).

<sup>96</sup> Setiawan.

masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan kandungan dari tumbuhan dalam bentuk uap air mendidih.<sup>97</sup>

Teknik pengolahan dengan cara direbus ini menjadi salah satu cara untuk ekstraksi kandungan senyawa kimia yang ada dalam tumbuhan sehingga terlarut dalam air agar pemanfaatannya menjadi lebih mudah.<sup>98</sup> Perebusan pada rempah yang digunakan *metangas* ini menunjukkan bahwa ketika rempah direbus hingga mendidih dapat mengeluarkan wangi yang begitu pekat, hal itu telah dilakukan secara turun temurun. Air rebusan ini dipanaskan menggunakan dandang diisi air kemudian dicampur dengan irisan bahan-bahan *metangas* kemudian ditutup menggunakan daun pisang diikat. Suku Melayu Loloan percaya dengan menggunakan daun pisang batu ini membuat wangi atau aroma rempah pada air rebusan tidak menguap. Penggunaan daun pisang ini karena daun pisang memiliki permukaan yang lebih rapat dan mampu untuk mempertahankan suhu tetap konstan agar air rebusan tidak mudah menguap. Jenis daun pisang yang digunakan yaitu daun pisang batu dengan tekstur lentur, tebal dan tidak mudah robek.<sup>99</sup>

*Boreh* dibiarkan mengering kemudian calon pengantin duduk di kursi kecil dan tikar pandan di bentuk melingkari tubuhnya. Sebelum tikar ditutup

<sup>97</sup> Ni Nengah et al., “Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Komunitas Hindu Desa Jagaraga, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat Ethnobotany Study of Medicinal Plants in the Hindu Community of Jagaraga Village, West Lombok Regency, West Nusa Tenggara,” *Biotropika: Journal of Tropical Biology* 7, no. 3 (2019).

<sup>98</sup> Adi Santoso, “GLIKOBIOLOGI, GLIKANS DAN GLIKOPROTEIN BESERTA APLIKASINYA DALAM KESEHATAN,” *BERITA BIOLOGI* 20, no. 1 (May 10, 2021): 1–12, <https://doi.org/10.14203/beritabiologi.v20i1.3991>.

<sup>99</sup> Meilody Indreswari and Salman Ahmad, “PENGARUH WAKTU PENYIMPANAN DAN VARIASI KEMASAN TERHADAP NILAI SUHU DAN KUALITAS FISIK SAWI,” *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2021.

air rebusan dimasukkan dan diletakkan di depannya lalu diberikan kayu untuk menusuk daun pisang yang dijadikan penutup dandang kemudian diaduk. Setelah air rebusan dimasukkan tikar akan ditutup dan dipegang oleh sanak saudara kemudian di atasnya ditutup menggunakan kain.

Selama proses *metangas* ini wajah menghadap ke atas, jika tidak kuat dengan uap air biasanya akan dibukakan sedikit kain penutup di atas. *Metangas* akan selesai ketika seluruh *boreh* yang kering tadi luntur bersamaan dengan keluarnya keringat dan uap air rebusan telah habis, biasanya *metangas* ini menghabiskan waktu sekitar 1 jam namun jika calon pengantin tidak tahan bisa hanya 30 menit dan lama durasi dari *metangas* ini tergantung dari kondisi calon pengantin. Perlakuan ini juga diterapkan pada calon pengantin perempuan bahan dan alat yang digunakan juga sama. Jika ada acara pernikahan biasanya setelah calon pengantin selesai *metangas* maka sanak saudara calon pengantin akan ikut melaksanakan *metangas*, karena *metangas* ini bisa dilakukan oleh siapa saja dan khasiatnya pun untuk kesehatan dan kebugaran badan.

Berdasarkan wawancara dengan mbak riska dan ncu mursidah selaku pengantin yang pernah melaksanakan *metangas* mengatakan bahwa setelah *metangas* itu badan terasa segar, wangi, kulit terasa halus dan ketika resepsi tidak menimbulkan bau badan lebih lengkapnya di lampiran 7 halaman 180 dan 182. Sejalan dengan hasil penelitian Lisa Ranti M et.al menyatakan bahwa tradisi ini memiliki manfaat yang baik bagi tubuh terutama wanita

karena dapat membantu membersihkan organ intim wanita, mengatasi masalah keputihan dan menjaga kelembapan alami organ intim.<sup>100</sup>

## **2. Jenis Tumbuhan dan Makna Filosofi Tumbuhan Yang Digunakan dalam Tradisi Metangas dalam Upacara Pernikahan Suku Melayu Loloan Timur**

Terdapat 13 famili yaitu Poaceae, Annonaceae, Magnolioceae, Pandanaceae, Lamiaceae, Zingiberaceae, Rutaceae, Fabaceae, Thymelaeceae, Musaceae, Araceae, Euphorbiaceae, Moringaceae. Famili yang paling banyak digunakan dalam tradisi ini yaitu Zingiberaceae dan Fabaceae. Jenis Tumbuhan yang digunakan yaitu akar wangi, beras, kenanga, cempaka, pandan wangi, nilam, kunyit, temu tis, kencur, jeruk purut, kelabat, secang, dadapan, gaharu, pisang, pinang, jarak, kelor. Penggunaan famili Zingiberaceae seperti kunyit, kencur dan temu tis ini terkenal dengan antiseptik dan detoksifikasi alami pada kulit sehingga relevan dengan konteks *metangas*, yang merupakan prosesi pembersihan diri secara lahir dan batin sebelum memasuki kehidupan baru dalam pernikahan. Tanaman famili ini mudah diperoleh secara lokal, tumbuh subur di lingkungan sekitar masyarakat Loloan, dan telah digunakan secara turun temurun. Famili ini termasuk tumbuhan aromatik yang memiliki nilai penting secara ekonomi, budaya dan kesehatan karena memiliki aroma yang berasal dari kandungan senyawa aktif dalam rimpang. Penggunaan yang

---

<sup>100</sup> Lisa Ranti Mardiyanti, Iwan Ramadhan, and Heri Kurniac, "Profil Melayu Sambas Dalam Konteks Asal-Usul, Tradisi Dan Budaya Di Kalimantan Barat," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 2023, 5.

kuat dalam kearifan lokal inilah yang menjadikan famili ini bukan hanya sebagai bahan pelengkap, namun sebagai inti dari bahan-bahan utama dalam ritual *metangas*.<sup>101</sup>

Famili yang juga sama pentingnya yaitu Fabaceae (polong-polongan) penggunaannya pada tradisi ini cukup tinggi terutama pada kelabat dan secang. Berbeda dengan famili Zingiberaceae yang mudah dibudidayakan beberapa famili Fabaceae tidak di budidayakan di Loloan Timur karena masyarakat Loloan menganggap akan lebih praktis jika membelinya di pasar. Namun ada juga famili Fabaceae yang bisa ditemukan di Loloan yaitu dadapan karena sering dimanfaatkan sebagai pagar rumah atau sekedar tempat berteduh karena jenis ini termasuk pohon. Pemanfaatan famili ini dalam keadaan sudah kering dan bersih seperti kayu cang yang sudah dikeringkan dan biji kelabat yang sudah dibersihkan sehingga bisa langsung digunakan. Biji kelabat dan kayu secang ini memiliki senyawa aromatik yang membedakan kedua spesies dengan spesies lain pada famili Fabaceae. Masyarakat percaya tumbuhan ini mampu memberikan efek positif bagi tubuh selain itu juga penggunaannya sudah menjadi pengetahuan secara turun temurun.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Syamswisna Syamswisna, "Kajian Etnobotani Famili Zingiberaceae Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Raut Muara Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat," *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)* 5, no. 1 (April 30, 2025): 106–17, <https://doi.org/10.23971/jpsp.v5i1.9374>.

<sup>102</sup> Asmita Asmita, Riza Linda, and Dwi Gusmalawati, "Ethnobotany of Medicinal Plants from the Malay People in Tanjung Village, Bunguran District, Northeastern District of Natuna Regency," *Jurnal Biologi Tropis* 23, no. 2 (June 20, 2023): 575–86, <https://doi.org/10.29303/jbt.v23i2.5060>.

Spesies yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu beras, kencur dan kunyit baik untuk pangan, kesehatan hingga tradisi. Sedangkan spesies yang paling banyak digunakan dalam tradisi *metangas* yaitu kenanga, cempaka, pandan wangi, temu tis dan jeruk purut. Penggunaan tumbuhan pada tradisi *metangas* ini menurut masyarakat Loloan dapat membantu memberikan efek positif bagi tubuh. Beberapa tumbuhan yang digunakan dalam tradisi *metangas* ini ada yang ditanam sendiri dan ada yang beli di pasar, manfaat tumbuhan yang digunakan secara kandungannya itu dipercaya bisa memberikan kesegaran dan perawatan secara tradisional pada tubuh.

a. Jenis Tumbuhan

Tumbuhan untuk *boreh* meliputi beras, temu tis, kunyit, daun pandan arum, bunga sandat (kenanga), bunga cempaka, kayu gaharu, akar nawaristu (akar wangi), kencur, jeruk purut, daun delem. Dari beberapa bahan ini masyarakat Bali baik Hindu maupun Islam menggunakannya sebagai *boreh* basanbuat untuk melancarkan air ASI pada ibu yang melahirkan, bahannya terdiri dari kunyit, kencur, beras, biji kelabat dan daun nilam.<sup>103</sup> Penggunaan beras pada *boreh* ini untuk bahan dasar serta mengikat bahan lainnya sehingga *boreh* dapat meresap ke kulit. Beras mengandung kolagen yang baik untuk mencerahkan dan menjaga kesehatan kulit karena kandungan senyawa

---

<sup>103</sup> Kriswiyanti et al., "Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bahan Ramuan 'Boreh Basanbuat' Untuk Memperlancar Produksi Air Susu Ibu (ASI) Di Bali."

berupa protein, vitamin, antioksidan dan mineralnya. Kemudian biji kelabet sebagai bahan campuran *boreh* yang memiliki kandungan minyak lemak 20-30%, lender, trigunelin dan kandungan galaktosa yang bermanfaat untuk memperlancar produksi ASI.<sup>104</sup> Daun nilam (delem) karena memiliki aroma khas yang alami. Lalu ada cekuh atau kencur memiliki kandungan yang mampu untuk memperlancar air asi dan memberikan rasa hangat pada kulit sehingga mampu untuk melancarkan peredaran darah dan juga merangsang hormon prolaktin yang berperan penting dalam produksi ASI.<sup>105</sup>

Sedangkan untuk air rebusannya hampir sama namun ditambahkan kayu secang, akar pinang dan bunga pinang. Bahan tradisi *metangas* ini sepenuhnya menggunakan tumbuhan, selama prosesnya menggunakan tumbuhan seperti tikar daun pandan dan pengaduknya bisa menggunakan kayu dadapan, kelor dan jarak. Sejalan dengan penelitian Windi Puspita Sari dan Berlian Susetyo yang menyajikan beberapa bahan serupa hanya satu atau dua tumbuhan yang berbeda, penggunaan tepak bara ini sama halnya dengan dupa arab dalam tradisi *metangas* digunakan untuk menambahkan wewangian selama *metangas*.<sup>106</sup> Adapun kandungan metabolit sekunder yang dimiliki oleh beberapa tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai *boreh* dan air rebusan yaitu :

---

<sup>104</sup> Alfia Nursetiani and Yedi Herdiana, "POTENSI BIJI KLABET (*Trigonella Foenum-Graecum* L.) SEBAGAI ALTERNATIF PENGOBATAN HERBAL : REVIEW JURNAL," n.d.

<sup>105</sup> Marina Silalahi, "KENCUR (*Kaempferia Galanga*) DAN BIOAKTIVITASNYA," *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains* 8, no. 1 (June 30, 2019): 127, <https://doi.org/10.31571/saintek.v8i1.1178>.

<sup>106</sup> Windi Puspita Sari dan Berlian Susetyo, "Windi Puspita Sari dan Berlian Susetyo."

1) Akar wangi (*Chrysopogon zizanioides* (L.) Roberty)

Pada akar wangi berdasarkan hasil penelitian dari Firman Muharam dkk menyatakan bahwa akar wangi ini dapat di ekstrak dan dijadikan sebagai esensial oil yang memiliki berbagai manfaat. Sebagai antiaging dengan ekstraknya mampu memberikan peningkatan pada produksi dan kualitas sebum, memulihkan lapisan pelindung kulit dengan neosintesis lipid, memberikan stimulus berupa transportasi lipid dan epidermis kornifikasi, juga memberikan dampak yang cukup besar pada adiposit sehingga jika di aplikasi di kulit maka akan memberikan efek kulit yang terhidrasi, kenyal dan sehat.

Kemudian untuk anti-acne yang mampu menekan laju pertumbuhan *Cutibacterium acnes* dan membunuh *Staphylococcus aureus*, *Staphylococcus epidermis*, dan *Streptococcus pyogenes*

dalam jangka 24 jam.<sup>107</sup> Hasil ini diperkuat lagi dengan penelitian milik Diki dan Diah bahwa minyak atsiri pada akar wangi mengandung antioksidan dan antibakteri yang mampu menangkal penyakit akibat radikal bebas.<sup>108</sup> Masyarakat Loloan menggunakan akar wangi sebagai *boreh* dan air rebusan dalam tradisi *metangas*

---

<sup>107</sup> Firman Muharam and Ristrina Nur Ekawati, "Review: Potensi Minyak Akar Wangi Sebagai Kosmetika," *Jurnal Medika Farmaka* 2, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.33482/jmedfarm.v2i1.22>.

<sup>108</sup> Diki Prayugo Wibowo and Diah Lia Aulifa, "CHEMICAL COMPOSITION OF ANTIOXIDANT AND ANTIBACTERIAL ACTIVITY OF FRAGRANTE ROOT ESSENTIAL (*Vetiveria Zizanoides* L.)," *Farmako Bahari*, 2019, 139–45.

sehingga pengolahannya dengan cara di tumbuk hingga halus serta di rebus hingga mengeluarkan wangi aromatik yang merilekskan.

## 2) Beras (*Oryza sativa* L.)

Beras memiliki kandungan gamma oryzanol sebagai antioksidan kuat yang bekerja untuk menghasilkan kolagen, menjaga dari radiasi ultraviolet, membantu memudarkan flek hitam, mengangkat sel kulit mati serta vitamin E yang membantu membersihkan kulit wajah untuk lebih lembut dan cerah.<sup>109</sup> Masyarakat Loloan menggunakan beras sebagai bahan yang wajib ada dalam *boreh* sebagai lulur tradisional yang membantu untuk membersihkan kulit serta menjaga kesehatan kulit.

## 3) Cempaka (*Michelia alba* DC)

Cempaka yang biasanya digunakan sebagai bahan dari *boreh* dan air rebusan yaitu bunga cempaka putih yang memiliki kandungan minyak atsiri. Air rebusan bunga ini dapat mengobati vertigo, perut kembung, mengobati sinus dan mengatasi keputihan.

<sup>110</sup> Karena kandungan minyak atsiri bunga cempaka memiliki senyawa linalool dan beta-caryophyllene yang memiliki aroma khas yang ditemukan pada bunga.<sup>111</sup> Masyarakat Loloan menggunakan bunga cempaka ini untuk menambah wangian dalam

<sup>109</sup> Wahyudi, Sukiman, and Sukenti, "Ethnobotanical Study of Cilokaq, Traditional Musical Art of Sasak Tribe on Lombok Island."

<sup>110</sup> Luchman Hakim, "Rempah & Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat: Keragaman, Sumber Fitofarmaka Dan Wisata Kesehatan-Kebugaran" (Diandra Creative, 2015), 113.

<sup>111</sup> Fachrudin Fachrudin et al., "Ekstraksi Minyak Bunga Cempaka Dengan Metode Hidrodistilasi Dan Hidrodistilasi Dengan Aliran Udara," *Jurnal Teknik ITS* 5 (n.d.).

*boreh* dan air rebusan yang dipercaya bisa menghilangkan bau tidak sedap pada tubuh dan memberikan kesegaran tubuh.

4) Kelabat (*Trigonella balanse* Boiss. & Reut)

Ekstrak metanol biji dari tumbuhan kelabat ini memiliki kandungan senyawa flavonoid dan polifenol yang dapat memberikan efek antioksidan sebagai antimikroba.<sup>112</sup> Senyawa ini dapat membantu masalah kulit dan menjaga kesehatan kulit, masyarakat Loloan menggunakan biji kelabat untuk *boreh* untuk wajah karena dipercaya dapat membantu mengurangi masalah kulit seperti jerawat selain itu juga aromanya yang musk dan biasanya digunakan untuk *boreh* hangat untuk memberikan sensasi nyaman.

5) Gaharu (*Aquilaria malaccensis* Lam.)

Kayu gaharu ini dimanfaatkan sebagai bahan dari pembuatan *boreh* yang memiliki kandungan senyawa tannin, fenol dan flavonoid yang bekerja sebagai antioksidan yang mampu menangkan radikal bebas. Kayu gaharu yang di ekstraksi bisa digunakan untuk esensial oil yang mampu untuk melawan kanker dengan menghambat *colorectal carcinoma cells*.<sup>113</sup> Senyawa esensial oil pada kayu gaharu yaitu guiadienal, selina-dienone dan

<sup>112</sup> Osman Magdoleen G et al., "Total Phenolic Content, Antioxidant and Antimicrobial Activities of Seeds and Callus of *Trigonella Foenum-Graecum* Linn.," *GSC Biological and Pharmaceutical Sciences* 10, no. 3 (March 30, 2020): 001–009, <https://doi.org/10.30574/gscbps.2020.10.3.0033>.

<sup>113</sup> I Gde Adi Suryawan Wangiyana, "Medicinal Usage of Agarwood Resin in Formo Essential Oil: A Review," *Jurnal Silva Samalas* 86, no. 2 (2019).

selina dienol yang dapat menghasilkan wangi khas kayu gaharu.<sup>114</sup> Masyarakat Loloan menggunakan kayu gaharu dalam *borehnya* sebagai tambahan aroma.

6) Jeruk purut (*Cytrus histryx*)

Jeruk purut dimanfaatkan kulitnya sebagai *boreh* dan air rebusan yang ternyata pada ekstraknya banyak mengandung antioksidan sebagai penangkal radikal bebas dengan nilai di bawah 50 ppm yang menunjukkan bahwa tingginya kadar antioksidan.<sup>115</sup> Terdapat tiga senyawa yang mendominasi kandungan minyak atsiri yaitu limonene, sabinene dan  $\beta$ -pinene. Selain itu ekstrak jeruk purut ini juga sebagai penghambat dari bakteri yang menyebabkan jerawat semakin tinggi konsentrasi dari ekstrak jeruk purut maka semakin tinggi daya hambat pada bakteri tersebut.<sup>116</sup> Masyarakat Loloan menggunakan kulit jeruk purut ini untuk menambah wangi kesegaran dan di percaya bisa meredakan jerawat.

7) Kenanga (*Cananga odorata* (Lam.) Hook.f. & Thomson)

Bunga kenanga memiliki kandungan minyak atsiri yang menjadi senyawa metabolit sekunder seperti flavonoid, tanin, steroid, linalool, monoterpena dan sesquiterpe sebagai antioksidan

<sup>114</sup> A.D Catur et al., "Penerapan Mesin Penyuling Pada Pengusaha Kayu Gaharu," *Jurnal Karya Pengabdian* 1, no. 2 (2019).

<sup>115</sup> Fadzil Latifah, Hudan Taufiq, and Nur Maulida Fitriyana, "Uji Antioksidan Dan Karakterisasi Minyak Atsiri Dari Kulit Jeruk Purut (*Citrus Hystrix* D. C)," *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research* 8, no. 1 (April 10, 2023): 46, <https://doi.org/10.20961/jpscr.v8i1.67396>.

<sup>116</sup> Novena Adi Yuhara, Angeline Rawar, and Yosua Adi Kristariyanto, "Masker Peel-Off Kulit Buah Jeruk Purut (*Citrus Hystrix*) Sebagai Antiacne Peel-Off Mask of Kaffir Fruit Peel (*Citrus Hystrix*) As Antiacne," *FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi* 3, no. 1 (2022).

dan memberikan aromatik penenang.<sup>117</sup> Selain itu juga ekstrak dari bunga kenanga berupa minyak atsiri ini mampu untuk menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.<sup>118</sup> Masyarakat Loloan memanfaatkan bunga ini sebagai pengharum ruangan dan tradisi sebagai penambah wangi dan *boreh* untuk meredakan jerawat.

#### 8) Kencur (*Kaempferia galanga* L.)

Kencur dimanfaatkan untuk bahan pembuatan *boreh* oleh masyarakat Loloan yang dipercaya bisa memberikan aroma segar dan efek hangat pada tubuh. Kandungan pada ekstrak kencur bisa dijadikan antibiotik yang menghambat pertumbuhan bakteri semakin besar konsentrasinya maka semakin kuat efeknya.<sup>119</sup> Senyawa yang menjadi karakteristik aroma dari kencur yaitu banyak mengandung etilsinamat dan etil p-metoksi sinamat senyawa.<sup>120</sup> Ekstrak kencur juga bisa dijadikan sebagai antiinflamasi dan antioksidan yang baik untuk kesehatan kulit agar

<sup>117</sup> Putri Ade Rahma Yulis et al., "Analisis Kualitatif Kandungan Bunga Kenanga (*Cananga Odorata*) Secara Fitokimia Dengan Menggunakan Pelarut Etanol," *Journal of Research and Education Chemistry* 2, no. 1 (May 28, 2020): 43, [https://doi.org/10.25299/jrec.2020.vol2\(1\).4783](https://doi.org/10.25299/jrec.2020.vol2(1).4783).

<sup>118</sup> Mia Amarta Rizqi, "Potensi Minyak Atsiri Bunga Kenanga (*Cananga Odorata*) Dalam Sediaan Sabun Kertas Sebagai Antibakteri Terhadap *Staphylococcus Aureus*" (Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang, 2022).

<sup>119</sup> Linda Putri Utami et al., "Pengaruh Pemberian Ekstrak Kencur (*Kaempferia Galanga* L.) Terhadap Peningkatan Zona Hambat Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus Aureus* The Effect of Kencur Extract (*Kaempferia Galanga* L.) Against Increase Blockade Zone of *Staphylococcus Aureus* Bacterial Growth," *Online) Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, vol. 9, 2020.

<sup>120</sup> Sandra Megantara and Jl Raya Bandung Sumedang km, "Karakteristik Morfologi Tumbuhan Kencur (*Kaempferia Galanga* L.) dan Aktivitas Farmakologi," n.d.

lebih sehat, kerutan yang berkurang dan mengunci kelembaban kulit.<sup>121</sup>

9) Kunyit (*Curcuma longa*)

Kunyit dimanfaatkan sebagai bahan dari pembuatan *boreh* oleh masyarakat Loloan yang dipercaya membantu mencerahkan kulit dan membersihkan kulit dari kotoran. Kandungan pada ekstrak kunyit ini yaitu minyak atsiri volatil oil yang membantu menjaga kelembaban kulit, sebagai antioksidan dan antibakteri. Dari beberapa kandungan kunyit tersebut bisa menjaga kesehatan kulit dan juga tubuh.<sup>122</sup> Selain itu juga kandungan minyak atsiri pada kunyit yaitu keton sesquiterpen, turmeron, tumeon dan zingiberen yang memberikan aroma khas pada kunyit.<sup>123</sup>

10) Nilam (*Pogostemon cablin* (Blanco) Benth.)

Daun nilam atau delem digunakan sebagai bahan dari *boreh* masyarakat Loloan percaya penggunaan daun nilam ini menambah aroma musk pada *boreh* dan membantu menyegarkan dan merawat kulit. Kandungan ekstrak daun nilam yaitu Patchouli alkohol yang berperan dalam menyusun minyak atsiri senyawa ini tidak larut dalam air sehingga ketika terjadi kontak dengan lemak kulit saling

<sup>121</sup> Apriliana Kusuma Dewi et al., “Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek (SNPBS) Ke-VI 2021 | 345 Formulasi dan Uji Mutu Fisik Ekstrak Rimpang Kencur (*Kaempferia Galanga* l.) Sebagai Masker Gel Peel Off,” n.d.

<sup>122</sup> Rani Prabandani et al., “Formulasi Sediaan Lulur Pencerah dan Penghalus Kulit Dari Kunyit (*Curcuma Longa* Linn),” n.d.

<sup>123</sup> Diren Handayani, Ernie Halimatushadyah, and Krismayadi, “Standarisasi Mutu Simplisia Rimpang Kunyit Dan Ekstrak Etanol Kunyit (*Curcuma Longa* Linn),” *Pharmacy Genius*, 2023, 43–59.

bercampur, minyak atsiri daun nilam juga digunakan sebagai antibakteri.<sup>124</sup>

#### 11) Pandan (*Pandanus amaryllifolius*)

Daun pandan digunakan oleh masyarakat Loloan sebagai bahan dari *boreh* dan air rebusan yang dianggap menambahkan aroma wangi. Kandungan metabolit sekunder pada daun pandan wangi yaitu alkaloid, flavonoid, tanin, polifenol yang memiliki peran sebagai antioksidan kandungan pada daun pandan ini membantu dalam melembapkan kulit meningkatkan kadar air pada kulit.<sup>125</sup> Senyawa yang memiliki aroma khas pandan wangi yaitu 2-acetyl-1-pyrrolidine dan 3 hexanol yang menjadi komponen dalam pembentukan aroma pandan wangi.<sup>126</sup> Penggunaan daun pandan dalam *boreh* juga memberikan efek kelembaban pada kulit sehingga masyarakat Loloan menggunakan *boreh* tidak hanya ketika tradisi saja, namun untuk kesehatan juga kulit juga.

#### 12) Secang (*Caesalpinia sappan*)

Kayu secang di dimanfaatkan masyarakat Loloan dalam air rebusan tradisi *metangas* hal ini dilakukan secara turun temurun dan alasan mengapa digunakannya hanya untuk menambah khasiat kesehatan dari penggunaan air rebusan tersebut. Kandungan

<sup>124</sup> Tri Paula, Anastasia Waruwu, and Siti Maimunah, "FORMULASI SEDIAAN MINYAK NILAM (POGOSTEMON OIL) SEBAGAI PELEMBAB," n.d.

<sup>125</sup> Paula, Waruwu, and Maimunah.

<sup>126</sup> Maya Damayanti et al., "Ekstraksi Minyak Atsiri Pandan Wangi (*Pandanus Amaryllifolius* Roxb.) Dengan Lama Waktu Penyulingan Yang Berbeda," *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 25, no. 4 (October 27, 2020): 653–56, <https://doi.org/10.18343/jipi.25.4.653>.

metanol pada ekstrak kayu secang ini berperan dalam menghambat aktivitas bakteri. Sedangkan kandungan etanol pada ekstrak kayu ini berperan sebagai anti jerawat serta menghambat aktivitas lipase yang berlebih.<sup>127</sup> Adapun kandungan kayu secang seperti *brazilin*, *saapanchalcone* dan *brazilien* yang memiliki aktivitas hipoglikemik *brazilin* yang menghambat sintesis dari protein kinase C untuk mengurangi kadar gula dalam tubuh.<sup>128</sup>

### 13) Temu tis (*Curcuma aeruginosa*)

Temu tis digunakan dalam pembuatan *boreh* dan air rebusan oleh masyarakat Loloan karena dianggap bisa menambah wangi rempah serta memberikan efek kesegaran pada tubuh dan hal ini sudah menjadi pengetahuan turun temurun. Adapun kandungan metabolit sekunder pada temu tis yaitu senyawa alkaloid, terpenoid, minyak atsiri, flavonoid, steroid dan tanin. Kandungan antioksidan pada temu tis ada pada senyawa flavonoid dan tanin, meskipun dalam kategori sedang dibanding dengan spesies *curcuma* lainnya.<sup>129</sup>

Tradisi *metangas* atau betangas ini di beberapa daerah memiliki perbedaan baik dari segi bahan hingga pelaksanaan, namun perbedaan

<sup>127</sup> A Endang Kusuma Intan and Mauliana Silvia, "PHARMACOLOGICAL ACTIVITIES OF CAESALPINIA SAPPAN," *Jurnal Info Kesehatan* 11, no. 1 (2021).

<sup>128</sup> Putri Nurfadilah Sunusi and Irma Santi, "REVIEW ARTIKEL : POTENSI KAYU SECANG (*Caesalpinia Sappan* L.) SEBAGAI ANTIHIPERTENSI," *Makassar Natural Product Journal* 1, no. 2 (2023): 2023–2117, <https://journal.farmasi.umi.ac.id/index.php/mnpj>.

<sup>129</sup> Oktariani Pramiastuti and Kartika Murti, "Fitokimia Dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Temu Blenyeh (*Curcuma Purpurascens* Blumae)," *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 15 (Online, 2022).

ini hanya berbeda tipis sering kali hanya pada penggunaan tumbuhan hingga bagaimana prosesi pelaksanaannya.<sup>130</sup> Menurut hasil penelitian Gaya Mentari dan Yuhaswita menyatakan bahwa tradisi mandi uap tradisional ini dilestarikan di beberapa wilayah Indonesia dan penyebutannya istilah mandi uap tradisional ini beragam disebabkan oleh penyesuaian bahasa daerah yang digunakan serta bahan-bahan yang digunakan berbeda-beda yang menyesuaikan dengan kondisi lingkungan pada daerah masing-masing. Berdasarkan hasil tersebut diketahui terdapat beberapa kemiripan dari bahan yang digunakan antara suku melayu Loloan di bali dengan suku melayu di daerah lain seperti Palembang, Pontianak, Kalimantan Barat, daerah Sambas.<sup>131</sup>

Berdasarkan uraian di atas *metangas* di Loloan Timur memiliki keunikan tersendiri seperti penggunaan beberapa tumbuhan yang identik dengan daerah bali hingga istilah tradisi *metangas* itu sendiri.

Seperti pada Suku Melayu Palembang memiliki kemiripan yang dekat dengan tradisi *metangas* di Loloan ini karena terdapat beberapa bahan yang sama, perbedaannya hanya pada daun jeruk purut, jeruk nipis, sereh wangi, dan kayu cendana serta beberapa tahap pelaksanaannya.

Suku Melayu Loloan Timur menjaga ketersediaan tumbuhan yang digunakan dalam tradisi ini dengan menanamnya di sekitar rumah atau

---

<sup>130</sup> Revis Asra and dkk., "The Botanic Gardens Bulletin ETNOBOTANI BETANGAS OLEH MASYARAKAT SUKU MELAYU SEBERANG, KOTA JAMBI Ethnobotany of Betangas by the Malay Community in Seberang, Jambi City Informasi Artikel."

<sup>131</sup> Gaya Mentari and Yuhaswita, "The Spread of 'Tradisi Mandi Uap' as a Track Identification of Spices in Indonesia," Indonesian Journal of Social Science Education 4 (2022).

di suung (kebun). Jika di pekarangan rumah mereka memilih menanam bunga kenanga, cempaka, pandan wangi dan kunyit. Sedangkan jika di suung (kebun) ditanami pohon pinang, kencur, temu tis, nilam dan jeruk purut. Ketersediaan beras di Jembrana sudah mencukupi kebutuhan masyarakat karena lahan persawahan di Bali sudah di atur oleh *subak* (organisasi petani Bali) yang berlandaskan adat istiadat, sosial pertanian dan agama dalam mengelola air guna mengatur penanaman padi.

Tumbuhan yang sulit hidup itu seperti pohon secang, gaharu dan kelabat dikarenakan pohon secang tidak ditemukan di Jembrana keran habitatnya bukan dataran rendah, sedangkan pohon gaharu tidak ada yang menanamnya, kemudian untuk kelabat juga tidak ada yang menanam di sekitar rumah atau suung (kebun) kebanyakan dari masyarakat membeli yang sudah kering. Sedangkan akar wangi biasanya tumbuh di pinggir jalan dengan persawahan namun sering kali masyarakat membeli yang sudah kering karena lebih praktis.

Langkah ini merupakan salah satu penerapan konservasi pada tumbuhan dengan mempertahankan eksistensinya di suatu wilayah dengan cara membudidayakan tumbuhan tersebut. Suku Melayu Loloan Timur menjaganya dengan menanam dan membudidayakan tumbuhan yang digunakan dalam tradisi baik *metangas* maupun tradisi lainnya. Secara tidak langsung tradisi *metangas* ini mengenalkan pengetahuan ekologi pada masyarakat untuk menjaga dan merawat tumbuhan yang menjadi bahan dasar tradisi.

b. Makna Filosofi Tumbuhan

Tumbuhan yang digunakan pada tradisi *metangas* lebih menekankan aspek kebersihan dan kenyamanan tubuh calon pengantin menjelang upacara pernikahan, bukan pada aspek spiritual atau simbolis yang sering dijumpai dalam tradisi masyarakat lainnya. Kegemaran nenek moyang pada wewangian ini diturunkan pada generasi selanjutnya terutama ketika akan melaksanakan upacara pernikahan. Meskipun tradisi ini mulai memudar namun usaha para orang tua dan sesepuh dalam bisa menjaga tradisi ini salah satunya yaitu mengadakan suatu festival Loloan jaman lame yang menampilkan kegiatan tradisi orang dulu-dulu selain festival tersebut, orang-orang tua yang memiliki pengetahuan dan kepercayaan masyarakat tentang *metangas* ini kerap kali menurunkannya pada anak atau sanak saudaranya baik keponakan hingga sepupu karena lebih di utamakan lingkup keluarga.

Sejalan dengan hal tersebut penelitian Annisa et.al mendapatkan hasil bahwa dilakukannya *metangas/betangas* ini diperuntukkan untuk memberikan aroma wangi pada badan calon pengantin saja tidak terdapat makna dan nilai filosofi pada penggunaan tumbuhan yang digunakan.<sup>132</sup> Hal serupa juga didapatkan pada penelitian Megawati et.al penggunaan tumbuhan dalam tradisi *metangas/betangas* ini untuk

---

<sup>132</sup> Annisa, Ahmad Ruslan, and Desvian Bandarsyah, "Investigating Belitung's Traditional Marriage In Cultural Perspective: A Case Study Of Belitung's Traditional Marriage Process Until The Change Of Times Menelisik Perkawinan Adat Belitung Dalam Perspektif Kebudayaannya," *Pendidikan Dan Humaniora* 5, no. 2 (2021): 156–60, <https://doi.org/10.36526/js.v3i2>.

menghilangkan bau badan yang tidak sedap memberikan aroma wangi selain itu juga dapat merelaksasi tubuh agar lebih segar.<sup>133</sup> Pernyataan yang sama di dapatkan oleh Asrial et.al bahwa pemanfaatan tumbuhan aromatik tersebut untuk memberikan aroma khas harum agar tubuh calon pengantin lebih segar, menghilangkan bau badan dan mengharumkan badan.<sup>134</sup>

Kartikawati dalam Reza bahwa tumbuhan aromatik merupakan tumbuhan yang mampu menghasilkan aroma khas dan mengandung senyawa aromatik yang berasal dari minyak atsiri. Karakteristik dari minyak atsiri yaitu mudah menguap, memiliki aroma, terdapat senyawa hidrofobik pekat. Minyak atsiri bisa dihasilkan dari bunga, kuncup, biji, daun, kayu, kulit kayu, buah dan akar. Berdasarkan uraian di atas tidak terdapat makna filosofi yang menggambarkan atau melambangkan sesuatu pada setiap tumbuhan yang digunakan dalam tradisi *metangas*.<sup>135</sup>

Pemanfaatan tumbuhan aromatik hanya digunakan untuk pembersihan badan secara fisik. Adapun tumbuhan aromatik yang digunakan dalam tradisi *metangas* ini seperti akar wangi, daun nilam, bunga kenanga, bunga cempaka, daun pandan, kunyit, kencur, temu tis,

<sup>133</sup> Megawati, Rafdinal, and Mansur Turnip, "Pemanfaatan Tumbuhan Pada Upacara Adat Pernikahan Suku Melayu Sambas Di Desa Merubung Kecamatan Tekarang Kabupaten Sambas," *Biologica Samudra* 3, no. 2 (2021): 104–14, <https://doi.org/10.33059/jbs.v2i1.3981>.

<sup>134</sup> Asrial Asrial et al., "Fostering Students' Environmental Care Characters Through Local Wisdom-Based Teaching Materials," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10, no. 1 (March 10, 2021): 152, <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i1.27744>.

<sup>135</sup> Raihandhany Reza, "Eksplorasi Tumbuhan Aromatik Di Kawasan Pagerwangi Dome Kabupaten Bandung Barat" 2, no. 1 (n.d.): 8–14, [https://doi.org/10.57103/biosains\\_medika.v2i1.96](https://doi.org/10.57103/biosains_medika.v2i1.96).

jeruk purut, kayu secang, kayu gaharu yang memiliki senyawa kimia beraroma khas.

Suku Melayu Loloan tidak memaknai atau melambangkan setiap tumbuhan yang digunakan dalam tradisi karena tidak ingin menimbulkan salah paham dalam keyakinan muslim. Berdampingan dengan masyarakat Hindu yang setiap ibadahnya serta tradisinya menggunakan tumbuhan yang berbeda dan memiliki makna filosofi yang menggambarkan sesuatu sehingga karena hal ini juga Suku Melayu tidak memaknai secara filosofis tumbuhan tersebut.

### **3. Nilai guna spesies (UVS) dari tumbuhan yang digunakan pada tradisi metangas dalam Upacara Pernikahan Suku Melayu**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan perhitungan yang telah dilakukan menggunakan rumus *Use Value species* didapatkan hasil bahwa beras, kencur dan kunyit memiliki nilai UVS paling tinggi yaitu 0,33. Sedangkan dadapan dan secang memiliki nilai UVS paling rendah yaitu 0,08 penggunaan ini dihitung berdasarkan kehidupan sehari-hari. Sedangkan penggunaan dalam tradisi *metangas* ini nilai UV paling tinggi yaitu kenanga, cempaka, temu tis, pandan wangi dan jeruk purut 0,167 sedangkan yang paling rendah yaitu 13 tumbuhan lainnya yang hanya digunakan baik dalam *boreh* saja maupun air rebusan saja dengan nilai 0,08. Berdasarkan hasil tersebut tumbuhan yang memiliki persentase nilai lebih tinggi menunjukkan bahwa tumbuhan tersebut sering dimanfaatkan pada

daerah tertentu. Sedangkan tumbuhan yang persentasenya rendah menunjukkan rendahnya pemanfaatan tumbuhan tersebut.<sup>136</sup>

Kenanga, cempaka, temu tis, pandan wangi dan jeruk purut merupakan tumbuhan yang paling banyak digunakan dalam tradisi *metangas* karena pemanfaatannya sebagai *boreh* dan bahan air rebusan. Penggunaan kenanga pada dua jenis ramuan *metangas* ini membuatnya semakin penting. Masyarakat Loloan menanggapinya dengan tetap berusaha melestarikan kenanga seperti menanamnya di pekarangan rumah. Penggunaan cempaka dalam tradisi *metangas* ini sama halnya dengan kenanga yang digunakan pada kedua ramuan tradisi sehingga pemanfaatannya menjadi lebih tinggi. Masyarakat Loloan juga terus berusaha untuk tetap melestarikan tumbuhan ini dengan menanamnya di pekarangan rumah.

Pandan wangi dan jeruk purut juga menjadi tumbuhan yang digunakan pada kedua ramuan tradisi *metangas* namun hal yang membedakan kedua tanaman ini dengan kenanga dan cempaka adalah tempat ditanamnya. Biasanya masyarakat akan menanam pandan wangi dan jeruk purut di *suung* (kebun) dan ada juga yang di pekarangan rumah. Pandan wangi dan jeruk purut yang ditanam di pekarangan rumah umumnya dimanfaatkan daunnya untuk masakan di rumah sedangkan yang di *suung* (kebun) dimanfaatkan daunnya juga namun pada jeruk purut itu lebih pada buahnya, sehingga buah jeruk purut yang ada di *suung* (kebun) lebih lebat di banding dengan di

---

<sup>136</sup> Yuli Kurniati, Diana Hernawati, and Rinaldi Rizal Putra, "Etnobotani Tumbuhan Pangan Di Desa Cigedug Kabupaten Garut," SAINTIFIK 8, no. 2 (July 27, 2022): 151–58, <https://doi.org/10.31605/saintifik.v8i2.340>.

pekarangan rumah. Hal ini juga dipaparkan oleh Palliotti et al. yang menyatakan bahwa defoliasi pada fase pembentukan buah dapat mengurangi hasil buah secara kuantitatif karena berkurangnya area fotosintetik mempengaruhi distribusi karbon dan energi menuju buah.<sup>137</sup> Ramuan tradisi *metangas* menggunakan buah dari jeruk purut dan daun pandan wangi yang cukup banyak baik pada ramuan *boreh* maupun air rebusannya.

Beras, kencur dan kunyit menjadi tumbuhan yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat Loloan dalam kehidupan sehari-hari selain untuk tradisi dan makanan pemanfaatannya juga sebagai obat tradisional. Berdasarkan wawancara dengan ibu Nujha menyatakan bahwa penggunaan kunyit dan kencur tidak hanya untuk tradisi dan makanan namun juga untuk kesehatan dan kosmetik. “ncu make kunyit ajak kencur selain awak pake tradisi ajak makan ye biasenye pake loloh ajak *boreh*, *boreh* ni banyak orang teruneterune anak dare pakenye masker wajah ajak die” yang artinya menggunakan kunyit dan kencur selain digunakan tradisi dan makanan biasanya digunakan loloh dan boleh, *boreh* banyak muda dan mudi menggunakannya sebagai masker wajah.

Penggunaan kunyit sebagai loloh sudah terkenal di kalangan masyarakat Bali dan penggunaan kunyit untuk *boreh* sebagai masker wajah bagi para muda-mudi Loloan.<sup>138</sup> Pemanfaatan beras ini selain untuk pangan

<sup>137</sup> Eleonora Cataldo et al., “Effects of Defoliation at Fruit Set on Vine Physiology and Berry Composition in Cabernet Sauvignon Grapevines,” *Plants* 10, no. 6 (June 10, 2021): 1183, <https://doi.org/10.3390/plants10061183>.

<sup>138</sup> Nujha, “Metangas di Loloan” (November 10, 2024).

seperti makanan pokok beras juga dibudidayakan di Jembrana karena sebagian besar masyarakatnya sebagai petani dan ini didukung dengan adanya *subak* (organisasi petani Bali) yang mengatur jalannya proses pertanian.<sup>139</sup> Dalam tradisi beras kerap kali digunakan oleh masyarakat Hindu untuk sembahyang sedangkan bagi masyarakat muslim digunakan salah satunya *metangas* ini dan beberapa tradisi lain seperti pembuatan ete-ete, ambur salim dan mesunat.

Kemudian penggunaan kencur sebagai pangan seperti masakan base genep (bumbu dasar) dan tim (masakan khas muslim jembrana) selain itu juga digunakan sebagai *boreh* sehingga masyarakat pun memiliki tumbuhan ini meskipun tidak semua namun beberapa masyarakat yang memiliki tegal atau suung (kebun) pasti memiliki tumbuhan kencur. Penggunaan kencur sebagai salah satu bahan base genep sudah menjadi warisan bagi masyarakat Bali baik Hindu maupun Muslim.<sup>140</sup>

Masyarakat menanam kencur biasanya di bawah pohon pisang atau pohon yang arah tumbuh batangnya melebar dan dekat dengan kandang seperti sapi dan kambing. Hal ini dilakukan agar kelembaban dari media tanam tetap terjaga dan dekat kandang agar memudahkan dalam pemberian pupuk yang tentu sudah diolah terlebih dahulu sehingga sudah siap digunakan. Kencur juga mudah tumbuh di dataran rendah dan Kabupaten

<sup>139</sup> Ni Putu Sukanteri et al., “Peran Subak Dalam Memanajemen Perilaku Petani Untuk Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan Di Bali,” *Journal of Bali Studies*, 2021, <http://ojs.unud.ac.id/index.php/kajianbali>.

<sup>140</sup> Ni Luh Putu Ravi Cakswindryandani et al., “Characteristics of ‘Base Genep’ Extracts on Treatment Temperature and Extraction Time,” *Media Ilmiah Teknologi Pangan (Scientific Journal of Food Technology)* 7, no. 1 (2020): 10–16.

Jembrana termasuk dataran rendah dengan ketinggian 250 hingga 700 mdpl sehingga cukup mudah dalam membudidayanya.<sup>141</sup>

Kemudian kunyit juga sering ditemui di pekarangan rumah atau kebun, kunyit sering dimanfaatkan sebagai loloh di masyarakat bali karena dipercaya sebagai obat yang dikenal dengan loloh kunyit dan digunakan sebagai bahan masakan juga seperti kencur. Pemeliharaan tanaman kunyit juga cukup mudah, tidak membutuhkan lahan yang luas sehingga masyarakat banyak yang menanamnya di sekitar pekarangan rumah.

Sedangkan penggunaan tumbuhan dadapan dan secang jarang digunakan karena pemanfaatannya hanya pada tradisi karena biasanya dimanfaatkan sebagai pagar rumah. Sedangkan kayu secang ini jarang ditemukan di Jembrana kecuali membeli di pasar yang sudah kering karena sulitnya pertumbuhan secang di dataran rendah.<sup>142</sup> Namun terdapat masyarakat bali yang menggunakan kayu secang sebagai bahan tambahan dalam pembuatan teh yaitu teh cang-salak dimana teh ini ditemukan di wilayah Karangasem menggunakan kulit salak dan ditambahkan kayu secang yang sudah dihaluskan.<sup>143</sup>

<sup>141</sup> Yohana Caecilia Sulistyaningsih, Dyah Iswantini, and Triadiati Triadiati, "Pertumbuhan Dan Produksi Rimpang Kencur (*Kaempferia Galanga* L.) Pada Ketinggian Tempat Yang Berbeda (The Growth and Production of *Galanga* (*Kaempferia Galanga* L.) in Different Altitudes)," *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)* 25, no. 2 (2020): 167–77, <https://doi.org/10.18343/jipi.25.2.167>.

<sup>142</sup> Hassriana, "Pembentukan Simplisia Kayu Secang," ed. Safrinal (Penerbit CV. AZKA PUSTAKA, 2021), 6.

<sup>143</sup> Putu Lakustini Cahyaningrum et al., "PEMANFAATAN POTENSI LIMBAH KULIT SALAK DAN KAYU SECANG MENJADI PRODUK TEH CANG-SALAK DI DESA SIBETAN KARANGASEM," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6 (2023), <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i12.4562-4568>.

#### 4. Validitas media Web-ensiklopedia

Berdasarkan data validasi ahli media didapatkan rata-rata 90% dan masuk dalam kategori sangat valid. Setelah menerapkan saran dan komentar dari ahli media produk web yang dikembangkan dapat diterima. Media web ini mudah diakses dengan menggunakan link. Kesesuaian tampilan dan isinya difokuskan pada peserta didik tingkat menengah atas dan menyesuaikan dengan penggunaannya. Penggunaan web saat ini bisa membantu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik diuji oleh Alo Karyati dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa respons peserta didik dalam menggunakan media web dalam pembelajaran masuk dalam kategori efektif sehingga dapat memotivasi peserta didik.<sup>144</sup>

Selain itu juga web-ensiklopedia ini berbasis kearifan lokal yang menampilkan tradisi pada daerah itu sendiri yaitu Loloan dengan salah satu tradisinya yaitu *metangas*, karena tradisi ini mulai ditinggalkan di kalangan muda karena menganggap tradisi ini sudah tidak berlaku, ketinggalan zaman dan repot. Maka salah satu upaya dalam melestarikan tradisi ini yaitu dengan memperkenalkannya pada generasi muda melalui web-ensiklopedia ini. Generasi muda yang kini dekat dengan gadget dan lebih banyak mengandalkan informasi dari internet sehingga web-ensiklopedia ini cocok untuk dikembangkan. Manfaat dari tradisi *metangas* ini baik untuk tubuh

---

<sup>144</sup> Jurnal Ilmu et al., "AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 1665" 09, no. 03 (2023), <https://doi.org/10.37905/aksara.9.3.1665-1674.2023>.

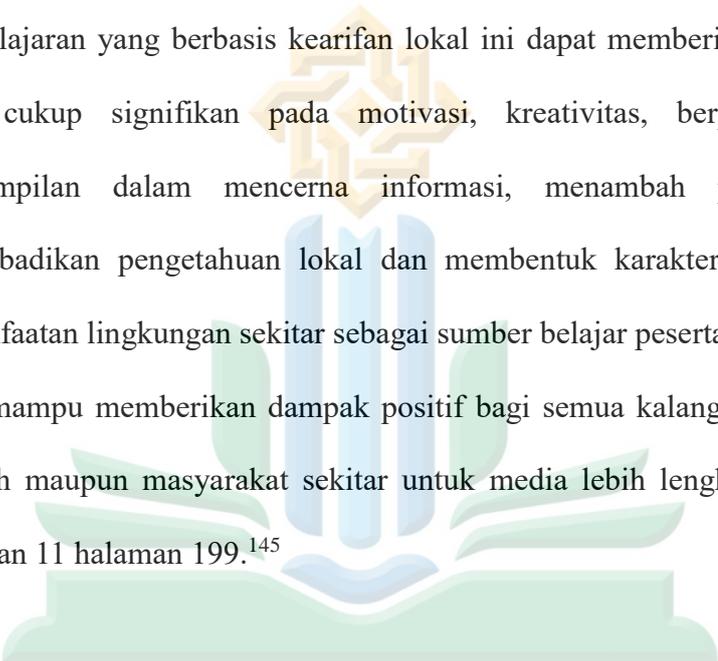
yaitu menyegarkan tubuh, menghaluskan kulit, mengurangi bau badan, dan meningkatkan rasa percaya diri ketika upacara pernikahan berlangsung.

Pada hasil validasi ahli materi didapatkan rata-rata 87,4% yang termasuk dalam kategori valid. Materi yang terkandung dalam web-ensiklopedia ini dihubungkan dengan tujuan pembelajaran serta dilengkapi dengan asal usul tradisi hingga tahapan-tahapan tradisi *metangas*, web ini bisa digunakan sebagai tambahan referensi oleh masyarakat terutama generasi muda. Mudah dioperasikan karena dalam bentuk web ini beberapa ikon bisa dipahami dengan mudah. Web-ensiklopedia tradisi *metangas* ini menjadi salah satu pendokumentasian tumbuhan dan tradisi guna menjaga eksistensi baik dari tumbuhan dan tradisi itu sendiri sehingga cocok sebagai sumber pembelajaran.

Hasil penelitian menyatakan bahwa tradisi *metangas* tidak hanya untuk kesehatan namun juga sebagai dorongan masyarakat dalam menanam dan memelihara tumbuhan baik di pekarangan rumah maupun kebun. Pelaku *metangas*, ahli sejarah dan budaya, serta sesepuh suku melayu menanam sendiri beberapa tumbuhan yang menjadi bahan utama dan penting dalam setiap tradisi. Tradisi *metangas* ini selalu diupayakan agar generasi muda mulai mengikutinya dari anak-anak dan dikenalkan dengan bahan-bahan tradisi ini. Tradisi ini akan mengajarkan generasi muda untuk bisa memelihara dan melestarikan pengetahuan lokal. Maka dari itu tradisi *metangas* tidak hanya penting dari sudut pandang budaya dan kesehatan, namun juga berperan dalam bentuk pengetahuan konservasi tumbuhan

secara tradisional. Menjaga tradisi ini sama halnya dengan menjaga keanekaragaman hayati tumbuhan di lingkungan sekitar serta memperkuat jati diri budaya lokal.

Pembelajaran yang dikaitkan dengan kearifan lokal ini dapat membantu peserta didik, hal ini diungkapkan oleh Sonia dan Rahmawati bahwa pembelajaran yang berbasis kearifan lokal ini dapat memberikan dampak yang cukup signifikan pada motivasi, kreativitas, berpikir kritis, keterampilan dalam mencerna informasi, menambah pengalaman, mengabadikan pengetahuan lokal dan membentuk karakter yang kuat. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar peserta didik inilah yang mampu memberikan dampak positif bagi semua kalangan baik dari sekolah maupun masyarakat sekitar untuk media lebih lengkapnya pada lampiran 11 halaman 199.<sup>145</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>145</sup> Sonia Putri et al., “Efektivitas Model Pembelajaran Biologi Berbasis Kearifan Lokal Effectiveness Biology Learning Model Based on Local Wisdom,” n.d., <https://doi.org/10.24036/prosemmasbio/vol1/119>.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian studi etnobotani pada tradisi *Metangas* dalam upacara pernikahan suku melayu Kelurahan Loloan Timur Kabupaten Jembrana Bali sebagai sumber belajar web-ensiklopedia materi keanekaragaman hayati kelas X SMA dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rangkaian dari tradisi *metangas* dalam upacara pernikahan suku melayu di Kelurahan Loloan Timur terdapat 2 rangkaian yaitu *meboreh* dan *metangas*. *Meboreh* dalam tradisi *metangas* ini merupakan tahap berlulur yang menggunakan bahan tradisional dan digosokkan pada seluruh tubuh calon pengantin. *Metangas* yaitu mandi uap menggunakan air rebusan yang mengandung berbagai macam rempah selama 30 menit atau sampai 1 jam.
2. Tanaman yang digunakan dalam tradisi ini yaitu 18 spesies dan 13 famili. Makna filosofi pada setiap tumbuhan sebagai pembersih tubuh, mengurangi bau badan, dan memberikan kesegaran pada tubuh serta diyakini mampu untuk meredakan pegal-pegal. Suku melayu di Loloan memaknai kegiatan *metangas* ini sebagai tradisi pembersihan diri agar bugar dan menjaga stamina ketika berlangsungnya upacara pernikahan.
3. Nilai guna spesies (UVS) dari tumbuhan yang digunakan dalam tradisi *metangas* yaitu beras, kencur dan kunyit memiliki nilai paling tinggi yaitu 0,33. Sedangkan dadapan dan secang memiliki nilai paling rendah yaitu 0,08. Sedangkan penggunaan dalam tradisi *metangas* ini nilai UV paling

tinggi yaitu kenanga, cempaka, temu tis, pandan wangi dan jeruk purut 0,167 sedangkan yang paling rendah yaitu 13 tumbuhan lainnya nilai 0,08.

4. Validitas media aplikasi website ensiklopedia Studi Etnobotani Pada Tradisi *Metangas* Dalam Upacara Pernikahan Suku Melayu Kelurahan Loloan Timur Kabupaten Jembrana Bali Sebagai Sumber Belajar Website Ensiklopedia Materi Keanekaragaman Hayati didapatkan berdasarkan dari validasi dari ahli media didapatkan rata-rata 90% termasuk dalam kategori sangat valid, kemudian validasi ahli materi didapatkan rata-rata 84,7% masuk dalam kategori sangat valid.

## B. Saran

1. Penelitian ini memiliki potensi dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran biologi melalui pemanfaatan web-ensiklopedia berbasis etnobotani tradisi *metangas*. Untuk memperkuat perannya pada pengembangan ilmu dan praktik pendidikan biologi disarankan agar lingkup penelitian diperluas ke berbagai wilayah dengan keanekaragaman hayati yang berbeda.
2. Harapannya bisa mengeksplorasi lagi tradisi-tradisi yang ada di Loloan karena masih ada banyak tradisi yang bisa dikaji baik dari segi etnobotani dan etnobiologinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Subhan. "Tips Cantik Dan Sehat Alami," 90, n.d. Accessed January 24, 2025.
- Amarta Rizqi, Mia. "POTENSI MINYAK ATSIRI BUNGA KENANGA (*Cananga Odorata*) DALAM SEDIAAN SABUN KERTAS SEBAGAI ANTIBAKTERI TERHADAP *Staphylococcus Aureus*." SEKOLAH TINGGI ILMU FARMASI NUSAPUTERA SEMARANG, 2022.
- Andayani Oerta, and dkk. "PROSIDING SEMINAR NASIONAL PMEI KE V Seminar Nasional Perhimpunan Masyarakat Etnobiologi Indonesia Etnobotani dan Potensi Aren di Desa Pematang Purba dan Desa Buluh Awar, Sumatera Utara." *Seminar Nasional Perhimpunan Masyarakat Etnobiologi Indonesia* (2021): 18.
- Andi Prastowo. "Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar Teori Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah,," 32. Perpustakaan Nasional, 2018.
- Anggraeni, Inggar. "Khasiat Kayu Secang Sebagai Obat Herbal," 7, 2023.
- Ani Cahyadi. "Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur," 6. Serang: Penerbit Laksita Indonesia, 2019.
- Annisa, Ahmad Ruslan, and Desvian Bandarsyah. "Investigating Belitung's Traditional Marriage In Cultural Perspective: A Case Study Of Belitung's Traditional Marriage Process Until The Change Of Times Menelisik Perkawinan Adat Belitung Dalam Perspektif Kebudayaannya." *Pendidikan Dan Humaniora* 5, no. 2 (2021): 156–60. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2>.
- Asmita, Asmita, Riza Linda, and Dwi Gusmalawati. "Ethnobotany of Medicinal Plants from the Malay People in Tanjung Village, Bunguran District, Northeastern District of Natuna Regency." *Jurnal Biologi Tropis* 23, no. 2 (June 20, 2023): 575–86. <https://doi.org/10.29303/jbt.v23i2.5060>.
- Asrial, Asrial, Syahrial Syahrial, Maison Maison, Dwi Agus Kurniawan, and Embarianiyati Putri. "Fostering Students' Environmental Care Characters Through Local Wisdom-Based Teaching Materials." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10, no. 1 (March 10, 2021): 152. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i1.27744>.
- Badiatul Muchlisin Asti. "Datangilah Istrimu Sesuai Kehendakmu." In *Datangilah Istrimu Sesuai Kehendakmu*, 12. Mutiara Media, 2013.
- Bastian Gultom, and dkk. "Tradisi Budaya Jambi," 117. CV. Brimedia Global, 2020.

- Budi, Panuwun. "Panduan Mudah Budidaya Kunyit Tanaman Kaya Manfaat," 6, 2023.
- Caecilia Sulistyaningsih, Yohana, Dyah Iswanti, and Triadiati Triadiati. "Pertumbuhan Dan Produksi Rimpang Kencur (*Kaempferia Galanga* L.) Pada Ketinggian Tempat Yang Berbeda (The Growth and Production of *Galanga* (*Kaempferia Galanga* L.) in Different Altitudes)." *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)* 25, no. 2 (2020): 167–77. <https://doi.org/10.18343/jipi.25.2.167>.
- Cahyaningrum, Putu Lakustini, Sang Ayu, Made Yuliari, Ida Bagus, Putra Suta, Ni Kadek, Citra Lestari, Anak Agung, Istri Adi, and Suwi Setyawati. "PEMANFAATAN POTENSI LIMBAH KULIT SALAK DAN KAYU SECANG MENJADI PRODUK TEH CANG-SALAK DI DESA SIBETAN KARANGASEM." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6 (2023). <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i12.4562-4568>.
- Cataldo, Eleonora, Linda Salvi, Francesca Paoli, Maddalena Fucile, and Giovan Battista Mattii. "Effects of Defoliation at Fruit Set on Vine Physiology and Berry Composition in Cabernet Sauvignon Grapevines." *Plants* 10, no. 6 (June 10, 2021): 1183. <https://doi.org/10.3390/plants10061183>.
- Catur, A.D, Sugiman, N.H Sari, R. Susanto, and I.K Wiratama. "Penerapan Mesin Penyuling Pada Pengusaha Kayu Gaharu." *Jurnal Karya Pengabdian* 1, no. 2 (2019).
- Cheikhyoussef, Ahmad, Martin Shapi, Kenneth Matengu, and Hina Mu Ashekele. "Ethnobotanical Study of Indigenous Knowledge on Medicinal Plant Use by Traditional Healers in Oshikoto Region, Namibia." *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine* 7, no. 1 (December 9, 2011): 10. <https://doi.org/10.1186/1746-4269-7-10>.
- Chooi, Ong Hean. "Rempah-Ratus Khasiat Makanan Dan Ubatan," 112. Utusan Publications dan Distributors Sdn Bhd, 2008. [https://www.google.co.id/books/edition/Rempah\\_ratus/mgPLK-du7fkC?hl=en&gbpv=1&dq=morfologi+kelabat&pg=PA112&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Rempah_ratus/mgPLK-du7fkC?hl=en&gbpv=1&dq=morfologi+kelabat&pg=PA112&printsec=frontcover).
- Damayanti, Maya, Sarifah Nurjanah, Anas Bunyamin, and Totok Pujiyanto. "Ekstraksi Minyak Atsiri Pandan Wangi (*Pandanus Amaryllifolius* Roxb.) Dengan Lama Waktu Penyulingan Yang Berbeda." *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 25, no. 4 (October 27, 2020): 653–56. <https://doi.org/10.18343/jipi.25.4.653>.
- Datuk Haji Musaddad. "Sejarawan Dan Budayawan Loloan Timur," 2025.

- Dewi, Apriliana Kusuma, Elly Purwati, Cikra Ikhda, Nur Hamidah Safitri, Akademi Farmasi, Mitra Sehat, and Mandiri Sidoarjo. "Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek (SNPBS) Ke-VI 2021 | 345 FORMULASI DAN UJI MUTU FISIK EKSTRAK RIMPANG KENCUR (*Kaempferia Galanga* L.) SEBAGAI MASKER GEL PEEL OFF," n.d.
- Dhuronrudin Mashad. "Muslim Bali Mencari Kembali Harmoni Yang Hilang." In *Muslim Bali Mencari Kembali Harmoni Yang Hilang*, 162–162. Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Dwi Maulidah. "Etnobotani tumbuhan bahan tradisi mengingang oleh suku osing kecamatan glagah kabupaten banyuwangi." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- DWI WIDIA PUTRI. "SKRIPSI STUDI ETNOBOTANI DALAM RITUAL KELAHIRAN PADA TRADISI ADAT JAWA DI DESA REJOMULYO KECAMATAN METRO SELATAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI." Institut Agama Islam Metro, 2023.
- Een Syaputra, and dkk. "Makanan Tradisi Dalam Seni Badendeng Sebagai Kearifan Lokal Ketahanan Pangan Masyarakat Melayu Bengkulu," 46. CV. Briemdia Global, 2020.
- Ermi Rosmita dkk. "Metode Penelitian Kualitatif," 54–55. CV. Gita Lentera, 2024.
- Fachrudin Fachrudin, Agi Iqbal Velayas, Mahfud Mahfud, and Lailatul Qadariyah. "EKSTRAKSI MINYAK BUNGA CEMPAKA DENGAN METODE HIDRODISTILASI DAN HIDRODISTILASI DENGAN ALIRAN UDARA." *Jurnal Teknik ITS* 5 (n.d.).
- fauzi, Ahmad, Baiatun Nisa, Darmawan Napitupulu, Fitri Abdillah, A A Gde Satia Utama, Candra Zonyfar, Rini Nuraini, et al. *METODOLOGI PENELITIAN*. CV. Pena Persada, 2022.
- Fitrianingsih, Anna. "Morfologi, Taksonomi, Dan Filosofi Tumbuhan," 34, 2022.
- Gde Adi Suryawan Wangiyana, I. "MEDICINAL USAGE OF AGARWOOD RESIN IN FORM OF ESSENTIAL OIL: A REVIEW." *Jurnal Silva Samalas* 86, no. 2 (2019).
- GH, Muliana and Ruslan, Zuhrah Adminira. "Tentang Kelor ," 59. Jawa Barat: CV Jejak, 2024.
- Gunardi Djoko Winarno, and dkk. "TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL MASYARAKAT SEKITAR TAHURA WAN ABDUL RACHMAN LAMPUNG," 6. Bandar Lampung, 2018.
- Gunarti, Neni Sri. "Kumpulan Tanaman Obat Di Kecamatan Tirtajaya," 64, 2023.

- Hafni, and dkk. "Pencatatan Kreatif Siswa Berbasis Android." edited by J. Prayoga, 11. PT. Serasi Media Teknologi, 2024.
- Hakim, Luchman. "Rempah & Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat: Keragaman, Sumber Fitofarmaka Dan Wisata Kesehatan-Kebugaran," 113. Diandra Creative, 2015.
- Halimatul Ahda, and dkk. "Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPS Di MI Atau SD." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (February 16, 2024): 198–206. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i3.1279>.
- Hambali, Erliza, and dkk. "Jarak Pagar, Tanaman Penghasil Biodiesel," 10. Depok: Penebar Swadaya, 2006.
- Handayani, Diren, Ernie Halimatushadyah, and Krismayadi. "Standarisasi Mutu Simplisia Rimpang Kunyit Dan Ekstrak Etanol Kunyit (*Curcuma Longa* Linn)." *PHARMACY GENIUS*, 2023, 43–59.
- Handy Ferdiansyah, and dkk. "Pembelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital (Sebuah Pengembangan Media Pada Sekolah Kejujuran)," 66–67. Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2022.
- Hanifudin Sukri, Ach. Dafid, Firmansyah Adiputra, Ali Bardadi. "Pengembangan Aplikasi Berbasis Web," 1st ed., 1. Media Nusa Creative, 2024.
- Hassriana. "Pembentukan Simplisia Kayu Secang." edited by Safrinal, 6. Penerbit CV. AZKA PUSTAKA, 2021.
- Herman Tolle, and dkk. "Pengembangan Aplikasi Perangkat Bergerak," 46. universitas brawijaya press , 2017.
- Hoffman, Buruce, and Timothy Gallaher. "Importance Indices in Ethnobotany." *Ethnobotany Research & Applications* 5 (2007): 201–18.
- Ilmu, Jurnal, Pendidikan Nonformal, Efektivitas Penggunaan, Website Pembelajaran, Dalam Meningkatkan, Motivasi Belajar Siswa, Alo Karyati, et al. "AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 1665" 09, no. 03 (2023). <https://doi.org/10.37905/aksara.9.3.1665-1674.2023>.
- Indreswari, Meilody, and Salman Ahmad. "PENGARUH WAKTU PENYIMPANAN DAN VARIASI KEMASAN TERHADAP NILAI SUHU DAN KUALITAS FISIK SAWI." *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2021.
- Intan, A Endang Kusuma, and Mauliana Silvia. "PHARMACOLOGICAL ACTIVITIES OF CAESALPINIA SAPPAN." *Jurnal Info Kesehatan* 11, no. 1 (2021).
- Jati, I Nyoman, and Ni Komang Sutriyanti. "Ensiklopedia Upakara Edisi Lengkap," 848, 2021.

- Kardinan, Agus, and Mauludi Ludi. "Mengenal Lebih Dekat Nilam Tanaman Beraroma Wangi Untuk Industri Parfum Dan Kosmetika," 1, n.d. Accessed January 24, 2025.
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan. "Juknis Penyusunan Ensiklopedia Daring." In *Juknis Penyusunan Ensiklopedia Daring*, 12. Kementerian pendidikan dan kebudayaan, n.d.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, and dan Teknologi Riset. "CP TERBARU 2024," 199. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024.
- Kriswiyanti, Enik, Ni Nyoman Darsini, Junita Hardini, and Ni Putu Ariwathi. "Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bahan Ramuan 'Boreh Basanbuat' Untuk Memperlancar Produksi Air Susu Ibu (ASI) Di Bali." *Metamorfosa: Journal of Biological Sciences* 8, no. 2 (September 29, 2021): 304. <https://doi.org/10.24843/metamorfosa.2021.v08.i02.p15>.
- Kurniati, Yuli, Diana Hernawati, and Rinaldi Rizal Putra. "Etnobotani Tanaman Pangan Di Desa Cigedug Kabupaten Garut." *SAINTIFIK* 8, no. 2 (July 27, 2022): 151–58. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v8i2.340>.
- Lafau, Adirman, and Jenny Marlindawani Purba. "Deskripsi Terapi Tradisional Pada Pasien Pasca Stroke Di Kota Gunung Sitoli, Nias." *Jurnal Perawat Indonesia* 5, no. 2 (2021): 740–47.
- Latifah, Fadzil, Hudan Taufiq, and Nur Maulida Fitriyana. "Uji Antioksidan Dan Karakterisasi Minyak Atsiri Dari Kulit Jeruk Purut (*Citrus Hystrix* D. C)." *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research* 8, no. 1 (April 10, 2023): 46. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v8i1.67396>.
- Latumahina, Fransina S. "Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu Untuk Peningkatan Nilai Ekonomi Di Kabupaten Seram Bagian Barat," 60, 2022.
- Lestari, Ega, Fibrika Rahmat Basuki, and Arif Wiratama. "ANALISIS ETNOSAINS SENI ANYAMAN DAN BUDAYA BETANGAS DI MUARO JAMBI SEBAGAI SUMBER BELAJAR SAINS." *Physics and Science Education Journal (PSEJ)* Volume 3 Nomor 1 (2023): 59.
- Lia Angela, Muhammad Alfian, Anggi Desviana Siregar dan Indah Herningrum. "Etnobotani Berbasis Kajian Sains Keagamaan," 2. Penerbit Adab, 2023.
- Luchman Hakim. "ETNOBOTANI Dan MANAJEMEN KEBUN PEKARANGAN RUMAH," 6–7. Penerbit Selaras, 2014.
- Luh Putu Ravi Cakswindryandani, Ni, Luh Putu Wrasati, dan Lutfi Suhendra Program Studi Magister Ilmu dan Teknologi Pangan, and Fakultas Teknologi Pertanian. "Characteristics of 'Base Genep' Extracts on Treatment

- Temperature and Extraction Time.” *Media Ilmiah Teknologi Pangan (Scientific Journal of Food Technology)* 7, no. 1 (2020): 10–16.
- Lutfhiana Sabila Nur’Afifah. “Pengembangan web-modul pengayaan berbasis scientific approach pada submateri keanekaragaman tumbuhan dengan memanfaatkan potensi lokal di kebun bibit senopati kota magelang.” Universitas Tidar, 2022.
- Mardiyanti, Lisa Ranti, Iwan Ramadhan, and Heri Kurniac. “Profil Melayu Sambas Dalam Konteks Asal-Usul, Tradisi Dan Budaya Di Kalimantan Barat.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 2023, 5.
- Maryamah, and dkk. “ANALISIS BUDAYA MELAYU TERHADAP MODERNISASI DALAM PERSPEKTIF MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG.” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* Volume 2 Nomor 10 (2023): 3102. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>.
- Matthew B. Miles, and and A. Michael Huberman. “Qualitative Data Analysis.” In *Qualitative Data Analysis*, 10. SAGE Publications, 1994.
- Mawar Tarigan, Dafni, and Febriyana Kusuma Wardana. “PERTUMBUHAN TANAMAN AKAR WANGI (*Vetiveria Zizanioides* L.) DI TANAH SALIN DENGAN PERLAKUAN ASAM SALISILAT DAN FUNGI MIKORIZA ARBUSKULAR” 22, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.30596/agrium.v21i3.2456>.
- Meduri, Ni Rury Heranda, Rangga Firdaus, and Helmy Fitriawan. “EFEKTIFITAS APLIKASI WEBSITE DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK.” *Akademika* 11, no. 02 (December 30, 2022): 283–94. <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i02.2272>.
- Megantara, Sandra, and Jl Raya Bandung Sumedang km. “KARAKTERISTIK MORFOLOGI TANAMAN KENCUR (*KAEMPFERIA GALANGA* L.) DAN AKTIVITAS FARMAKOLOGI,” n.d.
- Megawati, Rafdinal, and Mansur Turnip. “Pemanfaatan Tumbuhan Pada Upacara Adat Pernikahan Suku Melayu Sambas Di Desa Merubung Kecamatan Tekarang Kabupaten Sambas.” *Biologica Samudra* 3, no. 2 (2021): 104–14. <https://doi.org/10.33059/jbs.v2i1.3981>.
- Mentari, Gaya, and Yuhaswita. “The Spread of ‘Tradisi Mandi Uap’ as a Track Identification of Spices in Indonesia.” *Indonesian Journal of Social Science Education* 4 (2022).

- M.Irwan P. Ratu Bangsawan. "Bumi Betuah Tradisi Tertanam (Eksplorasi Budaya Dan Kearifan Lokal Melayu Banyuasin)," 14. Pustaka Andhikara Mediatama, 2024.
- Monareh, Jonatan, and Ogie. B. Tommy. "Pengendalian Penyakit Menggunakan Biopestisida Pada Tanaman Padi (*Oryza Sativa* L)." *Jurnal Agroekoteknologi Terapan* Volume 1 nomor 1 (2020): 11.
- Muhammad. "SUMBER BELAJAR," 3. Sanabil : Nusa Tenggara Barat, 2018.
- Muhammad Asril. "Buku Keanekaragaman Hayati," 1. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Muharam, Firman, and Risrina Nur Ekawati. "Review: Potensi Minyak Akar Wangi Sebagai Kosmetika." *Jurnal Medika Farmaka* 2, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.33482/jmedfarm.v2i1.22>.
- Mulyadi. "Islam Dan Tamadun Melayu," 55–63. Dotplus Publisher, 2021.
- Nasrudin, Ilham, Universitas Hasyim Asy'ari Masrokhin, Universitas Hasyim Asy'ari, Jl Irian, Jaya No, Kecamatan 55, Kabupaten Diwek, and Jawa Timur Jombang. "PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP PROSESI TRADISI BETANGAS PERSPEKTIF 'URF (Studi Kasus Di Desa Pasir Panjang Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah)." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2, no. 4 (2024): 890–97. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.358>.
- Nengah, Ni, Sri Eni, Kurniasih Sukenti, Aida Muspiah, Immy Suci Rohyani, ) Program, Studi Biologi, Fakultas Matematika, Dan Ilmu, and Pengetahuan Alam. "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Komunitas Hindu Desa Jagaraga, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat Ethnobotany Study of Medicinal Plants in the Hindu Community of Jagaraga Village, West Lombok Regency, West Nusa Tenggara." *Biotropika: Journal of Tropical Biology* 7, no. 3 (2019).
- Ni Made Suarningsih. "Peranan Pendidikan Berbasis Kearifan lokal dalam Pembelajaran di Sekolah." *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2, Nomor 1 (2019): 29.
- Nisa Dewastika. "10 Tradisi Pernikahan Unik Indonesia ," 83. Pena Kreativa, 2023.
- Norjannah. "BUKU ILMIAH POPULER ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT PADA MASYARAKAT DESA PUPUYUAN KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI, 2022.
- Nujha. "Metangas di Loloan." November 10, 2024.

- Nurcahyo, Heru. "Farmasetika : Dasar Terapan," 1st ed., 17. CV. ZT Corpora, 2020.
- Nurhadi dan Muammar Gadapi. "Hukum Pernikahan Islam (Kajian Fiqih)," 19. Guepedia, 2020.
- Nurhadianty, Vivi, and dkk. "Teknologi Pengolahan Minyak Asiri Jeruk Purut," 3, 2023.
- Nurhakim, Muh Amal, Ahmad Rindoan, S Junaidi, and M Si Hut. "ETNOBOTANI Wujud Konservasi Oleh Masyarakat Dayak Iban Di Dusun Sadap BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BETUNG KERIHUN DAN DANAU SENTARUM," 1. Balai Besar Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum : Kalimantan Barat, 2023.
- Nursetiani, Alfia, and Yedi Herdiana. "POTENSI BIJI KLABET (*Trigonella Foenum-Graecum L.*) SEBAGAI ALTERNATIF PENGobatan HERBAL : REVIEW JURNAL," n.d.
- Nuryusro Maharani dan Elva Rahmah. "PENYUSUNAN ENSIKLOPEDIA MAKANAN KHAS SUMATRA BARAT." *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* Volume 7 Nomor 2 (2018): 12.
- Osman Magdoleen G, Daffalla H M, Ahmad Magda M M, Ali Kauther Sir el-khatim, Saleh Salma A, and Hamza Abdelhalim A. "Total Phenolic Content, Antioxidant and Antimicrobial Activities of Seeds and Callus of *Trigonella Foenum-Graecum Linn.*" *GSC Biological and Pharmaceutical Sciences* 10, no. 3 (March 30, 2020): 001–009. <https://doi.org/10.30574/gscbps.2020.10.3.0033>.
- Paula, Tri, Anastasia Waruwu, and Siti Maimunah. "FORMULASI SEDIAAN MINYAK NILAM (POGOSTEMON OIL) SEBAGAI PELEMBAB," n.d.
- Phillips, Oliver, and Alwyn H. Gentry. "The Useful Plants of Tambopata, Peru: I. Statistical Hypotheses Tests with a New Quantitative Technique." *Economic Botany* 47, no. 1 (January 1993): 15–32. <https://doi.org/10.1007/BF02862203>.
- Prabandani, Rani, Hilda Suherman, ) Program, Studi Farmasi, Sekolah Tinggi, Ilmu Kesehatan, and Harapan Bangsa Purwokerto. "FORMULASI SEDIAAN LULUR PENCERAH DAN PENGHALUS KULIT DARI KUNYIT (*CURCUMA LONGA LINN.*)," n.d.
- Pramiastuti, Oktariani, and Kartika Murti. "Fitokimia Dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Temu Blenyeh (*Curcuma Purpurascens Blumae.*)" *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol. 15. Online, 2022.
- Putri, Sonia, Rahmawati Darussyamsu, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika, Dan Ilmu, Pengetahuan Alam, Universitas Negeri, et al. "Efektivitas Model Pembelajaran Biologi Berbasis Kearifan Lokal Effectiveness Biology

Learning Model Based on Local Wisdom,” n.d.  
<https://doi.org/10.24036/prosemnasbio/vol1/119>.

- Putri Utami, Linda, Peter Gunawan Tandean, Liliawanti Fakultas Kedokteran, and Universitas Hang Tuah Surabaya. “Pengaruh Pemberian Ekstrak Kencur (Kaempferia Galanga L.) Terhadap Peningkatan Zona Hambat Pertumbuhan Bakteri Staphylococcus Aureus The Effect of Kencur Extract (Kaempferia Galanga L.) Against Increase Blockade Zone of Staphylococcus Aureus Bacterial Growth.” *Online) Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*. Vol. 9, 2020.
- Rachmadi Usman. “Hukum Pencatatan Sipil.” edited by tarmizi, 173. Sinar Grafika, 2019.
- Rahma Yulis, Putri Ade, Aisyah meiyasa putri, Anasthasia oca muham, Silvia anggraini, and Siti maisarmah. “ANALISIS KUALITATIF KANDUNGAN BUNGA KENANGA (Cananga Odorata) SECARA FITOKIMIA Dengan MENGGUNAKAN PELARUT ETANOL.” *Journal of Research and Education Chemistry* 2, no. 1 (May 28, 2020): 43.  
[https://doi.org/10.25299/jrec.2020.vol2\(1\).4783](https://doi.org/10.25299/jrec.2020.vol2(1).4783).
- Resmi Darni, and dkk. “Karir Dan Dasar-Dasar Pengembangan,” 9. UNP Press, 2020.
- Revis Asra, and dkk. “The Botanic Gardens Bulletin ETNOBOTANI BETANGAS OLEH MASYARAKAT SUKU MELAYU SEBERANG, KOTA JAMBI Ethnobotany of Betangas by the Malay Community in Seberang, Jambi City Informasi Artikel.” *Buletin Kebun Raya* 27, no. 1 (2024): 1–11.  
<https://doi.org/10.55981/bkr.2024.2367>.
- Reza, Raihandhany. “Eksplorasi Tumbuhan Aromatik Di Kawasan Pagerwangi Dome Kabupaten Bandung Barat” 2, no. 1 (n.d.): 8–14.  
[https://doi.org/10.57103/biosains\\_medika.v2i1.96](https://doi.org/10.57103/biosains_medika.v2i1.96).
- Rifandi, Muhammad, and dan Yuniarti Program Studi Kehutanan. “KAJIAN ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT MASYARAKAT DESA MUARA PAGATAN KECAMATAN KUSAN HILIR KABUPATEN TANAH BUMBU Study of Etnobotants of Community Medicine Plants Muara Pagatan Village Kusan Hilir Sub-District Tanah Bumbu District.” *Jurnal Sylva Scientiae*. Vol. 03, 2020.
- Rini Yanti, and dkk. “Buku Ajar Statistik Dan Probabilitas Dasar,” 56. PT. Serasi Media Teknologi, 2024.
- Rukmana, Rahmat, and Herdi Yudirachman. “Farm Bigbook – Budi Daya & Pascapanen Tanaman Obat Unggulan,” 168, 2016.

- Said, Ahmad. "Khasiat Dan Manfaat Kunyit," 5, n.d. Accessed February 2, 2025.
- Santoso, Adi. "GLIKOBIOLOGI, GLIKANS DAN GLIKOPROTEIN BESERTA APLIKASINYA DALAM KESEHATAN." *BERITA BIOLOGI* 20, no. 1 (May 10, 2021): 1–12. <https://doi.org/10.14203/beritabiologi.v20i1.3991>.
- Setiawan, Putu Yudhistira Budhi. "Boreh Pengetahuan Lokal Pengobatan Bali Dengan Keragaman Tanaman Obat Dan Manfaat." *Jurnal Penelitian Agama Dan Kebudayaan* 2, no. 2 (2024).
- Setyaningrum, Hesti Dwi, and Cahyo Saparinto. "Panduan Lengkap Gaharu," 28, 2014.
- Setyowati, Safariza dkk. "Degradasi Tradisi Betangas Pada Masyarakat Di Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 5 (2023).
- Silalahi, Marina. "KENCUR (*Kaempferia Galanga*) DAN BIOAKTIVITASNYA." *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains* 8, no. 1 (June 30, 2019): 127. <https://doi.org/10.31571/saintek.v8i1.1178>.
- Siti Azizah Susilawati, and dkk. "Pengantar Pengembangan Bahan dan Media Ajar," 168. Muhammadiyah University Press, 2021.
- Sugiyono. "METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D," 19th ed., 246. Alfabeta, 2013.
- . "Metode Penelitian Pendidikan," 15–330. Alfabet, 2015.
- Sukanteri, Ni Putu, I Gusti Ayu Diah Yuniti, I Made Suryana, and Yenny Verawati. "Peran Subak Dalam Memanajemen Perilaku Petani Untuk Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan Di Bali." *Journal of Bali Studies*, 2021. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/kajianbali>.
- Sulastrri, Neli, Henri Henri, and Dian Akbarini. "Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Motif Pada Ecoprint Bangka." *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI SAINS DAN TEKNOLOGI* 8, no. 2 (May 26, 2023): 162. <https://doi.org/10.36722/sst.v8i2.1484>.
- Sunandar Alam M. "PENGEMBANGAN MEDIA E-BOOK KVISOFT BIOLOGI TERINTEGRASI AL-QURAN MATERI SISTEM REPRODUKSI MANUSIA PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI TINGKAT SMA/MA." Pendidikan Biologi, 2019.
- Sunusi, Putri Nurfadilah, and Irma Santi. "REVIEW ARTIKEL : POTENSI KAYU SECANG (*Caesalpinia Sappan* L.) SEBAGAI ANTIHIPERTENSI." *Makassar Natural Product Journal* 1, no. 2 (2023): 2023–2117. <https://journal.farmasi.umi.ac.id/index.php/mnpj>.

- Suyanti, and Ahmad Supriyadi. "Pisang, Budi Daya, Pengolahan, Dan Prospek Pasar," 23, 2008.
- Syafira Ulfi Arifa. "Studi etnobotani kearifan lokal pada tradisi jembul di kabupaten jepara sebagai buku referensi." Universitas Tidar Magelang, 2024.
- Syamswisna, Syamswisna. "Kajian Etnobotani Famili Zingiberaceae Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Raut Muara Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat." *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)* 5, no. 1 (April 30, 2025): 106–17. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v5i1.9374>.
- Taylor and Francis Group. "Vetiveria." Ghraphicraft Limited, 2002.
- Umrati dan Hengki Wijaya. "Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan," 85. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Universitas Andalas. "Deskripsi Tanaman Pinang," 2025.
- Wahbah az-Zuhaili. "Tafsir Al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj (Yuusuf – An-Nahl juz 13 dan 14) jilid 7," 356–356. Gema Insani, 2003.
- Wahyudi, Sahid Imam, Sukiman Sukiman, and Kurniasih Sukenti. "Ethnobotanical Study of Cilokaq, Traditional Musical Art of Sasak Tribe on Lombok Island." *Jurnal Biologi Tropis* 23, no. 2 (March 7, 2023): 112–20. <https://doi.org/10.29303/jbt.v23i2.4749>.
- Wibowo, Diki Prayugo, and Diah Lia Aulifa. "CHEMICAL COMPOSITION OF ANTIOXIDANT AND ANTIBACTERIAL ACTIVITY OF FRAGRANTE ROOT ESSENTIAL (Vetiveria Zizanoides L.)." *Farmako Bahari*, 2019, 139–45.
- Wijayanti, Rina. "Profil Metabolit Sekunder Daun Pandan Wangi Dan Aktivasnya Sebagai Antihiperqlikemia," 9, 2025.
- Windi Puspita Sari dan Berlian Susetyo. "Windi Puspita Sari dan Berlian Susetyo." *Soeloeh melajue: Jurnal magister sejarah peradaban islam* Vol. I, No. I (2022): 71.
- Yohana Pera, and dkk. "Deskripsi Perilaku Kesehatan (Health Behavior) Dan Kualitas Hidup Lansia Suku Dayak Tomun Di Desa Sungai Buluh, Kab. Lamandau, Prov. Kalimantan Tengah." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 6, no. 2 (2021): 51–63.
- Yudianto, and dkk. "Tumbuhan Obat Suku Lampung Di Wilayah Taman Nasional Way Kambas," 65, 2021.
- Yuhara, Novena Adi, Angeline Rawar, and Yosua Adi Kristariyanto. "Masker Peel-Off Kulit Buah Jeruk Purut (Citrus Hystrix) Sebagai Antiacne Peel-Off Mask

of Kaffir Fruit Peel (*Citrus Hystrix*) As Antiacne.” *FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi* 3, no. 1 (2022).

Yusuf Hidayat. “Panduan Pernikahan Islami (Berdasarkan Al-Quran, Al-Hadits, dan Medis),” 12. Guepedia, 2019.

Zainal Aqib dan Ali Murtadlo. “A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif Untuk Guru, Dosen Dan Mahasiswa,” 293. Pustaka Referensi, 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Penulisan****SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suci Nurul Hidayah

NIM : 211101080007

Program Studi : Tadris Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat dengan orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 24 April 2025

Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Suci Nurul Hidayah  
211101080007

Lampiran 2: Matriks Penelitian

Judul	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
<p>Studi Etnobotani pada tradisi <i>metangas</i> dalam upacara pernikahan suku melayu Loloan Timur kabupaten jemberana bali sebagai sumber belajar website ensiklopedia materi Keanekaragaman hayati</p>	<p>1. Bagaimana rangkaian tradisi <i>metangas</i> dalam adat suku melayu di kelurahan Loloan Timur?</p> <p>2. Apa saja jenis tumbuhan dan makna filosofi tumbuhan yang digunakan dalam tradisi <i>metangas</i> sebagai sumber belajar pada materi keanekaragaman hayati Kelas X SMA?</p> <p>3. Bagaimana nilai guna spesies (UVS) dari tumbuhan yang digunakan dalam tradisi <i>metangas</i> sebagai sumber belajar keanekaragaman hayati kelas X SMA?</p> <p>4. Bagaimana validitas media aplikasi website studi etnobotani pada tradisi <i>metangas</i> dalam upacara pernikahan suku melayu kelurahan Loloan Timur kabupaten Jembrana bali sebagai sumber belajar web-esniklopedia materi keanekaragaman hayati</p>	<p>1. Mengidentifikasi spesies tumbuhan yang digunakan dalam tradisi <i>metangas</i></p> <p>2. Pendataan tumbuhan yang digunakan oleh suku melayu dalam tradisi <i>metangas</i></p> <p>3. Menganalisis pengetahuan lokal terkait tumbuhan yang digunakan dalam tradisi <i>metangas</i></p> <p>4. Menentukan nilai uv spesies pada tumbuhan yang digunakan</p> <p>5. Melakukan validasi pada media aplikasi website ensiklopedia</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala lingkungan</p> <p>b. Tokoh yang melaksanakan <i>metangas</i></p> <p>c. Usntadz-ustadzah dan pasangan yang telah melaksanakan tradisi <i>metangas</i></p> <p>d. Masyarakat yang memiliki pengetahuan <i>metangas</i></p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>2. Metode penelitian</p> <p>a. Purpositive sampling</p> <p>b. Snowball sampling</p> <p>3. Pengumpulan data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Studi dokumen/literatur ilmiah</p> <p>d. Dokumentasi</p> <p>e. Pengembangan bahan ajar</p> <p>f. Pengumpulan data kuantitatif</p> <p>4. Analisis data</p> <p>a. Analisis etnografi</p> <p>b. Analisis <i>use value</i> dengan rumus UV = <math>\frac{\sum u}{n}</math></p> <p>5. Interpretasi dan kesimpulan</p>

*Lampiran 3: Lembar Pedoman Wawancara*

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**  
**“STUDI ETNOBOTANI PADA TRADISI *METANGAS***  
**DALAM UPACARA PERNIKAHAN SUKU MELAYU**  
**KELURAHAN LOLOAN TIMUR KABUPATEN JEMBRANA BALI**  
**SEBAGAI SUMBER BELAJAR WEB ENSIKLOPEDIA MATERI**  
**KEANEKARAGAMAN HAYATI”**

Tanggal :  
 Nama :  
 Usia :  
 Agama :  
 Pekerjaan :  
 Pendidikan terakhir :

**PERTANYAAN**

No.	Pertanyaan
1	Sejarah <i>metangas</i> ?
2	Makna tradisi <i>metangas</i> di kelurahan Loloan Timur
3	Alasan mengapa perlu dilaksanakan
4	Prosesi tradisi <i>metangas</i>
5	Tujuan tradisi <i>metangas</i>
6	Tokoh yang terlibat dalam tradisi <i>metangas</i> saat pelaksanaannya
7	Macam-macam tumbuhan yang dimanfaatkan dalam tradisi <i>metangas</i>
8	Alasan memilih dan menggunakan tumbuhan dan makna dari tumbuhan tersebut
9	Tempat tumbuhan didapatkan
10	Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan
11	Cara penggunaan tumbuhan yang dimanfaatkan dalam tradisi <i>metangas</i>
12	Tokoh yang menyediakan tumbuhan yang dimanfaatkan dalam tradisi <i>metangas</i>
13	Manfaat dari tumbuhan yang digunakan
14	Selain untuk <i>metangas</i> tumbuhan tersebut digunakan untuk apa ?

*Lampiran 4: Surat Izin Penelitian*

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-10049/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Kelurahan Loloan Timur  
 Kelurahan Loloan Timur Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101080007  
 Nama : SUCI NURUL HIDAYAH  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : TADRIS BIOLOGI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Studi Etnobotani Pada Tradisi Metangas Dalam Upacara Pernikahan Suku Melayu Kelurahan Loloan Timur Kabupaten Jember Bali Sebagai Sumber Belajar Web-Ensiklopedia Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Kepala Kelurahan Loloan Timur

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Januari 2025

Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



**KHOTIBUL UMAM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

**Lampiran 5: Surat Selesai Penelitian**

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBRANA  
KECAMATAN JEMBRANA  
**KELURAHAN LOLOAN TIMUR**  
Jalan Gunung Merapi No. 23 Telp. (0365) 43198

**SURAT - KETERANGAN**

Nomor : 420 / 570/ IV/ 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **SYUKRON HADIWIJAYA, SH**  
Jabatan : **LURAH LOLOAN TIMUR**

Berdasarkan surat pengantar Kepala Lingkungan Loloan Timur tanggal 9 April 2025 Nomor : 154 / Lk.Ktg / IV / 2025, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **SUCI NURUL HIDAYAH**  
NIM : 211101080007  
Semester : VIII ( Delapan )  
Agama : ISLAM  
Pekerjaan : Pelajar  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Air Kuning, Kec.Jembrana, Kabupaten Jembrana.

Memang benar orang tersebut diatas sudah selesai mengadakan penelitian di Kelurahan Loloan Timur selama 30 (Tiga Puluh) hari , mengenai & quot ; Study Etnobotani pada Tradisi Metangas Dalam Upacara Pernikahan Suku Melayu Kelurahan Loloan Timur Kabupaten Jembrana Bali .

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Loloan Timur, 9 April 2025

Lurah Loloan Timur  
  
PEMERINTAH KABUPATEN JEMBRANA  
KECAMATAN JEMBRANA  
LOLOAN TIMUR  
✽ **SYUKRON HADIWIJAYA, SH**  
NIP. 198207082006041008

*Lampiran 6: Jurnal Kegiatan Penelitian*

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Senin, 2 Desember 2024	Melakukan observasi dan wawancara kepada masyarakat Kelurahan Loloan Timur
2	Kamis, 23 Januari 2025	Mengantarkan surat permohonan penelitian di wilayah Kelurahan kepada Lurah Loloan Timur dan melakukan wawancara dengan kepala lingkungan Loloan Timur dan salah satu pelaku <i>metangas</i> .
3	Jumat, 24 Januari 2025	Melakukan wawancara dan observasi dengan ncu sri sebagai pelaku <i>metangas</i>
4	Minggu, 26 Januari 2025	Melakukan wawancara dan observasi dengan beberapa pelaku <i>metangas</i>
5	Rabu, 29 Januari 2025	Melakukan observasi tumbuhan yang digunakan dalam tradisi di wilayah kecamatan Jembrana
6	Sabtu, 1 Februari 2025	Melakukan observasi tumbuhan yang digunakan dalam tradisi di wilayah kecamatan Jembrana
7	Minggu, 2 Februari 2025	Melakukan wawancara dan observasi dengan ahli budaya Datuk Haji Saddam
8	Rabu, 5 Februari 2025	Melakukan wawancara dan observasi dengan pelaku <i>metangas</i> dan pengantin yang pernah melakukan tradisi <i>metangas</i>
9	Kamis, 6 Februari 2025	Melakukan wawancara dan observasi dengan pengantin yang pernah melaksanakan <i>metangas</i>

## *Lampiran 7 : Transkrip Wawancara*

### **A. Informan kunci**

Tanggal : 23 Januari 2025  
 Nama : Muztahidin  
 Usia : 40  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Kepala Lingkungan  
 Pendidikan terakhir : Strata 1

#### 1. Bagaimana sejarah dari tradisi *metangas*?

Sejarah saya kurang tahu yang jelas *metangas* itu lebih detailnya memang berbarengan dengan datang bersamaan dengan suku bugis yang datang ke Loloan, maka kenapa bisa dikatakan begitu karena Loloan diambil dari kata luluhan artinga luluh yang memang semua adat istiadat sudah luluh menjadi satu adapun beberapa adat istiadat dan kebiasaan serta tradisi seperti *metangas* itu saya rasa orang yang datang ke Jembrana atau muslim bugis membawa adat istiadatnya tersendiri salah satunya *metangas* apalagi didaerah lain sauna seperti ini banyak betangas jika kita disini karena bahasa melayu yang menyerap bahasa bali

#### 2. Bagaimana makna tradisi *metangas* bagi masyarakat Loloan Timur ?

Harus dilakukan setiap calon pengantin maknanya agar bau badan hilang, ketika resepsi menggunakan baju yang panas dan menyebabkan keringat dan bau badan dengan *metangas* ini keringat dan bau badan itu hilang, serta kuat untuk duduk dan kesehatan. Karena dari bahan-bahan itu dari akar-akar tumbuhan

#### 3. Bagaimana prosesi dari tradisi *metangas* ini sendiri?

Biasanya menggunakan akar2an menggunakan tikar pandan yang melingkar ditutup dan dibawahnya ada air rebusan kemudian calon pengantin dia mengaduk sendiri dengan kepulan asap dan menghadap asap agar wajah lebih cerah. Tikar pandan dibentuk melingkar jika calon pengantin tidak kuat bisa mengintip keluar sebentar.

#### 4. Apa tujuan dari *metangas* ini ?

Tujuannya untuk itu tadi menghilangkan bau badan dan keringat serta memberikan kesegaran bagi calon pengantin ketika duduk kuade atau selama resepsi

#### 5. Apakah ada tokoh khusus yang terlibat dalam pelaksanaan *metangas* ini?

Setiap orang yang dipercaya koki dapur sebagai kunci tradisi *metangas* ini, orang rumah akan berkoordinasi dengan koki dapur untuk menyiapkan bahan *metangas* ini. Koki yang telah sepuh ini mengetahui bahan-bahan *metangas*. Jika di Loloan

ini masih banyak koki masak seperti Kak hilmia. Namun dalam satu keluarga khusus ada yang menyiapkan bahan-bahan *metangas* ini.

6. Tumbuhan apa saja yang digunakan dalam tradisi *metangas* ini

Untuk tumbuhan yang digunakan itu meliputi akar-akaran untuk jenis-jenis lainnya itu biasanya ibu-ibu dapur yang mengetahui. Seperti bunga sandat, cempaka dan pandan dan biasanya digunakan.

7. Dimana biasanya tumbuhan ini didapatkan ?

Ada beberapa yang mencari ada juga yang beli, rata-rata membeli jika tidak ada disekitar

8. Bagian tumbuhan yang digunakan dalam tradisi ini ?

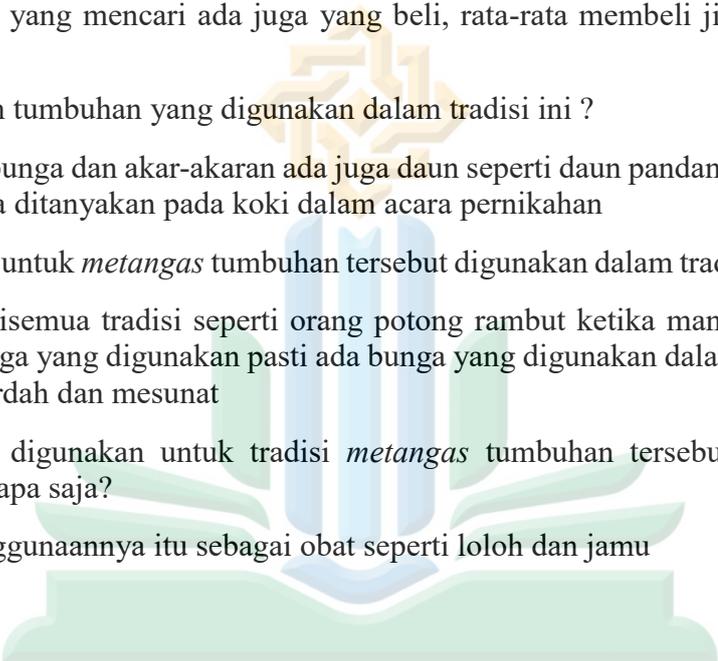
Kebanyakan bunga dan akar-akaran ada juga daun seperti daun pandang selebihnya bunga, itu bisa ditanyakan pada koki dalam acara pernikahan

9. Selain untuk *metangas* tumbuhan tersebut digunakan dalam tradisi apa saja?

Hampir ada disemua tradisi seperti orang potong rambut ketika mandi air bunga salah satu bunga yang digunakan pasti ada bunga yang digunakan dalam *metangas*, 7 bulanan, burdah dan mesunat

10. Selain digunakan untuk tradisi *metangas* tumbuhan tersebut digunakan untuk apa saja?

Biasanya penggunaannya itu sebagai obat seperti loloh dan jamu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Tanggal : 23 Januari 2025  
 Nama : Nujha  
 Usia : 45  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Ibu rt  
 Pendidikan terakhir : SMP

1. Bagaimana sejarah dari tradisi *metangas* ini ?

Untuk sejarahnya saya kurang mengerti tapi saya mengetahui tradisi ini dari ibu dan diturunkan ke saya untuk tetap bisa melestarikan budaya selain tujuan untuk ekonomi nangani orang lain atau calon pengantin ini merupakan salah satu upaya dalam menjaga kelestarian tradisi orang melayu Loloan.

2. Apa makna tradisi mentangas ini bagi masyarakat melayu Loloan?

Untuk maknanya sendiri sebagai penghilang bau badan dan keringat, jadi ketika *metangas* itu pori-pori akan terbuka dan uap air rebusan *metangas* itu akan masuk dan memberikan aroma wangi pada calon pengantin. Sehingga ketika resepsi nanti pengantin tidak bau badan dan meskipun berkeringat, keringat tidak menyebabkan bau bada tapi wangi rempah-rempah khas.

3. Mengapa perlu dilakukan *metangas* ?

Selain menjaga tradisi *metangas* ini juga dilakukan agar badan sehat dan bugar ketika acara pernikahan. biasanya dilakukan seminggu, 3 hari atau maksimal sehari sebelum acara pernikahan.

4. Bagaimana prosesi dari *metangas* itu sendiri?

Sebelum *metangas* calon pengantin akan *diborehi* terlebih dahulu bisa *boreh* dibuat ketika akan *metangas* atau membeli *boreh* kering yang biasanya dijual oleh orang tua atau datuk-datuk. Kemudian *boreh* itu digosok dan dibaluri ke seluruh tubuh calon pengantin setelah itu sambil menunggu *boreh* disiapkan air dalam dandang yang diisi oleh rempah-rempah dan bahan-bahan lainnya. Kemudian setelah itu calon pengantin duduk di kursi kecil kemudian air rebusan dan dupa arab didepannya, setelah itu tikar pandan dibentuk melingkari tubuh dan dipegangi oleh beberapa kerabat dari calon pengantin kemudian di atas tikar ditutup dengan kain. Jika calon pengantin tidak kuat bisa dibukakan sedikit kain penutup.

5. Siapa saja tokoh yang terlibat dalam tradisi *metangas* ini ?

Tokoh itu biasanya orang yang dipercaya bisa dan mengetahui bahan-bahan dari *metangas* dan diketahui bahwa keluarganya memiliki pengetahuan tradisi *metangas* ini.

6. Tumbuhan apa saja yang digunakan dalam tradisi *metangas* ?

Untuk *meboreh* itu bahannya beras, temu tis, jeruk purut, daun pandan, kunyit, sandat (kenanga), cempaka, kayu gaharu, akar nawaristu (akar wangi), Gandapura, daun delem (nilam). Untuk air rebusan bahannya, jeruk purut, temu tis, daun pandan, sandat (kenanga), cempaka, kayu cang (secang), akar nawaristu, akar pinang, bunga pinang.

7. Mengapa memilih tumbuhan tersebut untuk dijadikan bahan tradisi *metangas* ?

Karena sudah dari turun temurun menggunakan tumbuhan tersebut, jadi saya sebagai penerus dan generasi yang dipercaya mengikuti apa yang biasanya digunakan dalam tradisi ini.

8. Dimana bisa mendapatkan tumbuhan ini ?

Beberapa ada yang beli seperti kayu cang dan kayu gaharu selebihnya mencari seperti tumbuhan lainnya itu didapatkan di tempat orang yang memiliki tumbuhan tersebut. Bisa didapatkan disuung atau kebun orang lain yang nanti bisa dibeli atau juga yang menjual dalam keadaan kering.

9. Bagian tumbuhan yang mana saja dimanfaatkan dalam tradisi *metangas* ?

Jika pada sandat dan cempaka digunakan bunganya, kemudian kayu cang dan kayu gaharu, akar-akaran seperti akar pinang dan nawaristu (akar wangi) namun pada pinang digunakan akar dan bunga pinang. Ada pula daun pada pandan dan delem (nilam)

10. Cara pengolahan tumbuhan ini dalam tradisi *metangas* ?

Untuk *boreh* bahan ditumbuk terlebih dahulu menggunakan lesung, kemudian dihaluskan lagi menggunakan cobek batu. Sedangkan untuk air rebusan cukup diiris tipis seluruh bahannya kemudian direbus hingga mendidih dan mengeluarkan wangi khas rempah-rempah.

11. Siapa saja tokoh yang menyediakan tumbuhan *metangas* ini ?

Untuk tokoh itu mungkin lebih disebut orang tua kita atau datuk-datuk, biasanya di ketugtug itu datuk masadah di Loloan Timur itu ada datuk man

12. Selain untuk *metangas* tumbuhan dari bahan *metangas* ini digunakan dalam tradisi apa saja?

Biasanya acara ambur salim, 7 bulanan, atau orang mesunat bisa juga dalam pembacaan burdah

13. Selain tradisi *metangas* tumbuhan bahan *metangas* ini digunakan untuk apa saja?

Selain digunakan untuk *metangas* neu gunakan sebagai loloh dan *boreh*, bisa *boreh* anget, tis atau *boreh* untuk wajah.

Tanggal : 23 Januari  
 Nama : Masadah  
 Usia : 70  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Pedagang  
 Pendidikan terakhir : SD

1. Bagaimana sejarah dari tradisi *metangas* ini ?

Untuk sejarah ini datuk kurang mengerti tapi datuk diajari oleh saudara yang memang seorang yang dipercaya dalam tradisi *metangas* ini beliau yang mengajarkan apa saja bahan yang digunakan hingga tahapan dari tradisi ini. Jadi datuk tahu *metangas* ini dari saudara tidak diberitahu sejarahnya bagaimana hanya pengetahuan bahan dan cara tradisi saja

2. Apa makna tradisi *metangas* ini bagi masyarakat Loloan ?

*Metangas* ini kan budaya dari masyarakat melayu terutama Loloan jadi makna dari *metangas* ini sesuai dengan tujuannya yaitu menghilangkan bau badan dan keringat sehingga ketika resepsi tidak bau badan dan lebih segar.

3. Mengapa perlu dilaksanakan *metangas* ?

Karena *metangas* ini sudah dilakukan dari nenek moyang jadi sudah ada dari dulu jadi mempertahankan tradisi pada zaman sekarang ini. Selain karena tradisi *metangas* ini juga digunakan untuk menyegarkan badan dan memberikan aroma khas rempah-rempah.

4. Bagaimana prosesi dari tradisi *metangas* ini ?

Calon pengantin akan *diborehi* terlebih dahulu menggunakan *boreh* tradisional kemudian digosok ke seluruh tubuh pengantin dan ditunggu hingga kering. Setelah itu didihkan air kemudian memasukkan bahan-bahan *metangas* tunggu hingga mengeluarkan aroma khas rempah-rempah. Kemudian membuat bara yang ditaburi dupa arab setelah itu calon pengantin duduk di kursi kecil dan diletakkan dupa arab serta air rebusan rempah di depan. Setelah itu membentuk tikar pandang dengan melingkar mengelilingi tubuh calon penganti kemudian di pegang dan dijaga oleh kerabatnya kemudian bagian atas tikar ditutup menggunakan kain biasa jika calon pengantin tidak kuat maka akan dibukakan sedikit kain di atas. Dibiarkan hingga *boreh* ditubuhnya luntur dan uap air rebusan habis.

5. Apa tujuan dari tradisi *metangas* ini ?

Tujuannya yaitu tadi untuk memberikan kesegaran pada badan calon pengantin menghilangkan bau badan dan keringat.

6. Siapa saja tokoh yang terlibat dalam tradisi *metangas*?

Karena datuk sudah tidak kuat untuk mendatangi acara pernikahan maka datuk menurunkan kepada anak datuk yaitu tadi ibu nujha jadi ibu nujha dipercaya untuk bisa melaksanakan tradisi ini, ada juga kak evi dan datuk syah, tapi datuk syah suda tidak kuat juga jadi kebanyakan anaknya yang meneruskan. Jadi untuk tokoh biasanya kepercayaan orang masing-masing siapa yang menurut informasi bisa melaksanakan tradisi kepada calon pengantin.

7. Apa saja macam-macam tumbuhan yang digunakan ?

Datuk biasanya menggunakan bahan pada *boreh* itu ada daun delem (nilam), akar nawaristu (akar wangi), kayu gaharu, gandapura, beras, temu tis, sandat (kenanga), cempaka, daun pandan, kunyit dan jeruk purut sedangkan untuk air rebusan itu ada akar pinang, bunga pinang, akar nawaristu (akar wangi), kayu cang (secang), jeruk purut, irisan pandan, temu tis.

8. Mengapa memilih menggunakan tumbuhan tersebut dalam tradisi *metangas* ini ?

Penggunaan tumbuhan itu sudah ada sejak dulu maka datu dan semua penerus nenek moyang hanya mengikuti yang diajarkan oleh moyang-moyang. Selain itu juga karena tumbuhan tersebut memiliki aroma rempah yang khas dan memberikan relaksasi.

9. Dimana biasanya datuk mendapatkan tumbuhan tersebut ?

Biasanya datuk beli di suung atau kebun orang, ada beberapa juga yang tanam seperti daun delem (nilam), bunga sandat (kenanga), cempaka dan pandan. Jika seperti kayu cang, gaharu, akar pinang dan lain-lain itu biasanya beli.

10. Bagian apa saja yang digunakan dari tumbuhan tersebut ?

Jika cempaka, sandat, pinang itu menggunakan terutama pinang bisa akar juga karena ada akar-akaran seperti akar nawaristu juga. Kemudian kayu seperti secang dan gaharu ada juga biji seperti beras dan gandapura, ada juga buahnya seperti jeruk purut, kemudian ada daun seperti daun delem dan daun pandan, kemudian ada juga rimpang atau temu seperti temu tis dan kunyit.

11. Bagaimana cara mengolah tumbuhan tersebut dalam tradisi *metangas* ini ?

Biasanya datuk akan menumbuk kasar bahan-bahan tersebut jika akan dibuat *boreh* kemudian dihaluskan lagi menggunakan cobek batu bahasanya me ulig. Sedangkan untuk air rebusannya datuk biasanya diiris tipis-tipis terus direbus tanpa dihaluskan.

12. Apa manfaat dari tumbuhan yang digunakan itu ?

Karena bahan-bahan ini banyak dari alami dan tradisional jadi bermanfaat untuk memberikan aroma wangi pada badan sehingga calon pengantin itu percaya diri ketika acara pernikahan.

13. Selain untuk *metangas* tumbuhan tersebut digunakan dalam tradisi apa saja?

Biasanya itu ambur salim kan itu menggunakan beras dan kunyit, cukur rambut anak, 7 bulanan, burdah dan ete-ete.

14. Selain untuk tradisi *metangas* tumbuhan tersebut digunakan untuk apa saja?

Selain tradisi biasanya datuk menggunakan beberapa tumbuhan itu sebagai *boreh* dan loloh seperti kunyit, kencur dan jarak. Untuk *boreh* biasanya datuk membuat *boreh* anget, *boreh* tis dan untuk wajah. Biasanya *boreh* untuk wajah digemari oleh muda-mudi Loloan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Tanggal : 2 Februari 2025  
 Nama : Datuk Haji Musaddad  
 Usia : 70  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Peternak  
 Pendidikan terakhir : -

1. Bagaimana sejarah dari tradisi *metangas* ini?

Tradisi ini di bawa oleh suku melayu pontianak lebih tepatnya Sultan Syarif Abdullah bin Yahya Al-Qadri, masyarakat Loloan mengenalnya dengan Syarif tua. Sultan ini memiliki kegemaran pada wewangian yang bersamaan dengan suku melayu memiliki tradisi mandi sauna tradisional sebelum melaksanakan pernikahan. tradisi ini yang kemudian diwariskan kepada anak cucunya dengan istilah *metangas*, sebuah kata yang berasal dari akulturasi dua budaya yaitu melayu dan bali. Jadi adanya *metangas* ini kemungkinan besar diperkenalkan oleh Sultan Syarif yang memiliki kegemaran dengan wewangian.

2. Apa makna tradisi *metangas* di kelurahan Loloan Timur ?

Tradisi *metangas* ini hanya dilaksanakan sebagai penambah wangi pada badan dan menghilangkan bau badan serta keringat. Tradisi ini dilaksanakan setiap akan ada pernikahan yang identik dengan resepsi pernikahan sehingga *metangas* ini dilakukan untuk memberikan kesegaran badan pada tubuh calon pengantin.

3. Mengapa ketika pernikahan perlu dilaksanakan *metangas* ?

Selain untuk menjaga tradisi perlunya dilaksanakan *metangas* ini untuk menjaga kebugaran badan dari badan calon pengantin agar bisa bertahan lama ketika duduk kuade.

4. Apa saja rangkaian prosesi tradisi *metangas* ini ?

Biasanya akan dilakukan *meboreh* dulu, *meboreh* ini merupakan kata serapan dari bali yang merujuk pada *boreh* atau dikenal dengan lulur. Kemudian setelah itu calon pengantin akan duduk di kursi kecil kemudian di depannya akan diletakkan dupa arab dan air rebusan *metangas*. setelah itu calon pengantin akan dilingkari oleh tikar pandan kemudian ditutup menggunakan kain, jika calon pengantin tidak kuat maka akan dipersilahkan membuka sedikit tutup kain di atas.

5. Apa tujuan dari *metangas* ini ?

Tujuan dari dilaksanakannya *metangas* ini untuk menjaga kesehatan dan kesegaran badan, menghilangkan bau badan dan keringat.

6. Siapa saja tokoh yang terlibat dalam tradisi mentangas ini ?

Untuk tokoh biasanya kami masyarakat melayu memiliki beberapa orang yang dipercaya bisa melaksanakan tradisi ini. Karena tradisi ini diberikan secara turun temurun dan kekeluargaan, jadi beberapa keluarga tertentu saja, selain itu yang dipercaya memasak dalam pesta pernikahan.

7. Apa saja tumbuhan yang digunakan dalam tradisi *metangas* ini ?

Biasanya menggunakan bunga sandat (kenanga), cempaka dan bunga pinang. Tumbuhan ini menjadi bahan utama pada air rebusan.

8. Mengapa memilih menggunakan tumbuhan ini dan apa makna dari tumbuhan yang digunakan?

Kita di melayu islam Loloan Timur tidak melambangkan dan memaknai bunga atau tumbuhan tersebut. Jika umat hindu memiliki makna pada setiap bunga atau tumbuhan yang dijadikan dalam tradisi maka suku melayu Loloan tidak memberikan makna pada bunga atau tumbuhan tersebut masyarakat Loloan menganggapnya murni untuk wewangian, selain itu masyarakat Loloan menjaga agar tidak ada terjadi penyimpangan dalam agama. Seperti penggunaan ete-ete yang dianggap sebagai sesajen, namun masyarakat Loloan menganggap hanya sebagai bentuk penghormatan pada yang tak kasat mata, cukup menghormatinya tidak dengan menyembah atau meminta pertolongan. Masyarakat melayu menggunakan bunga atau tumbuhan dalam tradisi yang melibatkan wewangian murni hanya itu wangi saja tidak ada istilah ataupun simbol yang melambangkan sesuatu.

9. Dimana tumbuhan ini didapatkan ?

Untuk bunga sandat (kenanga), cempaka, pandan dan bunga pinang biasanya di kebun warga atau suung. Masih ada orang yang melestarikan tumbuhan ini sehingga tidak sulit untuk mendapatkannya mungkin ada beberapa bahan yang cara mendapatkannya harus membeli.

10. Bagian apa saja yang digunakan dalam tradisi *metangas* ?

Bagian yang digunakan itu bunga, daun dan akar-akaran

11. Bagaimana cara menggunakan tumbuhan tersebut dalam tradisi *metangas* ?

Itu biasanya diketahui oleh orang yang memiliki pengetahuan tentang pelaksanaannya

12. Selain digunakan untuk *metangas* tumbuhan tersebut digunakan dalam tradisi apa saja ?

Digunakan pada tradisi sunatan, 7 bulanan, ambur salim, kelahiran dan pembacaan burdah

## B. Informan Umum

Tanggal : 2 Februari 2025

Nama : Mursyidah

Usia : 50

Agama : Islam

Pekerjaan : Pedagang

Pendidikan terakhir : SD

### 1. Apa saja bahan dari *metangas* ?

Bahan dari tangasan yaitu temu tis, kencur, arum-arum (bahan yang telah kering dalam bungkus), bunga sandat (kenanga), cempaka, pandan, jeruk purut, akar nawaristu. Untuk *borehnya* menggunakan beras, kencur, temu tis, bunga dan jeruk purut.

### 2. Apa tujuan dari *metangas* ini ?

Tujuannya yaitu untuk mengeluarkan keringat-keringat yang sudah basi, membuka pori-pori dan memberikan aroma wangi dan segar pada tubuh calon pengantin.

### 3. Alasan mengapa dilakukan *metangas* ini ?

Supaya ketika pengantin melaksanakan resepsi pernikahan tidak gampang lelah, tidak bau badan dan meskipun keluar keringat, keringatnya tidak menyebabkan bau badan serta memberikan aroma rempah yang khas.

### 4. Bagaimana prosesi dari tradisi *metangas* ini ?

Pertama-tama calon pengantin akan *meboreh* pada seluruh badan, kemudian digosokkan lalu ditunggu hingga mengering, kemudian mendidihkan air rebusan *metangas* hingga mengeluarkan aroma wangi khas rempah-rempah. Kemudian dibakarkan dupa arab, setelah itu calon pengantin duduk di kursi kecil kemudian di depannya di letakkan air rebusan dan dupa arab tadi, kemudian ditutup menggunakan tikar yang melengkung mengelilingi tubuhnya kemudian di atasnya ditutup menggunakan kain. Tikar ini akan dipegang oleh kerabat calon pengantin hingga selesai. *Metangas* ini bisa dilaksanakan selama 1 jam jika calon pengantin kuat dengan hawa panas dari air rebusan tersebut.

### 5. Mengapa memilih tumbuhan dan apa makna dari tumbuhan tersebut ?

Pemilihan tumbuhan ini sudah ditentukan secara turun temurun jadi datuk hanya mengikuti apa yang telah di berikan oleh ibu dahulu hingga saat ini. Untuk makna datuk kurang tahu maknanya apa tapi kita sebagai masyarakat melayu menganggap bahwa *metangas* ini bisa dilakukan oleh siapa saja asalkan dia mau.

6. Dimana tumbuhan ini didapatkan ?

Datuk mendapatkan bahan-bahan ini kebanyakan membeli untuk stok dagang, datuk menjual bahan-bahan *metangas*. Tapi beberapa datuk cari atau beli di kebun orang, seperti bunga, daun pandan dan bahan-bahan lainnya. Jika terdapat bahan yang sulit untuk didapatkan maka datuk akan membeli di pasar.

7. Bagian apa saja yang digunakan dari tumbuhan sebagai bahan *metangas* ?

Ya seperti itu tadi ada bunga, daun dan akar-akaran

8. Bagaimana cara mengolah tumbuhan tersebut untuk dijadikan sebagai bahan *metangas* ?

Untuk pembuatan *boreh* langkah awalnya datuk akan menumbuk seluruh bahan *boreh* menggunakan lesung, kemudian setelah sedikit halus datuk haluskan lagi menggunakan cobek batu dan kegiatan ini disebut ngulig atau ulig. Setelah itu *boreh* bisa digunakan langsung atau bisa juga dikeringkan dengan cara mencetaknya membentuk bulat dan sedikit ditekan hingga membentuk seperti kepingan darah. sedangkan untuk air rebusan datuk biasanya akan mengiris tipis bahan air rebusan kemudian dimasukkan ke dalam dandang lalu ditutup menggunakan daun pisang yang cukup elastis kemudian dididihkan hingga mengeluarkan aroma wangi khas rempah

9. Selain untuk *metangas* tumbuhan ini dimanfaatkan dalam tradisi apa saja ?

Biasanya digunakan pada orang sunatan, 7 bulanan, kelahiran, pembacaan burdah dan nyekar. Masyarakat melayu sering menggunakan tumbuhan ini dalam tradisinya.

10. Selain digunakan dalam tradisi tumbuhan ini digunakan untuk apa saja ?

Datuk biasanya menggunakannya untuk loloh dan *boreh* anget, *boreh* tis, *boreh* sintek, *boreh* wajah. Biasanya *boreh* wajah ini banyak diminati oleh muda-mudi Loloan.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Tanggal : 2 Februari 2025  
 Nama : Sri  
 Usia : 38  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Pedagang  
 Pendidikan terakhir : SD

1. Bagaimana sejarah dari tradisi *metangas* ini ?

Sejarah *metangas* itu awalnya adanya hanya di Loloan zaman dahulu ibu-ibu dulu sebelum diuap itu meboren terlebih dahulu seluruh badan kemudian *metangas* dalam arti terdapat rempah-rempah dalam dandang kemudian nanti akan di tutup menggunakan tikar.

2. Mengapa perlu dilaksanakan *metangas* ?

*Metangas* ini tidak ada paksaan, namun disarankan oleh orang tua calon pengantin agar melaksanakan tradisi ini. Karena beberapa orang percaya bahwa melakukan *metangas* ini memberikan aura positif pada calon pengantin.

3. Bagaimana rangkaian tradisi *metangas* ini ?

Awalnya calon pengantin akan diboreh dulu, dibaluri kesatu badan kemudian *metangas* itu sendiri yaitu menggunakan air rebusan dari rempah-rempah atau arum-arum. Kemudian dilingkari menggunakan tikar, setelah itu tutup menggunakan kain atau selimut di atas tikar. Calon pengantin akan melakukan *metangas* paling lama 1 jam hingga asap air rebusan tidak mengeluarkan uap lagi dan tubuh mengeluarkan keringat dan melunturkan boreh dari badan sehingga keringat-keringat yang bau dan pori-pori terbuka sehingga kondisi badan lebih segar ketika akan melaksanakan resepsi.

4. Siapa saja tokoh yang terlibat dalam tradisi *metangas* ini ?

Pada tradisi *metangas* ini dilaksanakan oleh orang yang dipercaya oleh masyarakat memiliki pengetahuan mengenai tradisi ini.

5. Apa saja tumbuhan yang digunakan dalam tradisi *metangas* ?

Untuk bahan-bahan itu masing-masing keluarga memiliki racikannya sendiri. Jika di keluarga itu tidak diperbolehkan memberitahu karena itu sudah turun temurun, sehingga bahan-bahan yang itu gunakan hanya itu dan keluarga yang tahu. Yang pasti menggunakan bunga sandat (kenanga), cempaka, daun pandan, bunga pinang dan akar pinang.

6. Mengapa menggunakan tumbuhan tersebut sebagai bahan dari *metangas* ?

Tumbuhan ini digunakan karena memiliki aroma rempah yang wangi dan memberikan efek relaksasi pada tubuh, serta memberikan wangi rempah pada tubuh

7. Dimana tumbuhan ini bisa didapatkan ?

Biasanya nu beli di suung terkadang ada masyarakat hindu yang memiliki tumbuhan tersebut nah nanti nu biasanya membelinya. Namun jika cukup kesulitan biasanya nu akan beli bahan yang kering yang telah diracik oleh orang tua atau pelaku sesepuh *metangas*.

8. Bagian apa saja yang dimanfaatkan dari tumbuhan yang digunakan ?

Bagian bunga, daun dan akar

9. Bagaimana cara mengolah tumbuhan tersebut dalam tradisi *metangas* ?

Semua bahan *boreh* itu ditumbuk menggunakan lesung, kemudian dihaluskan lagi menggunakan cobek batu. Untuk air rebusan cukup diiris tipis saja kemudian dicemplungkan pada dandang yang sudah berisi air lalu di didihkan hingga mengeluarkan bau wangi rempah yang relaks.

10. Manfaat dari tumbuhan yang digunakan apa saja ?

Untuk manfaat berdasarkan orang-orang yang telah nu tangasi itu mengatakan bahwa badan mereka lebih wangi, badan lebih segar, dan pegal-pegal mereda sehingga ketikan akan resepsi tetap wangi dan segar.

11. Selain untuk *metangas* tumbuhan tersebut dimanfaatkan untuk tradisi apa saja ?

Selain *metangas* bunga-bunga dan daun pandan ini digunakan untuk ambur salim, mesunat, 7 bulanan dan pemcaan burdah.

12. Selain digunakan untuk tradisi tumbuhan ini digunakan untuk apa saja ?

Ncu biasanya menggunakannya untuk membuat loloh dan *boreh*. Karena dalam lingkungan kita di Loloan terutama di Bali kan menggunakan loloh sebagai obat tradisional.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Tanggal : 26 Januari 2025  
 Nama : evi  
 Usia : 28  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Pendidikan terakhir : SMA

1. Bagaimana sejarah dari *metangas* ini ?

Kak evi diturunkan pengetahuan ini dari orang tua, karena kakak sudah sakit-sakitan jadi ibu menyuruh kak evi belajar cara nangasi orang dari bahan-bahannya sampai pelaksanaannya. Asal muasal tradisi ini kak evi kurang paham begitu pun orang tua kak evi hanya tahu bahwa tradisi ini sudah ada sejak dulu dan dari turun temurun

2. Apa makna dari tradisi *metangas* ini bagi masyarakat Loloan ?

Tradisi ini dilakukan oleh calon pengantin laki-laki dan perempuan, bagi kami masyarakat melayu tahunya bahwa tradisi diturunkan secara turun temurun dan dilaksanakan setiap akan ada acara pernikahan.

3. Tumbuhan apa saja yang digunakan dalam *metangas* ini ?

Temu tis, kencur, bunga cempaka, bunga sandat (kenanga), jeruk purut, daun delem, beras, daun pandan, gandapura, kunyit dan kayu gaharu dan bahan ini untuk *meboreh*. Kemudian untuk air rebusan sama hanya ditambahi kayu cang (secang), akar pinang, akar nawaristu dan bunga pinang.

4. Apa tujuan dari *metangas* ini ?

Tujuannya yaitu untuk menghilangkan bau badan calon pengantin dan mengurangi keringat ketika resepsi dilaksanakan. Selain dari menghilangkan bau badan dan keringat juga bisa menyegarkan badan. Bagi calon pengantin yang akan melaksanakan *metangas* ini mereka menjadi lebih percaya diri ketika resepsi dan menghilangkan pegal-pegal.

5. Bagaimana cara untuk mendapatkan tumbuhan bahan dari *metangas* ?

Kak evi biasanya membeli atau pesan pada orang tua yang biasa meracik bahan kering, namun jika ada bahan yang segar kak evi menggunakan itu. Biasanya kak evi beli di kerabat atau orang yang memiliki tumbuhan dari bahan *metangas* ini.

6. Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan *metangas* ?

Kebanyakan bunga dan akar-akaran, tapi ada juga daun seperti daun pandan, biji seperti gandapura dan kayu seperti kayu cang dan gaharu.

7. Bagaimana cara mengolah tumbuhan tersebut dalam tradisi *metangas* yaitu ?

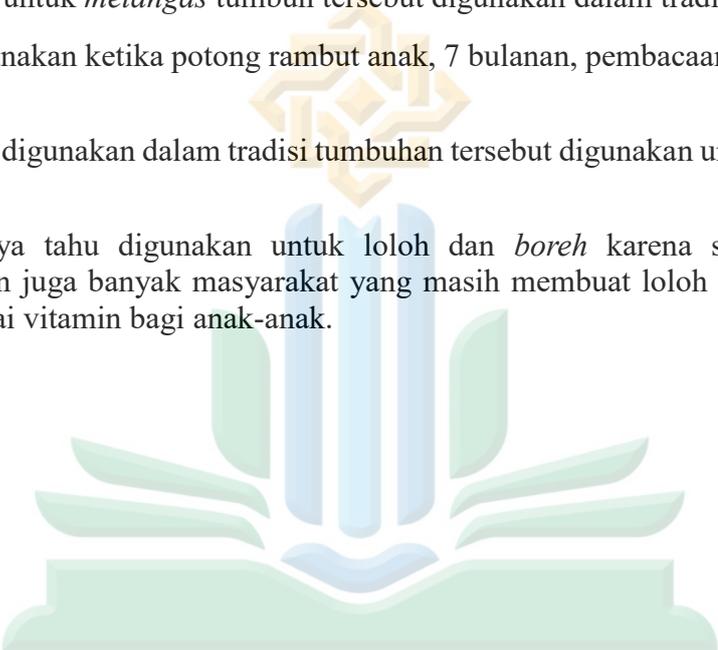
*Meboreh* merupakan tahap awal maka akan dibuat *boreh* terlebih dahulu caranya bisa dibikin langsung dan digunakan atau bisa juga *boreh* yang sudah kering diberikan air akan membentuk scrub. Seluruh bahan *boreh* akan ditumbuk menggunakan lesung dan dihaluskan dengan cobek batu, sedangkan pada air rebusan bahan-bahan tersebut hanya diiris tipis lalu dimasukkan ke dalam dandang dan biarkan hingga mengeluarkan aroma wangi.

8. Selain untuk *metangas* tumbuh tersebut digunakan dalam tradisi apa saja ?

Biasanya digunakan ketika potong rambut anak, 7 bulanan, pembacaan burdah dan mesunat.

9. Selain digunakan dalam tradisi tumbuhan tersebut digunakan untuk apa saja ?

Kak evi hanya tahu digunakan untuk loloh dan *boreh* karena sebagai obat tradisional kan juga banyak masyarakat yang masih membuat loloh sebagai obat bahkan sebagai vitamin bagi anak-anak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Tanggal : 26 Januari 2025  
 Nama : Datuk Aisyah  
 Usia : 60  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga  
 Pendidikan terakhir : SD

1. Bagaimana sejarah dari *metangas* ini ?

Datuk dapat pengetahuan tradisi ini dari ibu datuk jadi untuk sejarahnya datuk begitu mengetahui, hanya ketika diajarkan itu di berikan nasihat untuk bisa mempertahankan tradisi.

2. Apa tujuan dari tradisi *metangas* ?

Tujuan dari *metangas* ini untuk menghilangkan bau badan, keringat dan membuka pori-pori sehingga tubuh menjadi lebih segar.

3. Bagaimana prosesi dari tradisi *metangas* ?

Mulanya itu membuat *boreh* terlebih dahulu, kemudian digosok ke seluruh badan calon pengantin dan ditunggu hingga kering sekitar 20 menit, setelah kering calon pengantin akan duduk di kursi kecil dengan menggunakan tikar pandan sebagai penutupbagian atas dan kerubungi oleh kerabat calon pengantin. Setelah itu calon pengantin mulai mengaduk air rebusan tersebut.

4. Apa saja tumbuhan yang digunakan dalam tradisi *metangas* ?

Bahan *meboreh* itu meliputi daun pandan, bunga sandat (kenanga), bunga cempaka, beras, temu tis, kencur, daun delem, jeruk purut, gandapura, dan kayu gaharu. Untuk bahan air rebusan itu persis seperti *boreh* namun ditambahi beberapa tumbuhan lagi yaitu, bunga pinang, akar pinang, kayu cang (secang), akar nawaristu,

5. Dimana tumbuhan ini didapatkan ?

Biasanya beberapa ada yang beli beberapa tidak karena sudah punya tumbuhannya seperti daun pandan, bunga sandat, kesulitan dalam mencari bahan biasanya membeli yang kering atau membeli yang fresh namun di suung.

6. Bagian tumbuhan apa yang digunakan tradisi *metangas* ?

Lebih banyak bunga dan akar-akaran

7. Bagaimana cara mengolah tumbuhan tersebut ?

Untuk *meboreh* biasanya bahan itu akan ditumbuk dan dihaluskan dengan diulig hingga halus, sedangkan untuk air rebusan cukup mudah yaitu dengan mengiris tipis semua bahan rebusan kemudian biarkan mendidih hingga mengeluarkan wangi khas rempah-rempah.

8. Selain untuk *metangas* tumbuhan tersebut digunakan pada tradisi apa saja ?

Biasanya acara sunatan, 7 bulanan, pembacaan burdah kadang juga untuk ete-ete.

9. Selain untuk tradisi tumbuhan tersebut digunakan apa saja ?

Datuk biasanya menggunakannya sebagai loloh dan *boreh*. Jika dimanfaatkan untuk loloh datuk berikan pada orang yang sakit atau tidak enak badan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Tanggal : 26 Januari 2025  
 Nama : Datuk Hilma  
 Usia : 50  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga  
 Pendidikan terakhir : SD

1. Bagaimana sejarah dari tradisi *metangas* ini ?

Untuk sejarah datuk kurang tahu tapi orang tua datuk mengajarkan bagaimana cara nangasi orang dan bahan-bahan yang digunakan.

2. Mengapa perlu dilaksanakan tradisi *metangas* ini ?

Untuk menghilangkan bau badan, keringat dan memberikan kesegaran pada tubuh. Selain itu juga orang tua dari setiap keluarga pasti akan menurunkan pengetahuan tradisi *metangas* ini.

3. Tumbuhan apa saja yang digunakan dalam *metangas* ?

Ada kencur, temu tis, bunga sandat (kenanga), bunga cempaka, daun pandan, gandapura, kayu gaharu, beras, jeruk purut dan daun delem bahan ini untuk membuat *boreh*. Untuk air rebusan itu mirip dengan *boreh* hanya saja ditambahi beberapa tumbuhan seperti bunga pinang, akar pinang, akar nawaristu, kayu cang (secang).

4. Apa tujuan dari tradisi *metangas* ?

Tujuan dari dilakukan *metangas* untuk membersihkan diri dengan menggunakan uap air panas serta menjaga tradisi.

5. Dimana mendapatkan tumbuhan ini ?

Bisa di pekarangan rumah atau membeli di suung atau kebun orang, namun ada juga yang langsung membeli keringnya di pasar.

6. Bagian tumbuhan apa yang digunakan tradisi *metangas* ?

Kebanyakan dari *metangas* ini menggunakan banyak wewangian seperti bunga-bunga yang memiliki aroma wangi, akar-akaran dan daun.

7. Bagaimana cara mengolah tumbuhan yang digunakan tradisi *metangas* ?

Jika pembuatan *boreh* ini ditumbuk menggunakan lesung kemudian dihaluskan lagi dengan cobek batu. Sedangkan air rebusan cukup diiris dan di didihkan hingga mengeluarkan wangi rempah.

8. Selain untuk *metangas* tumbuhan tersebut digunakan dalam tradisi apa saja ?

Biasanya orang tua-tua digunakan pada acara 7 bulanan, mesunat, pembacaan burdah

9. Selain dimanfaatkan dalam tradisi tumbuhan tersebut digunakan untuk apa saja?

Datuk biasanya menggunakannya sebagai loloh, *boreh* dan bahan masakan karena datuk sebagai tukang masak jika ada warga yang membuat hajatan dan biasanya juga datuk jika kurang enak badan datuk mengonsumsi loloh agar badan lebih segar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Tanggal : 4 Februari 2025  
 Nama : Riskayanti  
 Usia : 25  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Pedagang  
 Pendidikan terakhir : SMA

1. Apakah mbak tahu bahan apa saja yang digunakan ketika *metangas* ?

Ketika *metangas* yang mbak ingat itu menggunakan bunga cempaka, sandat (kenanga), daun pandan, selebihnya kurang tahu karena *metangas* ini disarankan oleh orang tua mbak jadi mbak ikut saja. Jika bahan ketika *meboreh* mbak ingatnya menggunakan beras dan bunga-bunga tersebut.

2. Apakah mbak tahu makna dari tradisi *metangas* ini ?

Yang mbak tahu tradisi ini dilaksanakan ketika akan melaksanakan upacara pernikahan, orang tua-tua bilang bahwa tradisi ini baik untuk calon pengantin, mbak merasakan badan lebih segar dan pastinya wangi ya karena menggunakan bunga-bunga yang memiliki aroma wangi, kemudian rempah-rempah kata orang dulu.

3. Apa tujuan dari *metangas* ini ?

Orang tua mbak mengatakan tujuannya untuk menghilangkan bau badan, keringat berlebih dan untuk kebugaran badan. Setelah mbak jalani *metangas* ini memang benar badan seperti lebih segar dan bau badan itu berkurang dan keringat juga berkurang. Ya tujuannya agar ketika resepsi itu tidak bau badan dan pengantin percaya diri.

4. Bagaimana prosesi dari tradisi *metangas* ini ?

Waktu itu sebelum mbak *metangas* itu *meboreh* dulu, jadi satu badan ini di luluri menggunakan lulur tradisional yang dibuat oleh orang yang nangasi, kemudian ditunggu hingga *boreh* itu kering. Kemudian nanti kita duduk di kursi kecil dan didepan kita itu diletakkan air rebusan yang masih mendidih dan di dampingi dupa arab juga, nah itu nanti tikar pandan itu dibentuk melingkar di tubuh kita dan dipegang atau dijaga oleh kerabat kita. Bagian atas tikar ditutup menggunakan kain. Nah itu kita mengaduk air rebusan itu selama 1 jam hingga *boreh* luntur dan uap air tidak ada lagi.

5. Apakah mbak tahu tempat dimana mendapatkan tumbuhan bahan *metangas* ?

Mbak kurang tahu ya tapi orang tua mbak membeli bunga-bunga dan bahan lainnya itu di pasar, karena yang nangasi mbak itu mak mude jadi yang mencari bahannya ya mak mude itu.

6. Apa saja bagian tumbuhan yang digunakan dalam *metangas* ?

Pastinya bunga-bunga itu ya dan mbak lihat beberapa akar-akaran serta daun seperti daun pandan dan daun yang digunakan untuk pembuatan *boreh*.

7. Apakah mbak tahu cara pengolahan tumbuhan tersebut dalam tradisi *metangas* ?

Yang mbak ingat ketika pembuatan *boreh* itu saja, awalnya ditanam dengan lesung kemudian di ulig lagi dengan cobek batu setelah itu baru dibaluri ke satu badan

8. Selain untuk bahan *metangas* tumbuhan tersebut digunakan dalam tradisi apa saja ?

Bisa digunakan ketika potong rambut biasanya ada ambur salim dan mandi bayi, 7 bulanan, pembacaan burdah dan sunatan

9. Selain digunakan untuk tradisi *metangas* tumbuhan tersebut digunakan untuk apa saja?

Mbak biasanya liat ibu membuat loloh dari kunyit, kencur dan jarak. Loloh kunyit biasanya diberikan untuk anak-anak, sedangkan loloh jarak biasanya untuk orang dewasa.



Tanggal : 5 Februari 2025  
 Nama : Mursidah  
 Usia : 42  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Pedagang  
 Pendidikan terakhir : SMA

1. Bagaimana sejarah dari *metangas* ini ?

Mak cik kurang paham ya sama sejarahnya tapi yang mak cik tahu *metangas* ini sudah menjadi tradisi turun temurun masyarakat Loloan jadi tradisi ini masih tetap terjaga juga karena orang tua-tua kita itu masih ada yang menurunkan pengetahuan *metangas* ini kepada generasi selanjutnya.

2. Apa tujuan dari tradisi *metangas* ini ?

Tujuannya untuk menghilangkan bau badan, mengurangi keringat dan menyegarkan badan, ketika mak cik *metangas* itu baru terasa badan lebih rileks dan pegal-pegal berkurang. Jadi ketika resepsi duduk di kuade lama-lama itu masih kuat dan bau badan kita mengeluarkan wangi rempah yang digunakan ketika *metangas*.

3. Bagaimana prosesi dari tradisi *metangas* ini

Waktu mak cik *metangas* itu kita *meboreh* dulu, dibaluri satu badan kemudian digosok setelah itu ditunggu hingga kering. Nanti habis *meboreh* itu kita duduk di kursi kecil dan didepan kita itu air rebusan dan dupa arab. Setelah itu badan kita akan ditutup menggunakan tikar pandan membentuk lingkaran dan di atasnya nanti ditutup menggunakan kain. Agar tikarnya tetap melingkar biasanya itu dipegangi oleh kerabat kita. *Metangas* ini selama 1 jam hingga lulur kita itu luntur bersamaan dengan keringat yang keluar dan uap air rebusan itu habis.

4. Apa saja bahan dari tradisi *metangas* ini ?

Karena ibu mak cik seorang yang di percaya mengetahui pelaksanaan dari tradisi ini jadi mak cik sedikitnya tahu mengenai bahan-bahan *metangas* ini. Jika untuk *boreh* biasanya menggunakan daun delem, temu tis, cempaka, kenanga, daun pandan, akar nawaristu, jeruk purut, gandapura, kayu gaharu dan kunyit. Sedangkan untuk air rebusannya setahu mak cik itu hampir mirip dengan bahan *boreh* hanya saja ditambahkan beberapa bahan seperti kayu secang, bunga pinang dan akar pinang

5. Dimana bisa mendapatkan tumbuhan tersebut ?

Biasanya ibu menyuruh mak cik untuk mencari di rumah warga yang memiliki tumbuhan tersebut itu kita membeli, kadang membeli di pasar juga seperti beberapa bahan yang tidak di tanam di daerah Loloan seperti kayu secang, gaharu dan bahan lainnya, kadang membeli kadang mencari di suung.

6. Bagian tumbuhan yang digunakan dalam tradisi *metangas* ini ?

Kebanyakan rempah-rempah ya dan akar-akaran ada juga bunga

7. Bagaimana cara mengolah tumbuhan dari bahan *metangas* ?

Jika diolah menjadi bore itu biasanya ibu menumbuknya menggunakan lesung kemudian dihaluskan menggunakan cobek. Untuk persediaan biasanya ibu memilinya dan dibentuk seperti keping tebal kemudian di jemur dan ketika akan digunakan itu dituangkan air secukupnya hingga membentuk adonan lulur. Sedangkan untuk air rebusan *metangas* itu diiris tipis semua bahan-bahannya kemudian direbus hingga mengeluarkan aroma rempah.

8. Apa manfaat dari tumbuhan yang digunakan dalam tradisi *metangas* ?

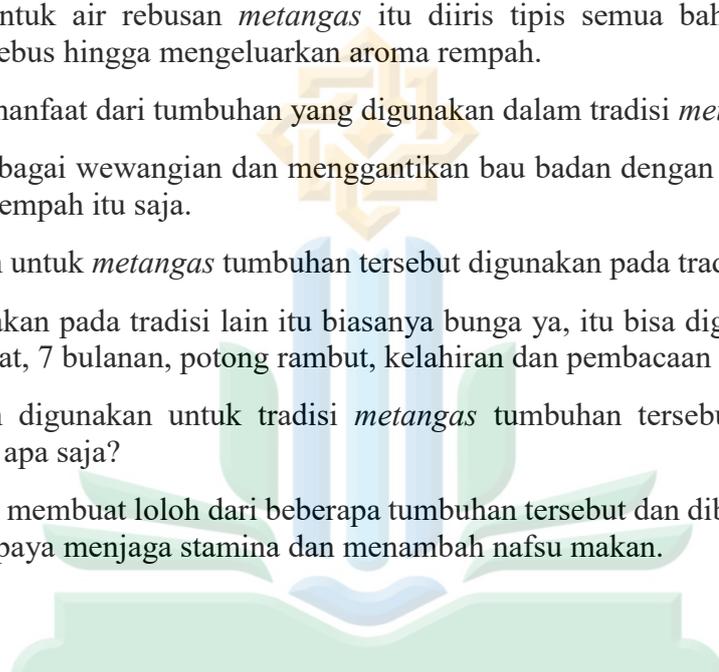
Ya itu tadi sebagai wewangian dan menggantikan bau badan dengan wangi bunga dan rempah-rempah itu saja.

9. Selain untuk *metangas* tumbuhan tersebut digunakan pada tradisi apa saja ?

Untuk digunakan pada tradisi lain itu biasanya bunga ya, itu bisa digunakan pada tradisi mesunat, 7 bulanan, potong rambut, kelahiran dan pembacaan burdah.

10. Selain digunakan untuk tradisi *metangas* tumbuhan tersebut digunakan untuk apa saja?

Ncu biasanya membuat loloh dari beberapa tumbuhan tersebut dan diberikan untuk anak-anak supaya menjaga stamina dan menambah nafsu makan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Tanggal : 5 Februari 2025  
 Nama : Khoiril Anwar  
 Usia : 47  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Pedagang  
 Pendidikan terakhir : SMA

1. Bagaimana sejarah dari tradisi *metangas* ini ?

Untuk sejarah *metangas* datuk kurang tahu, *metangas* ini ceritakan oleh orang tua datuk jadi sejarahnya tidak diceritakan hanya tata cara pelaksanaannya saja.

2. Mengapa tradisi ini perlu dilakukan ?

Bagi calon pengantin yang akan melaksanakan pernikahan di Loloan ini biasanya sebelum resepsi itu dilaksanakan *metangas*. Tradisi ini diturunkan secara turun temurun dari moyang dan datuk sehingga masyarakat generasi selanjutnya melaksanakan tradisi sesuai dengan apa yang diajarkan dan diturunkan.

3. Bagaimana prosesi dari tradisi *metangas* ini ?

Langkah pertama yaitu dengan melaksanakan *meboreh*, *boreh* yang telah dibuat kemudian di baluri ke seluruh badan pengantin dan di gosok dan dibiarkan hingga mengering. Setelah itu dididihkan air yang telah dicampur oleh rempah-rempah. Kemudian calon pengantin akan duduk di kursi kemudian diletakkan di depannya air rebusan yang mendidih dan dupa arab. Setelah itu tikar pandan akan dibentuk melingkar mengelilingi badan kemudian di atasnya ditutup menggunakan kain dan itu ditunggu selama 1 jam atau hingga *boreh* luruh bersama dengan keluarnya keringat dan air rebusannya sudah tidak mengeluarkan uap air lagi.

4. Tumbuhan apa saja yang digunakan untuk tradisi ini ?

Untuk tumbuhannya itu ada temu tis, kunyit, cempaka, kenanga, jeruk purut, kayu gaharu, gandapura, daun nilam, akar nawaristu, daun pandan, kencur bahan ini digunakan untuk *boreh*, kemudian untuk air rebusannya itu mirip dengan *boreh* dan ditambahi dengan beberapa bahan yaitu kayu secang, bunga pinang, akar pinang.

5. Dimana bisa mendapatkan tumbuhan tersebut ?

Biasanya datuk mencari di suung atau kadang membeli, beberapa bahan tidak bisa di cari dalam keadaan segar dari membeli yang kering. Untuk bunga-bunga, daun pandan, bunga pinang, pinang dan beberapa bahan yang lain itu selain datuk menanamnya ada juga yang membeli di kebun orang.

6. Bagian tumbuhan mana saja yang digunakan ?

Ya seperti itu tadi ada bunga-bunga, akar-akaran, daun dan kayu

7. Bagaimana cara mengolah bahan *metangas* ini ?

Untuk mengolahnya itu dari *boreh* ditumbuk menggunakan lesung dan nanti akan dihaluskan menggunakan cobe batu. Sedangkan air rebusan itu biasanya diiris tipis saja.

8. Selain digunakan untuk *metangas* tumbuhan ini digunakan pada tradisi apa saja ?

Ada beberapa tumbuhan yang sama digunakan dalam tradisi berbeda seperti mesunat, 7 bulanan, potong rambut, kelahiran dan pembacaan burdah.

9. Selain digunakan untuk tradisi *metangas* tumbuhan tersebut digunakan untuk apa saja?

Terdapat beberapa tumbuhan yang bisa dijadikan sebagai loloh seperti kunyit, kencur dan jarak.



*Lampiran 8: Lembar Angket Uji Validitas Ahli Materi***LEMBAR VALIDASI****AHLI MATERI**

Nama Validator :

NIP :

Jabatan :

Instansi :

Tanggal pengisian :

**A. PETUNJUK**

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian (validasi) berdasarkan beberapa aspek yang terdapat dalam lembar tes ahli materi
2. Dimohon memberikan penilaian dengan memberikan ceklist pada kolom angka yang sesuai dengan keterangan berikut :
 

1 = sangat tidak setuju	2 = tidak setuju
3 = setuju	4 = sangat setuju
3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran dan komentar sebagai perbaikan web ensiklopedia dengan menuliskan pada tempat yang disediakan.

**B. PENILAIAN**

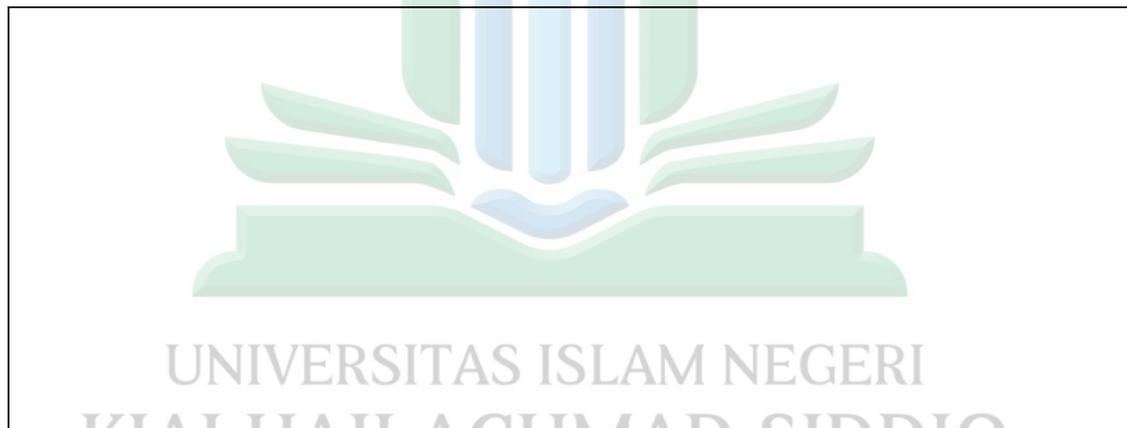
No.	Aspek Materi	Skor			
		1	2	3	4
1	Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran				
2	Ketepatan judul dengan isi materi				
3	Kelengkapan materi				
4	Kejelasan materi				
5	Kesesuaian antara gambar/ilustrasi dan materi				
6	Membantu dalam pembelajaran				
7	Mempermudah pemahaman peserta didik				
8	Kemudahan operasional				
<b>Aspek Bahasa</b>					
1	Penerapan bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD				
2	Penggunaan kalimat dalam pemaparan materi mudah dipahami oleh peserta didik				

3	Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami peserta didik				
4	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik				

Dengan ini menyatakan web ensiklopedia tersebut (✓)

- Layak diproduksi tanpa revisi
- Layak diproduksi dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak diproduksi

### C. SARAN DAN KOMENTAR



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember,  
Validator

( )

*Lampiran 9: Lembar Angket Uji Validitas Ahli Media***LEMBAR VALIDASI****AHLI MEDIA**

Nama Validator :

NIP :

Jabatan :

Instansi :

Tanggal pengisian :

**A. PETUNJUK**

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian (validasi) berdasarkan beberapa aspek yang terdapat dalam lembar tes ahli materi
2. Dimohon memberikan penilaian dengan memberikan ceklist pada kolom angka yang sesuai dengan keterangan berikut :
 

1 = sangat tidak setuju	2 = tidak setuju
3 = setuju	4 = sangat setuju
3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran dan komentar sebagai perbaikan web ensiklopedia dengan menuliskan pada tempat yang disediakan.

**B. PENILAIAN**

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Ketepatan pemilihan <i>background</i> dengan materi				
2	Ketepatan proporsi <i>layout</i>				
3	Ketepatan pemilihan <i>font</i> agar mudah dibaca				
4	Ketepatan ukuran huruf agar mudah dibaca				
5	Ketepatan warna teks agar mudah dibaca				
6	Komposisi gambar				
7	Kualitas tampilan gambar				
8	Kemenarikan cover depan				
9	Kesesuaian tampilan dengan isi				
10	Kesesuaian dengan pengguna				
11	Fleksibilitas (dapat digunakan mandiri dan terbimbing)				

Dengan ini menyatakan web ensiklopedia tersebut (✓)

- Layak diproduksi tanpa revisi
- Layak diproduksi dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak diproduksi

#### A. SARAN DAN KOMENTAR



Jember,

Validator

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

( )

### Lampiran 10: Hasil validasi angket ahli

#### LEMBAR VALIDASI

##### AHLI MATERI

Nama Validator : Dra. Luluk Latifah Ulumiyah  
 NIP : ~~3960-7996-9630-0022~~ 196606281995122002  
 Jabatan : GURU BIOLOGI  
 Instansi : MAN 1 Jemberana  
 Tanggal pengisian : 25 - februari - 2025

#### A. PETUNJUK

- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian (validasi) berdasarkan beberapa aspek yang terdapat dalam lembar tes ahli materi
- Dimohon memberikan penilaian dengan memberikan ceklist pada kolom angka yang sesuai dengan keterangan berikut :  
 1 = sangat tidak setuju      2 = tidak setuju  
 3 = setuju                      4 = sangat setuju
- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran dan komentar sebagai perbaikan web ensiklopedia dengan menuliskan pada tempat yang disediakan.

#### B. PENILAIAN

No.	Aspek Materi	Skor			
		1	2	3	4
1	Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran				✓
2	Ketepatan judul dengan isi materi				✓
3	Kelengkapan materi				✓
4	Kejelasan materi				✓
5	Kesesuaian antara gambar/ilustrasi dan materi				✓
6	Membantu dalam pembelajaran			✓	
7	Mempermudah pemahaman peserta didik			✓	
8	Kemudahan operasional			✓	
<b>Aspek Bahasa</b>					
1	Penerapan bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD				✓
2	Penggunaan kalimat dalam pemaparan materi mudah dipahami oleh peserta didik				✓
3	Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami peserta didik				✓
4	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik				✓

Dengan ini menyatakan web ensiklopedia tersebut (✓)

Layak diproduksi tanpa revisi

Layak diproduksi dengan revisi sesuai saran

Tidak layak diproduksi

#### C. SARAN DAN KOMENTAR

Untuk melestarikan Tradisi Me-tanah, diperlukan pengetahuan, keterampilan bahan dan perhatian generasi muda terhadap kekayaan budaya dan Botani Indonesia.

Jember,  
 Validator

*Luluk Latifah*

(Dra. Luluk Latifah)

**LEMBAR VALIDASI  
AHLI MEDIA**

Nama Validator : LUTFIATUL AINI, S.Si  
 NIP : 19891227 202321 2 040  
 Jabatan : GURU  
 Instansi : MAN IJEMBRANA  
 Tanggal pengisian : 19 FEBRUARI 2025

**A. PETUNJUK**

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian (validasi) berdasarkan beberapa aspek yang terdapat dalam lembar tes ahli media
2. Dimohon memberikan penilaian dengan memberikan cek list pada kolom angka yang sesuai dengan keterangan berikut :  
 1 = sangat tidak setuju      2 = tidak setuju  
 3 = setuju                              4 = sangat setuju
3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran dan komentar sebagai perbaikan web ensiklopedia dengan menuliskan pada tempat yang disediakan.

**B. PENILAIAN**

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Ketepatan pemilihan <i>background</i> dengan materi		✓		
2	Ketepatan proporsi <i>layout</i>		✓		
3	Ketepatan pemilihan <i>font</i> agar mudah dibaca		✓		
4	Ketepatan ukuran huruf agar mudah dibaca		✓		
5	Ketepatan warna teks agar mudah dibaca		✓		
6	Komposisi gambar				✓
7	Kualitas tampilan gambar		✓		
8	Kemenarikan cover depan		✓		
9	Kesesuaian tampilan dengan isi		✓		
10	Kesesuaian dengan pengguna				✓
11	Fleksibilitas (dapat digunakan mandiri dan terbimbing)		✓		

Dengan ini menyatakan web ensiklopedia tersebut (✓)

Layak diproduksi tanpa revisi

Layak diproduksi dengan revisi sesuai saran

Tidak layak diproduksi

**A. SARAN DAN KOMENTAR**

Tulisan pada keterangan materi mohon dirubah warnanya dari abu-abu ke warna yang lebih gelap

Jembrana,  
Validator

  
 (LUTFIATUL AINI, S.Si)  
 NIP. 19891227 202321 2 040

## LEMBAR VALIDASI

## AHLI MEDIA

Nama Validator : LUTFIATUL AINI, S.Si  
 NIP : 19891227 202321 2 040  
 Jabatan : GURU  
 Instansi : MAN 1 JEMBRANA  
 Tanggal pengisian : 25 FEBRUARI 2025

## A. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian (validasi) berdasarkan beberapa aspek yang terdapat dalam lembar tes ahli media
2. Dimohon memberikan penilaian dengan memberikan cek list pada kolom angka yang sesuai dengan keterangan berikut :  
 1 = sangat tidak setuju      2 = tidak setuju  
 3 = setuju                              4 = sangat setuju
3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran dan komentar sebagai perbaikan web ensiklopedia dengan menuliskan pada tempat yang disediakan.

## B. PENILAIAN

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Ketepatan pemilihan <i>background</i> dengan materi				✓
2	Ketepatan proporsi <i>layout</i>				✓
3	Ketepatan pemilihan <i>font</i> agar mudah dibaca			✓	
4	Ketepatan ukuran huruf agar mudah dibaca			✓	
5	Ketepatan warna teks agar mudah dibaca			✓	
6	Komposisi gambar				✓
7	Kualitas tampilan gambar			✓	
8	Kemenarikan cover depan				✓
9	Kesesuaian tampilan dengan isi				✓
10	Kesesuaian dengan pengguna				✓
11	Fleksibilitas (dapat digunakan mandiri dan terbimbing)				✓

Dengan ini menyatakan web ensiklopedia tersebut (✓)

Layak diproduksi tanpa revisi

Layak diproduksi dengan revisi sesuai saran

Tidak layak diproduksi

## A. SARAN DAN KOMENTAR

Masih perlu perbaikan pada background, font dan layout.

Jembrana,  
 Validator

  
 (LUTFIATUL AINI, S.Si)  
 NIP. 19891227 202321 2 040

## LEMBAR VALIDASI

### AHLI MEDIA

Nama Validator : Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd

NIP : 199210312019031006 Jabatan :

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Tanggal pengisian : 25 Februari 2025

#### A. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian (validasi) berdasarkan beberapa aspek yang terdapat dalam lembar tes ahli media
2. Dimohon memberikan penilaian dengan memberikan ceklist pada kolom angka yang sesuai dengan keterangan berikut :
 

1 = sangat tidak setuju	2 = tidak setuju
3 = setuju	4 = sangat setuju
3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran dan komentar sebagai perbaikan web ensiklopedia dengan menuliskan pada tempat yang disediakan.

#### B. PENILAIAN

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Ketepatan pemilihan <i>background</i> dengan materi			✓	
2	Ketepatan proporsi <i>layout</i>				✓
3	Ketepatan pemilihan <i>font</i> agar mudah dibaca				✓
4	Ketepatan ukuran huruf agar mudah dibaca			✓	
5	Ketepatan warna teks agar mudah dibaca				✓
6	Komposisi gambar				✓
7	Kualitas tampilan gambar				✓
8	Kemenarikan cover depan				✓
9	Kesesuaian tampilan dengan isi			✓	
10	Kesesuaian dengan pengguna				✓
11	Fleksibilitas (dapat digunakan mandiri dan terbimbing)			✓	

Dengan ini menyatakan web ensiklopedia tersebut (✓)

-Layak diproduksi tanpa revisi

Layak diproduksi dengan revisi sesuai saran

-Tidak layak diproduksi

### A. SARAN DAN KOMENTAR

1. Perlu modrenisasi desain, vibesnya sekarang seperti blogspot tahun 2007-an.
2. Kenapa ada logo HMPS? Karya formal bagian dari skripsi cukup logo instansi saja, logo kampus saja.. selain itu tidak perlu. Kalau mau ditampilkan, di paling bawah saja ucapan terima kasih.



3. Pelajari cara nulis koma

n secang.gaharu.gandapura & akar wangi

4. Bisa gak ya dirapikan semua tulisan. Pelajari cara menulis yang benar. Kapan titik, kapan indentasi. Jadi enak dibaca, bukan asal ada paragraf.

## 2. Metangas

Metangas ini mempelai pengantin duduk di kursi kecil kemudian mengaduk air rebusan rempah.

- a. Setelah seluruh tubuh mempelai di borehi pengantin akan duduk di kursi kecil
- b. Kemudian dibakar kan dupa dengan menggunakan piringan yang diisi bara
- c. Tikar pandan di bentuk melingkar biasanya menggunakan dua tikar, kemudian mempelai pengantin dibungkus dengan tikar ini
- d. Sebelum tikar ditutup, air rebusan yang masih tertutup daun pisang kemudian dandang tersebut diletakkan di depan mempelai, jika sudah tertutup mempelai akan menusuk daun pisang yang menjadi penutup dandang menggunakan kayu dadapan, jarak atau kelor, tergantung dari pelaku metangas, kemudian air rebusan itu diaduk dengan wajah yang menghadap ke atas.
- e. Setelah itu mempelai dibungkus menggunakan tikar pandan dan ditutup dengan kain agar hawa panas dari air rebusan tidak keluar dan dikelilingi oleh pemuda dan pemudi.
- f. Jika mempelai tidak kuat dengan hawa panas maka akan dipersilahkan untuk mengeluarkan kepala namun tidak membuka tikar.

5. Semua nama ilmiah yang ada di read more ditulis dengan tidak benar.

Spesies : *Oryza sativa* L.

6. Perbanyak gambar tumbuhannya

7. Jangan hemat informasi

8. Kasih daftar pustaka di bawah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 26 Februari 2025

Validator



( Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd )

## LEMBAR VALIDASI

### AHLI MATERI

Nama Validator : M. Wildan Habibi, M.Pd  
 NIP : 198912282023211020  
 Jabatan : Dosen  
 Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
 Tanggal pengisian :

#### A. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian (validasi) berdasarkan beberapa aspek yang terdapat dalam lembar tes ahli materi
2. Dimohon memberikan penilaian dengan memberikan ceklist pada kolom angka yang sesuai dengan keterangan berikut :  
 1 = sangat tidak setuju                      2 = tidak setuju  
 3 = setuju    4 = sangat setuju
3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran dan komentar sebagai perbaikan web ensiklopedia dengan menuliskan pada tempat yang disediakan.

#### B. PENILAIAN

No.	Aspek Materi	Skor			
		1	2	3	4
1	Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran				√
2	Ketepatan judul dengan isi materi				√
3	Kelengkapan materi				√
4	Kejelasan materi				√
5	Kesesuaian antara gambar/ilustrasi dan materi			√	
6	Membantu dalam pembelajaran				√
7	Mempermudah pemahaman peserta didik				√
8	Kemudahan operasional				√
<b>Aspek Bahasa</b>					
1	Penerapan bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD				√
2	Penggunaan kalimat dalam pemaparan materi mudah dipahami oleh peserta didik				√
3	Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami peserta didik				√

4	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik				√
---	---	--	--	--	---

Dengan ini menyatakan web ensiklopedia tersebut (✓)

Layak diproduksi tanpa revisi

**Layak diproduksi dengan revisi sesuai saran**

Tidak layak diproduksi

### C. SARAN DAN KOMENTAR

- Tiap gambar, tabel yang dimuat harus cantumkan sumber rujukan. Kalau itu hasil observasi di lapangan maka ditulis Dokumen pribadi
- Tumbuhan *Metangas* direvisi menjadi Beberapa tumbuhan yang digunakan untuk tradisi *Metangas*
- Perlu di cek Kembali tata urutan (pemberian nomor urut menggunakan abjad sedikit rancu)
- Identitas Ensiklopedia lebih dilengkapi lagi terutama pemberian biografi penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 21 Maret 2025

Validator

(Moh. Wildan Habibi, M.Pd)

*Lampiran 11 : Dokumentasi*

 <p>Dokumentasi dengan Kepala Lingkungan Loloan Timur</p>	 <p>Dokumentasi dengan ahli budaya Loloan Timur</p>
 <p>Dokumentasi dengan pelaku tradisi <i>Metangas</i></p>	 <p>Dokumentasi dengan penyedia bahan sekaligus pelaku tradisi <i>Metangas</i></p>
 <p>Dokumentasi dengan pelaku tradisi <i>Metangas</i></p>	 <p>Dokumentasi dengan pelaku tradisi <i>metangas</i></p>
 <p>Dokumentasi dengan juru masak sekaligus pelaku tradisi <i>Metangas</i></p>	 <p>Dokumentasi dengan pengantin yang pernah melakukan tradisi <i>Metangas</i></p>
 <p>Dokumentasi dengan pengantin yang pernah melakukan tradisi <i>Metangas</i></p>	

## Lampiran 12 : Media Web-Ensiklopedia

**Beranda** Daftar Pustaka Tentang Kami

# SELAMAT DATANG di ENSIKLOPEDIA TANAMAN TRADISI METANGAS

Ensiklopedia yang membahas tentang tradisi tata cara metangas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R A

## Sejarah singkat metangas

### Awal mula tradisi metangas

Tradisi metangas di Jember dibawa oleh suku-suku melayu dari berbagai daerah dan diwariskan secara turun-temurun kepada masyarakat setempat. Namun seiring berjalannya waktu akulturasi budaya terjadi antara melayu dan bali sehingga beberapa istilah dan dialek dari melayu lololan ini memiliki karakteristik yang khas.

**LOLOAN**

### Lokasi

Secara geografis Pemerintah Kelurahan Lololan Timur merupakan wilayah yang terletak di pusat kota Negara, ibu kota Kabupaten Jember dengan luas wilayah 434 ha/m<sup>2</sup>. Kelurahan Lololan Timur merupakan wilayah yang sangat strategis selain terletak di pusat kota. Kelurahan Lololan Timur dilintasi Sungai Jo Gading yang menghubungkan beberapa desa di wilayah Jember. Sungai Jo Gading juga banyak digunakan sebagai sarana transportasi menuju pelabuhan ikan. Pengembangan sehingga kedepan dapat di pertensikan menjadi sarana pengembangan ekonomi yang berbasis masyarakat.

### Metangas & Tradisi

Metangas merupakan tradisi mandi uap tradisional yang dikenal dengan sauna biasanya menggunakan rempah-rempah sebagai campuran dalam air uap. Tujuan dari metangas ini untuk membersihkan pori-pori serta menghilangkan bau tidak sedap pada tubuh. Pelaksanaan tradisi ini dianggap penting karena mempelai pengantin harus bersih dan wangi saat upacara pernikahan nanti. Masyarakat melayu yang menjalankan tradisi ini percaya bahwa metangas ini memberikan dampak positif bagi tubuh serta mempererat tali persaudaraan baik dari pihak mempelai maupun tetangga dan masyarakat. Tradisi dilaksanakan sebelum upacara pernikahan digelar bisa sehari atau tiga hari sebelum upacara pernikahan. Makna dari metangas ini tidak menggambarkan sebuah filosofi yang mendalam hanya untuk memberikan wangi harum pada pengantin ketika pelaksanaan resepsi dan selama acara pernikahan berlangsung.

#### 1. Meboreh (Berlutur)

Meboreh ini merupakan tahapan lutur tradisional menggunakan bahan tradisional. Digosok ke seluruh badan mempelai pengantin setelah itu di baluri lagi dengan boreh. Meboreh dalam metangas ini digunakan untuk wewangian, kecantikan dan kesehatan juga karena bahan yang digunakan berupa rempah-rempah seperti kunyit, kencur, temu tis, dan arum-arum seperti bunga campaka, kenanga, pandan wangi. Tujuan dari meboreh yaitu untuk membersihkan pori-pori, mendetoks racun, dan memberikan rasa rileks sehingga kulit akan halus, segar, lembut. Untuk boreh ini sudah menjadi hal yang wajib tradisi metangas.

Lesung untuk melumat bahan boreh

1. Meboreh (Berlutur)

Meboreh ini merupakan tahapan lur tradisional menggunakan bahan tradisional. Digosok ke seluruh badan mempelai pengantin setelah itu di baluri lagi dengan boreh. Meboreh dalam metangas ini digunakan untuk sewewangan kecantikan dan kesehatan juga karena bahan yang digunakan berupa rempah-rempah seperti kunyit, kencur, loma, temu, dan arum-arum seperti bunga cempaka, kenanga, pandan wangi. Tujuan dari meboreh yaitu untuk membersihkan pori-pori, mendeteksi racun, dan memberikan rasa rileks sehingga kulit akan halus, segar, lembut. Untuk boreh ini sudah menjadi hal yang wajib ketika metangas.

a. Mempersiapkan bahan boreh meliputi: beras, temu tis, daun delem, akar nawaristu, kenanga (sandat), cempaka, kunyit, pandan arum, cekur (kencur), gandapuro, gahru, jeruk purut.

b. Bahan ini biasanya akan ditumbuk menggunakan losung, kemudian dhaluskan kembali dengan cobek batu. Pembuatan boreh ini bisa langsung dibuat ketika pelaksanaan, namun beberapa pelaku metangas membuat boreh seminggu atau lebih sebelum tradisi.

c. Jika boreh dalam keadaan kering maka akan diberikan air agar membentuk lur supaya lebih mudah untuk dibalur ke tubuh calon pengantin, boreh segar maupun boreh kering memiliki tekstur yang sama walaupun aromanya sedikit berbeda karena dikeringkan.

Losung untuk molumat, bahan boreh  
Sumber: [img dokumentasi pribadi](#)

Bahan boreh di ulir menggunakan cobek batu  
Sumber: [img dokumentasi pribadi](#)

2. Wajro ketika metangas

a. Mempersiapkan bahan boreh meliputi: beras, temu tis, daun delem, akar nawaristu, kenanga (sandat), cempaka, kunyit, pandan arum, cekur (kencur), gandapuro, gahru, jeruk purut.

b. Bahan ini biasanya akan ditumbuk menggunakan losung, kemudian dhaluskan kembali dengan cobek batu. Pembuatan boreh ini bisa langsung dibuat ketika pelaksanaan, namun beberapa pelaku metangas membuat boreh seminggu atau lebih sebelum tradisi.

c. Jika boreh dalam keadaan kering maka akan diberikan air agar membentuk lur supaya lebih mudah untuk dibalur ke tubuh calon pengantin, boreh segar maupun boreh kering memiliki tekstur yang sama walaupun aromanya sedikit berbeda karena dikeringkan.

d. Boreh tersebut ditumuri ke seluruh tubuh mempelai, digosok dan ditumuri boreh lagi sebelum di bungkus dengan tikar. Tahap meboreh ini dilakukan oleh calon pengantin laki-laki dan perempuan dan didampingi oleh kerabat, dokat, dan calon pengantin. Boreh dibiarkan hingga mengering kurang lebih 30 menit sambil menunggu air rebusan mendidih.

Meboreh (berlutur)  
Sumber: [img dokumentasi pribadi](#)

3. Metangas

Metangas ini mempelai pengantin duduk di kursi kecil kemudian mengoduk air rebusan rempah.

a. Setelah seluruh tubuh mempelai di boreh, calon pengantin akan duduk di kursi kecil.

b. Kemudian dibakar kan dupa dengan menggunakan piringan yang diisi bara.

c. Tikar pandan di bentuk melingkar biasanya menggunakan dua tikar, kemudian mempelai calon pengantin dibungkus dengan tikar ini.

d. Sebelum tikar dilutup, air rebusan yang masih tertutup daun pisang kemudian dandang tersebut diletakkan di depan mempelai, jika sudah tertutup mempelai akan masuk daun pisang yang menjadi penutup dandang menggunakan kayu dadapan, jarak atau kelor, tergantung dari pelaku metangas, kemudian air rebusan itu didudukkan wajah yang menghidup ke atas.

e. Setelah itu mempelai dibungkus menggunakan tikar pandan dan dilutup dengan kain agar hawa panas dari air rebusan tidak keluar dan dikellngi oleh pemuda dan pemuda.

f. Jika mempelai tidak kuat dengan hawa panas maka akan dipersilahkan untuk mengeluaran kepala namun tidak membuka tikar.

Video Metangas  
Sumber: [video: guchruridetyah](#)

Bahan Air Rebusan  
Sumber: [img dokumentasi pribadi](#)

4. Keanekaragaman Tanaman Metangas

Keanekaragaman hayati merupakan sebuah istilah yang menggambarkan berbagai macam tumbuhan, hewan dan mikroorganisme termasuk gen yang dimiliki dan ekosistem yang terbentuk. Keanekaragaman ini meliputi keanekaragaman gen, spesies dan ekosistem. Penggunaan berbagai macam serta pemanfaatan tumbuhan sebagai bagian dari pelaksanaan tradisi ini bisa dijadikan sebagai salah satu sumber belajar keanekaragaman hayati pada tumbuhan. Kemudian pengetahuan masyarakat terkait penggunaan tumbuhan dalam tradisi metangas ini dikaitkan dengan kandungan apa saja yang terdapat pada tumbuhan sehingga bisa dijadikan sebagai bahan dari tradisi metangas dan manfaatnya bagi tubuh.

a. Keanekaragaman tingkat gen yaitu variasi individu pada suatu jenis makhluk hidup, variasi ini terjadi pada genetik yang ada pada individu. Setiap individu memiliki unsur genetik yang sama kromosom yang sama namun pada aspek lain memiliki perbedaan yang diakibatkan oleh keturunan. Contohnya seperti: Jeruk purut dengan Jeruk nipis.

b. Pada keanekaragaman spesies atau jenis ini merupakan keseluruhan variasi makhluk hidup antar jenis dalam satu marga. Pada keanekaragaman spesies bisa diamati dengan mudah karena perbedaan antar spesies ini terlihat lebih menonjol daripada keanekaragaman gen. Contohnya seperti: Kencur, Kunyit & Temulitas yang merupakan satu family Zingiberaceae & Akar wangi dengan Beras yang merupakan satu family Poaceae.

c. Pada keanekaragaman ekosistem ini erat kaitannya dengan variasi habitat dari makhluk hidup itu sendiri. Ekosistem sendiri merupakan suatu hubungan timbal balik antara komponen biotik (hidup) dengan komponen abiotik (mali) dalam makna keanekaragaman ekosistem ini merupakan suatu komunitas, hewan, dan tumbuhan yang melakukan hubungan timbal balik pada suatu daerah tertentu. Dalam

a. Keanekaragaman tingkat gen yaitu variasi individu pada suatu jenis makhluk hidup, variasi ini terjadi pada genetik yang ada pada individu. Setiap individu memiliki unsur genetik yang sama namun pada aspek lain memiliki perbedaan yang diakibatkan oleh keturunan. Contoh nya seperti : Jeruk purut dengan Jeruk nipis

b. Pada keanekaragaman spesies atau jenis ini merupakan keseluruhan variasi makhluk hidup antar jenis dalam satu marga. Pada keanekaragaman spesies bisa diamali dengan mudah karena perbedaan antar spesies ini terlihat lebih menonjol daripada keanekaragaman gen. Contoh nya seperti : Kencur, Kunyit & Temulis yang merupakan satu family Zingiberaceae & Akar wangi dengan Beras yang merupakan satu family Poaceae

c. Pada keanekaragaman ekosistem ini erat kaitannya dengan variasi habitat dari makhluk hidup itu sendiri. Ekosistem sendiri merupakan suatu hubungan timbal balik antara komponen biotik (hidup) dengan komponen abiotik (mati) dalam makna keanekaragaman ekosistem ini merupakan suatu komunitas hewan dan tumbuhan yang melakukan hubungan timbal balik pada suatu daerah tertentu. Dalam keanekaragaman ekosistem ini mengarah pada perkumpulan dan hubungan antara biotik (makhluk hidup) dan abiotik (tidak hidup) pada kawasan tertentu. Ekosistem tanaman bahan metangas yaitu di daerah dataran rendah, namun beberapa tanaman sulit untuk didapatkan karena populasinya di daerah tersebut menurun, sehingga perlu dilakukan upaya pelestarian tanaman seperti pohon secang, gaharu, gandapura & akar wangi

**Capaian Pembelajaran**

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman IPA	Peserta didik memahami proses klasifikasi makhluk hidup, peranan virus, bakteri, dan jamur dalam kehidupan, ekosistem dan interaksi antar komponen serta faktor yang mempengaruhi, dan pemanfaatan bioteknologi dalam berbagai bidang kehidupan.

kawasan tertentu. Ekosistem tanaman bahan metangas yaitu di daerah dataran rendah, namun beberapa tanaman sulit untuk didapatkan karena populasinya di daerah tersebut menurun, sehingga perlu dilakukan upaya pelestarian tanaman seperti pohon secang, gaharu, gandapura & akar wangi

**Capaian Pembelajaran**

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman IPA	Peserta didik memahami proses klasifikasi makhluk hidup, peranan virus, bakteri, dan jamur dalam kehidupan, ekosistem dan interaksi antar komponen serta faktor yang mempengaruhi, dan pemanfaatan bioteknologi dalam berbagai bidang kehidupan.

1. peserta didik mampu memahami tingkat keanekaragaman makhluk hidup pada lingkungan sekitar dan mengevaluasi efektivitas upaya pelestariannya.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi tingkat keanekaragaman hayati
3. Peserta didik mengetahui perbedaan keanekaragaman hayati tingkat gen dan spesies.

### Klasifikasi Tanaman Yang digunakan Untuk Tradisi Metangas



Sumber: [img dokumentasi produk](#)

#### A. Akar wangi (*Chrysopogon zizanioides* (L) Roberty)

Tanaman nawaristu dikenal dengan akar wangi (*chrysopogon zizanioides*) atau vetiveria adalah tanaman yang memiliki aroma khas yang disebabkan oleh asam vetivenat yang berasal dari senyawa vetirol yang mengandung minyak atsiri pada bagian akar.

[Read More](#)

#### A. Akar Wangi (*Chrysopogon zizanioides* (L) Roberty)

**1. Klasifikasi**

Kingdom : Plantae  
 Divisi : Magnoliophyta  
 Kelas : Equisetopsida  
 Ordo : Poales  
 Famili : Poaceae  
 Genus : Chrysopogon  
 Spesies : *Chrysopogon zizanioides* (L.) Roberty

**2. Deskripsi**

Tanaman nawaristu dikenal dengan akar wangi (*chrysopogon zizanioides*) atau vetiveria adalah tanaman yang memiliki aroma khas yang disebabkan oleh asam vetivenat yang berasal dari senyawa vetirol yang mengandung minyak atsiri pada bagian akar. Tanaman ini bertekstur kasar, berumbari abadi, tinggi 1 hingga 2 meter, memiliki akar yang berserat beraroma wangi. Memiliki bentuk daun pita teratut, panjang daun bisa mencapai 1 meter dan lebar hingga 1 cm, malai tegak, terdapat cabang ramping yang memiliki



Tanaman Akar Wangi

meter dan lebar hingga 1 cm, malai tegak terdapat cabang ramping yang memiliki panjang 20 cm serta menyebar. Batang tegak dan lunak berwarna putih dan beruas. Tanaman ini dipercaya untuk menstimulus keluarnya keringat, rebusan dari akar wangi ini digunakan untuk pengobatan saraf serta melancarkan peredaran darah. Akar wangi akan tumbuh subur pada daerah yang memiliki curah hujan tahunan 1000 hingga 2000 mm dengan suhu antara 21°C hingga 44,5°C, untuk bisa mendapatkan minyak atsiri dengan kualitas yang baik maka habitat alaminya yaitu kondisi tropis yang lembap hingga agak lembap dengan tanah aluvial atau andosol yaitu jenis tanah vulkanik agar mudah melepaskan akar.

3. Bagian yang digunakan  
Bagian tanaman yang digunakan yaitu akar.

4. Pemanfaatan tanaman  
Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber penggunaan tanaman akar wangi ini memanfaatkan akar dari tanaman ini yang digunakan sebagai bahan pokok dan pembuatan air rebusan yang akan digunakan untuk melenteng. Akar ini memiliki aroma yang khas yang diyakini oleh masyarakat melalui toloan umur mampu memberikan aroma wangi pada pengantlin. Biasanya masyarakat toloan akan membeli yang sudah kering di pasar karena di toloan tidak melakukan budidaya tanaman tersebut. Kandungan esensial oil pada akar wangi ini.



Akar  
Sumber : <https://www.socfindoconservation.co.id>

### B. Beras (*Oryza sativa*)

Padi merupakan tanaman musiman yang memiliki bentuk batang bulat berongga yang sering disebut jerami, memiliki daun memanjang dan ruas yang searah dengan batang daun. Fase vegetatif batang utama dan anakan akan membentuk rumpun dan bentuk malai ketika fase generatif.

[Read More](#)



Sumber: <http://img.dokumen.pub/padi>

### B. Beras (*Oryza sativa*L.)

B. Beras (*Oryza sativa* L.)

1. Klasifikasi  
Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Equisetopsida  
Ordo : Poales  
Famili : Poaceae  
Genus : *Oryza*  
Spesies : *Oryza sativa* L.

2. Deskripsi  
Padi merupakan tanaman musiman yang memiliki bentuk batang bulat berongga yang sering disebut jerami, memiliki daun memanjang dan ruas yang searah dengan batang daun. Fase vegetatif batang utama dan anakan akan membentuk rumpun dan bentuk malai ketika fase generatif. Memiliki akar serabut yang menyerap air dan zat makanan dari tanah. Karakteristik yang unik dari daun padi yaitu terdapat sisik dan telinga daun, helaian daun yang ada pada batang memanjang seperti pita, pelepah daun yang



Padi



Beras

Padi merupakan tanaman musiman yang memiliki bentuk batang bulat berongga yang sering disebut jerami, memiliki daun memanjang dan ruas yang searah dengan batang daun. Fase vegetatif batang utama dan anakan akan membentuk rumpun dan bentuk malai ketika fase generatif. Memiliki akar serabut yang menyerap air dan zat makanan dari tanah. Karakteristik yang unik dari daun padi yaitu terdapat sisik dan telinga daun, helaian daun yang ada pada batang memanjang seperti pita, pelepah daun yang terselubung di balang berperan untuk menopang ruas, lidah daun terdapat perbatasan diantara helaian dan leher daun.

3. Bagian yang digunakan  
Bagian tanaman yang digunakan yaitu biji.

4. Pemanfaatan tanaman  
beras untuk menjadi bahan dari pembuatan boreh atau umumnya lutur tradisional. Beras akan direndam selama 1 jam agar tidak keras ketika dihaluskan, kemudian akan di ulig atau di haluskan menggunakan cobek batu bersama dengan beberapa bahan yang telah ditumbuk. Beras ini juga digunakan untuk bahan boreh sintek yang biasanya digunakan pada ibu hamil dengan tujuan setelah melahirkan memberikan efek relaksasi pada ibu yang melahirkan, beras ini juga digunakan dalam bahan boreh bayi yang memberikan rasa sejuk dan lebih fresh. Beras ini menjadi komponen utama dalam tradisi. Selain digunakan untuk boreh beras ini juga di gunakan dalam tradisi ambur salim dalam merayakan kehamilan dan kelahiran.

sumber : <https://www.picturethisai.com/id/wiki/>



D. Dadapan (*Erythrina variegata* L.)

D. Dadapan (*Erythrina variegata* L.)

1. Klasifikasi

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Magnoliopsida
- Ordo : Magnoliales
- Famili : Magnoliaceae
- Genus : Michelia
- Spesies : *Erythrina variegata* L.

2. Deskripsi

Pohon dadapan atau dadap ini termasuk tanaman polong-polongan yang memiliki bunga unik dan berwarna merah, tingginya bisa mencapai 25m. Memiliki akar yang tertancap dangkal hanya sekitar 30 cm atas tanah. Batang yang bergalur serta warna kulit abu kehijauan dan beralur, terdapat banyak cabang dan kokoh. Jenis daun majemuk, tangkai daun yang bertumpu hingga 28 cm terdapat warna hijau, hijau muda hingga kuning.



2. Deskripsi

Pohon dadapan atau dadap ini termasuk tanaman polong-polongan yang memiliki bunga unik dan berwarna merah, tingginya bisa mencapai 25m. Memiliki akar yang tertancap dangkal hanya sekitar 30 cm atas tanah. Batang yang bergalur serta warna kulit abu kehijauan dan beralur, terdapat banyak cabang dan kokoh. Jenis daun majemuk, tangkai daun yang bertumpu hingga 28 cm terdapat warna hijau, hijau muda hingga kuning.

3. Bagian Tumbuhan yang Digunakan

bagian yang digunakan yaitu ranting atau kayu dari dadapan.

4. Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Kayu ini digunakan untuk mengaduk air rebusan selama melangas, kayu ini masih digunakan jika mendapat peminatnya jika tidak ditemukan pohon dadapan ini disekitar rumah maka bisa menggunakan kayu jenis lain.



Pohon Dadapan



Ranting Dadapan

sumber img: dokumentasi pribadi

Close

Read More



Sumber img: dokumentasi pribadi

E. Gaharu (*Aquilaria malaccensis* Lam.)

Tanaman gahru atau dikenal gaharu merupakan tanaman yang tingginya bisa mencapai 40 meter dengan diameter 50 hingga 60 cm. Daun tanaman ini memiliki bentuk lonjong yang memanjang dan meruncing, warna daun hijau dan mengilap dengan tepi daun yang merata.

Read More

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

E. Gaharu (*Aquilaria malaccensis* Lam.)

E. Gaharu (*Aquilaria malaccensis* Lam.)

1. Klasifikasi

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Magnoliopsida
- Ordo : Myrtales
- Famili : Thymelaeaceae
- Genus : Aquilaria
- Spesies : *Aquilaria malaccensis* Lam.

2. Deskripsi

Tanaman gahru atau dikenal gaharu merupakan tanaman yang tingginya bisa mencapai 40 meter dengan diameter 50 hingga 60 cm. Daun tanaman ini memiliki bentuk lonjong yang memanjang dan meruncing, warna daun hijau dan mengilap dengan tepi daun yang merata. Panjang daun bisa mencapai 8cm dengan lebar 5 cm, daun berseling dan seragam, simetris, tidak memiliki kelenjar minyak dan permukaan daun halus. Batang tanaman ini keras dengan warna abu kecoklatan atau sedikit putih dan permukaan yang



Spesies : *Aquilaria malaccensis* Lam.

2. Deskripsi  
Tanaman gaharu atau dikenal gaharu merupakan tanaman yang tingginya bisa mencapai 40 meter dengan diameter 50 hingga 60 cm. Daun tanaman ini memiliki bentuk lonjong yang memanjang dan menurung, warna daun hijau dan mengkilap dengan tepi daun yang merata. Panjang daun bisa mencapai 8cm dengan lebar 5 cm, daun berseling dan seragam, simetris, tidak memiliki kelenjar minyak dan permukaan daun halus. Batang tanaman ini keras dengan warna abu kecoklatan atau sedikit putih dan permukaan yang licin serta memiliki cabang yang banyak.

3. Bagian Tumbuhan yang Digunakan  
Bagian tanaman yang digunakan yaitu kayu.

4. Pemanfaatan Tanaman  
Cara mendapatkan kayu gaharu ini para petaku tradisi melangs akan membelinya di pasar, kayu ini menjadi bagian dari bahan pembuatan boreh yang nantinya akan dihaluskan menggunakan lesung. Aroma yang khas dari kayu ini dipercaya masyarakat dapat menambah wewangian pada boreh.



Pohon Gaharu



Kayu Gaharu

Sumber [img https://www.socfindoconservation.co.id](https://www.socfindoconservation.co.id)

Sumber: [img dokumentasi pribadi](#)

### F. Kelabat (*Trigonella balansae* Boiss. & Reut.)

Tanaman Kelabat memiliki tinggi 30 hingga 60 cm dan daun yang hijau sedikit abu-abu dengan panjang 5 cm dan lebar 2,5 cm, batangnya panjang dan tidak tebal dengan akar serabut, memiliki bunga tunggal. Pada biji kelabat memiliki bentuk polong gundul, memanjang atau lancet.

[Read More](#)



Sumber: [img dokumentasi pribadi](#)

F. Kelabat ( *Trigonella balansae* Boiss. & Reut.)

F. Kelabat ( *Trigonella balansae* Boiss. & Reut.)

1. Klasifikasi  
Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Fabales  
Famili : Fabaceae  
Genus : *Trigonella*  
Spesies : *Trigonella balansae* Boiss. & Reut.

2. Deskripsi  
Tanaman Kelabat memiliki tinggi 30 hingga 60 cm dan daun yang hijau sedikit abu-abu dengan panjang 5 cm dan lebar 2,5 cm, batangnya panjang dan tidak tebal dengan akar serabut, memiliki bunga tunggal. Pada biji kelabat memiliki bentuk polong gundul, memanjang atau lancet. Pada setiap polongnya berisi 10 hingga 20 biji kecil dengan warna kuning kecoklatan. Terdapat keunikan pada biji kelabat ini yaitu ditemukan garis rhomboidal sehingga ketika dipotong pada garis tersebut akan didapatkan dua lobus.



Tanaman Kelabat



Biji Kelabat

Sumber [img https://www.socfindoconservation.co.id](https://www.socfindoconservation.co.id)

Genus : *Trigonella*  
Spesies : *Trigonella balansae* Boiss. & Reut.

2. Deskripsi  
Tanaman Kelabat memiliki tinggi 30 hingga 60 cm dan daun yang hijau sedikit abu-abu dengan panjang 5 cm dan lebar 2,5 cm, batangnya panjang dan tidak tebal dengan akar serabut, memiliki bunga tunggal. Pada biji kelabat memiliki bentuk polong gundul, memanjang atau lancet. Pada setiap polongnya berisi 10 hingga 20 biji kecil dengan warna kuning kecoklatan. Terdapat keunikan pada biji kelabat ini yaitu ditemukan garis rhomboidal sehingga ketika dipotong pada garis tersebut akan didapatkan dua lobus.

3. Bagian Tanaman yang Digunakan  
Bagian tanaman yang digunakan yaitu biji.

4. Pemanfaatan Tanaman  
Penggunaan biji dijadikan sebagai bahan boreh, biji dihaluskan menggunakan lesung dan dihaluskan dengan cobek batu. Masyarakat melayu menggunakan biji ini karena memiliki aroma khas sedikit legit sebagai tambahan dalam aroma yang wangi serta memberikan efek relaksasi.



Biji Kelabat

Sumber [img https://www.socfindoconservation.co.id](https://www.socfindoconservation.co.id)

[Close](#)

Read More

Sumber: [img dokumentasi pribadi](#)

### G. Jarak (*Jatropha curcas* L.)

Jarak pagar merupakan tanaman yang sering di temukan di halaman atau pekarangan rumah, memiliki daun tunggal yang berlekuk dan bersudut 3 atau 5. Persebaran daun merata pada sekitar. Pada bagian bawah daun sedikit pucat dibanding dengan permukaan, memiliki bentuk daun jantung atau bulat telur melebar dan panjang sekitar 5 hingga 15 cm.

Sumber: [img dokumentasi pribadi](#)

Read More

G. Jarak (*Jatropha curcas* L.)

G. Jarak (*Jatropha curcas* L.)

- Klasifikasi
  - Kingdom : Plantae
  - Divisi : Magnoliophyta
  - Kelas : Magnoliopsida
  - Ordo : Euphorbiales
  - Famili : Euphorbiaceae
  - Genus : *Jatropha*
  - Spesies : *Jatropha curcas* L.
- Deskripsi
 

Jarak pagar merupakan tanaman yang sering di temukan di halaman atau pekarangan rumah, memiliki daun tunggal yang berlekuk dan bersudut 3 atau 5. Persebaran daun merata pada sekitar. Pada bagian bawah daun sedikit pucat dibanding dengan permukaan, memiliki bentuk daun jantung atau bulat telur melebar dan panjang sekitar 5 hingga 15 cm. Helai yang bertoreh, berlekuk dan ujung yang meruncing. Adapun tulang daunnya yaitu menjari berjumlah 5 hingga 7 tulang daun utama. Tangkai daun terhubung
- Bagian Tanaman yang Digunakan
 

Bagian tanaman yang digunakan yaitu kayu
- Pemanfaatan Tanaman
 

Kayu ini digunakan untuk mengaduk air rebusan metangas, masyarakat menggunakan ini karena mudah untuk didapatkan seperti di pekarangan rumah atau pesosung.

Pohon Jarak

Ranting Jarak

Sumber: [img dokumentasi pribadi](#)

Sumber: [img dokumentasi pribadi](#)

### H. Jeruk purut (*Citrus hystrix* DC.)

Jeruk purut merupakan tanaman yang sering dimanfaatkan daunnya sebagai bumbu aromatik masakan. Jeruk purut bisa tumbuh hingga 6 m dengan batang bengkok bercabang rendah, memiliki ranting yang berduri berukuran kecil hingga sedang dan sudut yang tajam.

Read More

Sumber: [img dokumentasi pribadi](#)

H. Jeruk purut (*Citrus hystrix* DC.)

H. Jeruk purut (*Citrus hystrix* DC.)

1. Klasifikasi

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Sapindales  
Famili : Rutaceae  
Genus : Citrus  
Spesies : *Citrus hystrix* DC.

2. Deskripsi

Jeruk purut merupakan tanaman yang sering dimanfaatkan daunnya sebagai bumbu aromatik masakan. Jeruk purut bisa tumbuh hingga 6 m dengan batang bengkok bercabang rendah, memiliki ranting yang berduri berukuran kecil hingga sedang dan sudut yang tajam. Buah pada jeruk purut memiliki kulit yang kasar, tebal, bergelombang condong bintik, bentuk yang bulat dengan warna yang hijau pucat ketika muda dan hijau kekuningan saat masak. Daun pada jeruk ini memiliki karakteristik yang unik yaitu



aromatik masakan. Jeruk purut bisa tumbuh hingga 6 m dengan batang bengkok bercabang rendah, memiliki ranting yang berduri berukuran kecil hingga sedang dan sudut yang tajam. Buah pada jeruk purut memiliki kulit yang kasar, tebal, bergelombang condong bintik, bentuk yang bulat dengan warna yang hijau pucat ketika muda dan hijau kekuningan saat masak. Daun pada jeruk ini memiliki karakteristik yang unik yaitu daun majemuk yang tumbuh menjadi satu daun dengan bentuk bulat telur hingga bulat lonjong, bertangkai daun panjang dan melebar serta memiliki aroma yang sangat wangi.

3. Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Bagian tanaman yang digunakan yaitu buah.

4. Pemanfaatan Tanaman

Penggunaan buah dari jeruk purut ini lebih pada kulit jeruknya, karena pada tradisi melangas yang digunakan adalah kulit jeruk purut. Jeruk purut di gunakan untuk bahan boreh dan air rebusan, pada boreh jeruk purut di parut kulitnya kemudian ditumbuk dengan lesung hingga halus dan menyatu dengan bahan lainnya. Sedangkan pada air rebusan jeruk purut ini di kupas kulitnya kemudian dimasukkan ke dalam dandang dan direbus. Jika tidak ada jeruk purut segar maka kulit jeruk purut bisa digunakan. Masyarakat menganggap bahwa jeruk purut ini harus ada dalam pembuatan boreh dan air rebusan karena secara turun temurun telah diwariskan dan dilaksanakan sebagai mana mostinya dalam adat dan tradisi melayu.



Pohon Jeruk Purut



Buah Jeruk Purut

sumber img: dokumentasi pribadi

Sumber img: dokumentasi pribadi

I. Kelor (*Moringa oleifera* LAM.)

Kelor merupakan tanaman yang memiliki banyak khasiat dan kegunaan. Memiliki batang tegak berkayu dengan warna putih keruh, permukaan memiliki tekstur kasar dengan arah pertumbuhan lurus dan diameter batang bisa mencapai 30 cm.



Sumber img: dokumentasi pribadi

Read More

I. Kelor (*Moringa oleifera* Lam.)

1. Kelor (*Moringa oleifera* Lam.)

1. Klasifikasi

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Capparales  
Famili : Moringaceae  
Genus : Moringa  
Spesies : *Moringa oleifera* Lam.

2. Deskripsi

Kelor merupakan tanaman yang memiliki banyak khasiat dan kegunaan. Memiliki batang tegak berkayu dengan warna putih keruh, permukaan memiliki tekstur kasar dengan arah pertumbuhan lurus dan diameter batang bisa mencapai 30 cm. Daun kelor termasuk daun majemuk menyirip ganda tiga dengan tangkai daun yang panjang, susunannya berseling, warna daun hijau muda dan akan berwarna hijau tua ketika dewasa dan tua. Kelor memiliki bunga yang hemaprodit yaitu jantan dan betina sekaligus dan



Kelor merupakan tanaman yang memiliki banyak khasiat dan kegunaan. Memiliki batang legak berayu dengan warna putih keruh, permukaan memiliki tekstur kasar dengan arah pertumbuhan lurus dan diameter batang bisa mencapai 30 cm. Daun kelor termasuk daun majemuk menyirip ganda tiga dengan tangkai daun yang panjang, susunannya berseling, warna daun hijau muda dan akan berwarna hijau tua ketika dewasa dan tua. Kelor memiliki bunga yang hemaprodit yaitu jantan dan betina sekaligus dan bunga ini termasuk bunga sempurna. Tersusun pada malai dan ada pada ketiak daun. Buah pada kelor memiliki bentuk panjang terdapat 3 sekat atau bagian dengan bentuk segitiga. Panjangnya bisa mencapai 60 cm, terdapat biji pada buah kelor berkisar 12 hingga 26 biji.

**3. Bagian Tanaman yang Digunakan**  
Bagian tanaman yang digunakan yaitu kayu.

**4. Pemanfaatan Tanaman**  
Penggunaan kayu kelor ini dimanfaatkan untuk mengaduk air rebusan metangas, masyarakat sering menggunakan ini karena kelor masih banyak di lestarikan oleh masyarakat.



Pohon Kelor



Batang Kelor

sumber: img dokumentasi pribadi

Close

**J. Kenanga ( *Cananga odorata* (Lam.) Hook.f. & Thomson)**

J. Kenanga ( *Cananga odorata* (Lam.) Hook.f. & Thomson)

**1. Klasifikasi**  
Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Magnoliales  
Famili : Annonaceae  
Genus : Cananga  
Spesies : *Cananga odorata* (Lam.) Hook.f. & Thomson

**2. Deskripsi**  
Sandat atau dikenal dengan kenangan merupakan tanaman yang memiliki bunga beraroma wangi dengan tinggi yang bisa mencapai 20 meter dan berdiameter 70 cm. Bentuk batang bulat, kulit berwarna abu-abu keputihan, memiliki daun tunggal yang berbentuk oval dengan pangkal berbentuk jantung dan ujung yang meruncing. Daun kenanga memiliki panjang 10 hingga 23 cm dan lebar 4 hingga 14 cm, permukaan daun licin dan bagian atas memiliki warna hijau tua sedangkan bagian bawah hijau muda.



Pohon Sandat

berbentuk oval dengan pangkal berbentuk jantung dan ujung yang meruncing. Daun kenanga memiliki panjang 10 hingga 23 cm dan lebar 4 hingga 14 cm, permukaan daun licin dan bagian atas memiliki warna hijau tua sedangkan bagian bawah hijau muda disertai pertulangan daun tampak berwarna putih. Bunga akan muncul pada batang atau ranting atas dengan daun yang berjumlah enam lembar, daun inilah yang memiliki aroma wangi. Beberapa masyarakat percaya bahwa bunga ini dapat mengurangi dan mencegah bau badan, digunakan aromaterapi dan mengatasi kulit kering.

**3. Bagian tumbuhan yang digunakan**  
Bagian tanaman yang digunakan yaitu bunga.

**4. Pemanfaatan Tanaman**  
Bunga ini digunakan sebagai bahan dari pembuatan boreh dan air rebusan metangas, bunga ini memiliki aroma wangi yang digunakan untuk lulur tradisional menghilangkan bau badan, cara pembuatan lulur ini dengan menumbuk bunga ini bersama dengan bahan lainnya menggunakan lesung. Sedangkan pada air rebusan bunga ini tidak dihaluskan namun langsung dimasukkan dalam dandang dan direbus. Penggunaan bunga ini dipercaya bisa menghilangkan bau badan pada calon pengantin ketika akad nikah dan resep. Bunga ini juga digunakan dalam acara membaca burdah (mace burdah), dalam tradisi ini disediakan air dalam basok yang diberikan bunga ini dan bunga lainnya. Kemudian dalam acara mesunat atau sunatan menggunakan bunga ini sebagai kalung anak yang melaksakan sunat.



Bunga Sandat

sumber: img dokumentasi pribadi

**K. Kencur (*Kaempferia galanga* L.)**

Kencur merupakan tanaman yang memiliki akar tinggal dengan cabang halus menempel pada rimpang. Tipe akar yang bergerombol, bercabang, serabut putih, warna cokelat yang gelap serta sedikit mengilap.



Sumber: img dokumentasi pribadi

Read More

Sumber: img dokumentasi pribadi

K. Kencur (*Kaempferia galanga* L.)

K. Kencur (*Kaempferia galanga* L.)

1. Klasifikasi

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Liliopsida
- Ordo : Zingiberales
- Famili : Zingiberaceae
- Genus : Kaempferia
- Spesies : *Kaempferia galanga* L.

2. Deskripsi

Kencur merupakan tanaman yang memiliki akar lingkal dengan cabang halus menempel pada rimpang. Tipe akar yang bergrombol, bercabang serabut putih, warna cokelat yang gelap serta sedikit mengkilap. Sebagian rimpang ada yang di dalam tanah dan lainnya di permukaan, posisi ini mempengaruhi persebaran rimpang yaitu pada rimpang yang di dalam tanah bergrombol dengan lebih banyak cabang serta induk rimpang yang berada di tengah. Rimpang muda lebih banyak mengandung air dengan



manis yang disebut pada ramuan jamu. Rimpang kecil yang sering digunakan sebagai pengawet digunakan karena memiliki aroma khas yang wangi dan dapat digunakan untuk bahan jamu. Kencur memiliki batang semu sangat pendek terbentuk dari pelepah daun yang berlipuk rapat. Daun dari tanaman ini tunggal dengan bentuk lanset melebar hingga melingkar memiliki panjang 7 hingga 12 cm dengan lebar 3 hingga 6 cm, ujung yang runcing dan daging yang sedikit lebar. Pertumbuhan daun datar dan sedikit rata pada permukaan tanah memiliki jumlah daun 8 hingga 10 helai dengan pertumbuhan bertaukalan satu dengan yang lain. Bunga pada kencur jenis majemuk dengan bentuk bulir setengah duduk dari ujung tanaman pada sela-sela daun. Warna pada bunga mulai dari putih ungu hingga lembayung dengan aroma khas wangi, memiliki empat helai daun mahkota dengan panjang 10-15 cm serta tangkai bunga yang bisa mencapai 12 kuntum bunga. Sedangkan pada buah kencur bentuknya kotak dengan 3 ruang dan bakal buah yang terbenam, namun susah untuk terbentuknya biji. Tekstur daging lunak, tidak berserat, warna putih serta kulit luar yang cokelat.

3. Bagian Tanaman yang Digunakan

Bagian tanaman yang digunakan yaitu rimpang

4. Pemanfaatan Tanaman

Kencur dimanfaatkan sebagai bahan dari boreh yang nantinya akan dihaluskan bersama bahan lainnya kemudian ditumbuk menggunakan lesung dan ditulig menggunakan cobek batu.

Tanaman Kencur



Rimpang

sumber img: dokumentasi pribadi

L. Kunyit (*Curcuma longa* L.)

Tanaman kunyit merupakan tanaman obat herbal yang cukup terkenal di kalangan pengonsumsi ramuan herbal yang mengandung banyak manfaat. Kunyit memiliki karakteristik yaitu tumbuh secara berkelompok yang membentuk rumpun.

Read More



Sumber img: dokumentasi pribadi

L. Kunyit (*Curcuma Longa*)

L. Kunyit (*Curcuma Longa*)

1. Klasifikasi

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Liliopsida
- Ordo : Zingiberales
- Famili : Zingiberaceae
- Genus : Curcuma
- Spesies : *Curcuma longa*

2. Deskripsi

Tanaman kunyit merupakan tanaman obat herbal yang cukup terkenal di kalangan pengonsumsi ramuan herbal yang mengandung banyak manfaat. Kunyit memiliki karakteristik yaitu tumbuh secara berkelompok yang membentuk rumpun. Tingginya bisa mencapai 100 cm, memiliki batang semu yang terdiri dari pelepah daun yang saling menutupi, bersifat basah dengan bentuk bulat, serta memiliki warna hijau sedikit ungu. Sedangkan daunnya terdiri dari pelepah daun, gagang daun, dan helai daun dengan posisi



pengonsumsi ramuan herbal yang mengandung banyak manfaat. kunyit memiliki karakteristik yaitu tumbuh secara berkelompok yang membentuk rumpun. Tingginya bisa mencapai 100 cm, memiliki batang semu yang terdiri dari petepah daun yang saling menutupi, bersifat basah dengan bentuk bulat, serta memiliki warna hijau sedikit ungu. Sedangkan daunnya terdiri dari petepah daun, gagang daun, dan helai daun dengan posisi berselang seling, helai daun bisa mencapai 84 cm dengan lebar hingga 18 cm, bentuk bulat telur yang memanjang dan permukaan sedikit kasar. Tulang daun yang rata serta ujung yang meruncing. Dalam satu tanaman bisa memiliki 6 hingga 10 daun. Akar atau rimpang pada kunyit memiliki bentuk bulat panjang dan bercabang didalam tanah, warna kulit pada rimpang jingga kecoklatan sedangkan pada dagingnya sedikit kekuningan dan memiliki aroma khas. Banyak khasiat yang terdapat pada kunyit yaitu meredakan rasa gatal pada kulit, meringankan gangguan menstruasi, mengatasi masalah kulit.

**3 Bagian Tanaman yang Digunakan**  
Bagian tanaman yang digunakan yaitu rimpang

**4 Pemanfaatan Tanaman**  
umbi sebagai bahan dalam pembuatan boreh. Penggunaan kunyit pada boreh ini dipercaya bisa membersihkan.



Tanaman Kunyit



Kunyit  
sumber img: dokumentasi pribadi

Close

**M. Nilam (*Pogostemon cablin* (Blanco) Benth.)**

Tanaman delem atau nilam merupakan tanaman jenis semak, memiliki bentuk daun bulat dan lonjong berwarna hijau muda pada daun muda dan hijau tua pada daun yang sudah tua panjang berkisar 6 hingga 7 cm dengan lebar 5 hingga 6 cm.

Read More



Sumber img: dokumentasi pribadi

**M. Nilam (*Pogostemon cablin* (Blanco) Benth.)**

**1. Klasifikasi**  
Kingdom : Plantae  
Divisi : Streptophyta  
Kelas : Equisetopsida  
Ordo : Lamiales  
Famili : Lamiaceae  
Genus : Pogostemon  
Spesies : *Pogostemon cablin* (Blanco) Benth.

**2. Deskripsi**  
Tanaman delem atau nilam merupakan tanaman jenis semak, memiliki bentuk daun bulat dan lonjong berwarna hijau muda pada daun muda dan hijau tua pada daun yang sudah tua panjang berkisar 6 hingga 7 cm dengan lebar 5 hingga 6 cm. Batang berkayu memiliki diameter 10 hingga 20 mm dengan bentuk persegi. Pada permukaan batang kasar dan akan berwarna coklat ketika batang sudah tua. Pemanfaatan tanaman ini salah satunya yaitu digunakan untuk lulur dan aroma terapi.



Tanaman Nilam

bulat dan lonjong berwarna hijau muda pada daun muda dan hijau tua pada daun yang sudah tua panjang berkisar 6 hingga 7 cm dengan lebar 5 hingga 6 cm. Batang berkayu memiliki diameter 10 hingga 20 mm dengan bentuk persegi. Pada permukaan batang kasar dan akan berwarna coklat ketika batang sudah tua. Pemanfaatan tanaman ini salah satunya yaitu digunakan untuk lulur dan aroma terapi.

**3 Bagian Tanaman yang Digunakan**  
Bagian tanaman yang digunakan yaitu daun.

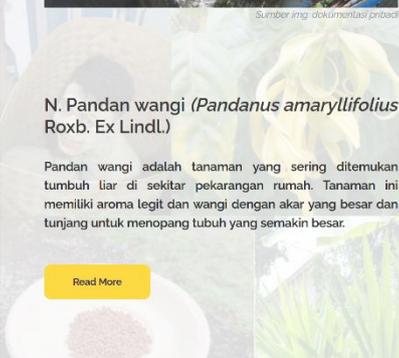
**4 Pemanfaatan Tanaman**  
delem atau nilam selain memiliki aroma wangi daun delem ini telah diturunkan oleh nenek moyang masyarakat melayu lolon. Daun delem digunakan sebagai bahan untuk pembuatan boreh bisa digunakan dalam keadaan segar maupun kering, menurut narasumber penggunaan daun segar lebih bagus dari pada kering. Daun delem memiliki aroma khas harum yang dipercaya bisa membantu menghilangkan bau badan pada penganti, namun tidak hanya pada penganti saja penggunaan daun delem dalam pembuatan boreh ini digunakan pada boreh sintek dan boreh bayi.



Daun Nilam  
sumber img: dokumentasi pribadi

Close

← → ↻ https://ucchi123.github.io/ensiklopediametangas/



Sumber: img. dokumentasi pribadi

### N. Pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb. Ex Lindl.)

Pandan wangi adalah tanaman yang sering ditemukan tumbuh liar di sekitar pekarangan rumah. Tanaman ini memiliki aroma legit dan wangi dengan akar yang besar dan tunjang untuk menopang tubuh yang semakin besar.

[Read More](#)



Sumber: img. dokumentasi pribadi

← → ↻ https://ucchi123.github.io/ensiklopediametangas/

### N. Pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb. Ex Lindl.)

N. Pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb. Ex Lindl.)

1. Klasifikasi

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Liliopsida
- Ordo : Pandanales
- Famili : Pandanaceae
- Genus : Pandanus
- Spesies : *Pandanus amaryllifolius* Roxb. Ex Lindl.

2. Deskripsi

Pandan wangi adalah tanaman yang sering ditemukan tumbuh liar di sekitar pekarangan rumah. Tanaman ini memiliki aroma legit dan wangi dengan akar yang besar dan tunjang untuk menopang tubuh yang semakin besar. Tingginya bisa mencapai 2 meter, batang bulat dengan percabangan menjalar. Memiliki daun yang terdiri dari tiga baris, berbentuk pita, yang panjangnya 40 hingga 80 dan lebar 3 hingga 5 cm, memiliki tekstur licin, tipis ujung yang meruncing terkadang pada sisi daun terdapat duri kecil.



← → ↻ https://ucchi123.github.io/ensiklopediametangas/

Spesies : *Pandanus amaryllifolius* Roxb. Ex Lindl.

2. Deskripsi

Pandan wangi adalah tanaman yang sering ditemukan tumbuh liar di sekitar pekarangan rumah. Tanaman ini memiliki aroma legit dan wangi dengan akar yang besar dan tunjang untuk menopang tubuh yang semakin besar. Tingginya bisa mencapai 2 meter, batang bulat dengan percabangan menjalar. Memiliki daun yang terdiri dari tiga baris berbentuk pita yang panjangnya 40 hingga 80 dan lebar 3 hingga 5 cm, memiliki tekstur licin, tipis ujung yang meruncing terkadang pada sisi daun terdapat duri kecil.

3. Bagian Tanaman yang Digunakan

Bagian tanaman yang digunakan yaitu daun.

4. Pemanfaatan Tanaman

menggunakan daun sebagai bahan boreh dan air rebusan. Pada boreh daun pandan ini di tumbuk menggunakan lesung bersama dengan bahan lainnya, pandan ini dipercaya bisa membantu untuk membersihkan badan dan membantu menghilangkan bau badan. Sedangkan pada air rebusan daun pandan akan diris kecil-kecil, kemudian dimasukkan ke dalam dandang air rebusan. Daun pandan ini menjadi bahan utama pada setiap tradisi baik pernikahan, kelahiran, kelahiran, sunat dan burdan.



Tanaman Pandan



Daun Pandan

Sumber: img. dokumentasi pribadi

← → ↻ https://ucchi123.github.io/ensiklopediametangas/

[Read More](#)



Sumber: img. dokumentasi pribadi

### O. Pinang (*Areca catechu* L.)

Pinang adalah tumbuhan yang hidupnya individual atau soliter memiliki batang yang lurus sedikit licin dan tinggi bisa mencapai 25 meter dengan diameter batang 15 cm disertai garing lingkar batang yang terlihat jelas.

[Read More](#)



O. Pinang (*Areca catechu* L.)

O. Pinang (*Areca catechu* L.)

1. Klasifikasi

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Arecales  
Famili : Areceae  
Genus : Areca  
Spesies : *Areca catechu* L.

2. Deskripsi

Pinang adalah tumbuhan yang hidupnya individual atau soliter memiliki batang yang lurus sedikit licin dan tinggi bisa mencapai 25 meter dengan diameter batang 15 cm disertai garing lingkaran batang yang terlihat jelas. Daun pinang memiliki jumlah yang bervariasi sekitar 7 hingga 10 helai, memiliki bentuk daun menyirip majemuk dan panjangnya kisaran 1-1,8 m, terdapat anak daun yang berjumlah 30 hingga 50. Pinang memiliki bunga yang berumah satu perbungaan uniseksual yaitu bunga jantan dan betina



panjangnya kisaran 1-1,8 m, terdapat anak daun yang berjumlah 30 hingga 50. Pinang memiliki bunga yang berumah satu perbungaan uniseksual yaitu bunga jantan dan betina berada dalam satu perbungaan. Bunga jantan berada di bagian ujung perbungaan dengan ukuran yang kecil dan mudah rontok, sedangkan betina berada pada pangkal dengan ukuran yang lebih besar memiliki panjang 1,2-2 cm. Bunga jantan maupun betina masing-masing memiliki enam tepal, yang sesil, warna putih dengan aroma yang khas. Bentuk buah pinang mirip dengan telur ayam yang berukuran 3,5 hingga 7 cm namun ada juga yang berbentuk bulat. Buah akan berwarna hijau ketika muda dan akan berwarna jingga kemerahan ketika masak.

3. Bagian Tanaman yang Digunakan

Bagian tanaman yang digunakan yaitu akar.

4. Pemanfaatan Tanaman

Akar pinang digunakan sebagai bahan pembuatan boreh, akar pinang ini akan di haluskan menggunakan lesung, karena cukup sulit didapatkan masyarakat melayu sering membelinya di pasar. Pemanfaatan akar pinang ini bisa diolah dalam keadaan akar segar maupun kering, sering kali para pelaku metangas ini mendapatkan akar pinang di suweg milik umat hindu. Sedangkan pada bunga pinang digunakan untuk air rebusan metangas, karena memiliki aroma khas yang wangi masyarakat melayu percaya bisa menambahkan aroma wangi pada tubuh calon pengantin, namun jika tidak ada bunga pinang tidak apa.



Pohon Pinang



Akar Pinang

sumber:img dokumentasi pribadi

P. Pisang (*Musa acuminata* Colla)

Pisang merupakan tanaman herba yang memiliki akar rimpang dengan pangkal ubi batang. Batang pisang merupakan jenis batang semu yang dibentuk dari pelepah daun pisang yang saling menutupi.

[Read More](#)



Sumber:img dokumentasi pribadi

P. Pisang (*Musa acuminata* Colla)

P. Pisang (*Musa acuminata* Colla)

1. Klasifikasi

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Zingiberales  
Famili : Musaceae  
Genus : Musa  
Spesies : *Musa acuminata* Colla

2. Deskripsi

Pisang merupakan tanaman herba yang memiliki akar rimpang dengan pangkal ubi batang. Batang pisang merupakan jenis batang semu yang dibentuk dari pelepah daun pisang yang saling menutupi. Helai pada daun berbentuk lanset memanjang yang tersebar dan bagian bawah daun yang menglap. Daun yang kokoh didukung oleh tangkai daun yang panjangnya bisa mencapai 40 cm. Bunga pisang yang biasanya disebut jantung pisang ini memiliki bentuk yang mirip jantung dan berkelamin satu atau berumah satu



2 Deskripsi  
Pisang merupakan tanaman herba yang memiliki akar rimpang dengan pangkal ubi batang. Batang pisang merupakan jenis batang semu yang dibentuk dari pelepah daun pisang yang saling menutupi. Helai pada daun berbentuk lanset memanjang yang terasir dari bagian bawah daun yang mengilap. Daun yang kaku didukung oleh lanjei daun yang panjangnya bisa mencapai 40 cm. Bunga pisang yang biasanya disebut jantung pisang ini memiliki bentuk yang mirip jantung dan berkelamin satu atau berumah satu pada satu landan. Pada daun perumpu akan berjajar rapat dan tersusun secara spiral. Daun pelindung akan berwarna merah dengan lapisan lilin serta mudah gugur.

3 Bagian Tanaman yang Digunakan  
Bagian tanaman yang digunakan yaitu daun.

4 Pemanfaatan Tanaman  
Penggunaan daun pisang ini sebagai penutup pada air rebusan yang akan di masak hingga mendidih, penggunaan daun pisang ini juga di sembarangan karena daun pisang yang tua akan mudah robek bisa ditukuk untuk membentuk mulut, dandang, maka masyarakat melayu memilih daun pisang yang masih muda namun tidak terlalu muda. Daun pisang yang digunakan biasanya jenis pisang batu (klutuk), pisang sabo dan pisang mas namun jika tidak ditemukan bisa menggunakan daun pisang lain.

Tanaman Pisang

Daun Pisang

sumber img: dokumentasi pribadi

Sumber img: dokumentasi pribadi

**Q. Secang (*Caesalpinia sappan* L.)**

Tanaman secang memiliki karakteristik yang mirip dengan perdu tingginya bisa mencapai 10 meter dengan batang yang berbentuk bulat berwarna hijau kecoklatan yang dikelilingi duri bengkok.

Read More

Sumber img: dokumentasi pribadi

Q. Secang (*Caesalpinia sappan* L.)

1. Klasifikasi

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Fabales  
Famili : Fabaceae  
Genus : *Caesalpinia*  
Spesies : *Caesalpinia sappan* L.

2. Deskripsi  
Tanaman secang memiliki karakteristik yang mirip dengan perdu tingginya bisa mencapai 10 meter dengan batang yang berbentuk bulat berwarna hijau kecoklatan yang dikelilingi duri bengkok. Daun majemuk menyirip ganda dengan panjang yang bisa mencapai 40 cm. Kayu secang dimanfaatkan dalam kesehatan dan ekonomi dalam bidang kesehatan sebagai antialergi, antimikroba, antikonvulsan.

Pohon Secang

Kayu Secang

sumber img: <https://www.socfindoconservation.co.id>

2. Deskripsi  
Tanaman secang memiliki karakteristik yang mirip dengan perdu tingginya bisa mencapai 10 meter dengan batang yang berbentuk bulat berwarna hijau kecoklatan yang dikelilingi duri bengkok. Daun majemuk menyirip ganda dengan panjang yang bisa mencapai 40 cm. Kayu secang dimanfaatkan dalam kesehatan dan ekonomi dalam bidang kesehatan sebagai antialergi, antimikroba, antikonvulsan.

3. Bagian Tanaman yang Digunakan  
Bagian tanaman yang digunakan yaitu kayu.

4. Pemanfaatan Tanaman  
Penggunaan batang ini dijadikan sebagai bahan dari air rebusan metangas, batang secang mengeluarkan warna merah ketika direbus. Masyarakat melayu percaya bahwa penggunaan batang secang ini harus ada dalam air rebusan metangas karena telah ditetapkan selama turun temurun.

Pohon Secang

Kayu Secang

sumber img: <https://www.socfindoconservation.co.id>

Sumber img: dokumentasi pribadi

## R. Temu tis (*Curcuma purpurascens* Blume)

Temu tis merupakan tanaman rimpang yang memiliki morfologi yang sedikit mirip dengan kunyit namun terdapat beberapa perbedaan dari rimpang ini yaitu memiliki warna yang kuning pucat, putih kekuningan.

[Read More](#)



Sumber img: dokumentasi pribadi

Copyright © 2025 All Rights Reserved By Suci Nurul Hidayah

## R. Temu tis (*Curcuma purpurascens* Blume)

R. Temu tis (*Curcuma purpurascens* Blume)

- Klasifikasi**
  - Kingdom : Plantae
  - Divisi : Magnoliophyta
  - Kelas : Liliopsida
  - Ordo : Zingiberales
  - Famili : Zingiberaceae
  - Genus : *Curcuma*
  - Spesies : *Curcuma purpurascens* Blume
- Deskripsi**

Temu tis merupakan tanaman rimpang yang memiliki morfologi yang sedikit mirip dengan kunyit namun terdapat beberapa perbedaan dari rimpang ini yaitu memiliki warna yang kuning pucat, putih kekuningan. Panjang daun 40 hingga 55 cm dengan lebar 15-18 cm. Memiliki batang semu yaitu tumpukan pelepah daun yang rapat, panjang pelepah 25-35 cm berwarna hijau muda. Temu tis memiliki bunga majemuk disertai rambut halus yang berwarna merah muda. Menurut masyarakat melayu membedakan temu tis dengan



- Deskripsi**

Temu tis merupakan tanaman rimpang yang memiliki morfologi yang sedikit mirip dengan kunyit namun terdapat beberapa perbedaan dari rimpang ini yaitu memiliki warna yang kuning pucat, putih kekuningan. Panjang daun 40 hingga 55 cm dengan lebar 15-18 cm. Memiliki batang semu yaitu tumpukan pelepah daun yang rapat, panjang pelepah 25-35 cm berwarna hijau muda. Temu tis memiliki bunga majemuk disertai rambut halus yang berwarna merah muda. Menurut masyarakat melayu membedakan temu tis dengan kunyit bisa dengan ukurannya, temu tis memiliki umbi yang lebih besar, warna umbi temu tis lebih pucat dari pada kunyit.



Tanaman Temu tis
- Bagian Tanaman yang Digunakan**

Bagian tanaman yang digunakan yaitu rimpang.



Rimpang

Sumber img: dokumentasi pribadi
- Pemanfaatan Tanaman**

Temu tis ini digunakan pada air rebusan, temu tis akan diris tipis kemudian dimasukkan ke dalam dandang. Memiliki aroma khas yang segar, masyarakat melayu percaya bahwa temu tis ini memberikan khasiat kesegaran pada saat menjelang sekaligus menjadi warisan turun temurun dari nenek moyang atau para datuk.

*Lampiran 13* : Scan Barcode

Scan Barcode berikut untuk menampilkan Web-Ensiklopedia  
Tumbuhan Tradisi *Metangas*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Detail Web-Ensiklopedia Tumbuhan Tradisi *Metangas*  
selengkapnya dapat diakses pada link berikut  
<https://ucchii123.github.io/ensiklopediametangas/>

*Lampiran 14* : Biodata**BIODATA PENULIS**

Nama : Suci Nurul Hidayah  
 NIM : 211101080007  
 TTL : Bali, 15 Juli 2003  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jl. Melati Banjar Sabo Desa Air Kuning Jembrana Bali  
 Status : Mahasiswa UIN KHAS Jember  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Tadris Biologi  
 Telpon/Hp : 081338916873  
 Email : [sucinh1503@gmail.com](mailto:sucinh1503@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan :**

- |                                       |           |
|---------------------------------------|-----------|
| 1. TK Nurul Huda                      | 2008-2009 |
| 2. MIN Air Kuning                     | 2009-2015 |
| 3. MTs Negeri 4 Jembrana              | 2015-2018 |
| 4. MAN 1 Jembrana                     | 2018-2021 |
| 5. UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER | 2021-2025 |

**Prestasi**

1. Juara 1 KOMBIN limit (Learning Media Inovation)